



PANDUAN DISKUSI

Pelengkap Modul

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Program Keluarga Harapan (PKH) Jawa Tengah





PANDUAN DISKUSI

Pelengkap Modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga
(P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Jawa Tengah

Panduan Diskusi Pelengkap Modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Jawa Tengah

@Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah

Jl. Pahlawan No.12 Semarang;

Telp : (024) 8311729; (024) 84507041;

Email : dinsos@jatengprov.go.id



Kementerian PPN/
Bappenas



Jateng
gayeng



AUSTRALIA INDONESIA
HEALTH SECURITY
PARTNERSHIP

Panduan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan program komunikasi risiko di Jawa Tengah yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Program Keluarga Harapan (PKH) Jawa Tengah yang didanai oleh Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP). Pandangan yang diungkapkan dalam publikasi ini adalah milik penulis sendiri dan belum tentu mencerminkan pandangan AIHSP. Pemerintah Australia tidak mengabsahkan pandangan dalam publikasi ini maupun menjamin keakuratan atau kelengkapan informasi yang terkandung dalam publikasi ini.

PENGARAH

Drs. Imam Maskur, M.Si
 Tegoch Hadi Noegroho, SH.
 Rudi Agus, S.Sos.MH.
 drh. Yoyon Sunaryono.
 Rahmah Nurhayati, SKM, M.Kes,
 dr. Hartanto Hardjono.
 dr. Yulianto Santosa Kurniawan, Sp.A.

PENYUSUN

Didik Prawata, SE, Ibnu Rouf, SE, Muhammad Arif Rohman Muis, SE, MM, Nugroho, Setiawan Kosasih, S.Sos.I, MPd.I, Titik Puji Rahayu, S.Sos, Msi. **Cilacap I** Belny Dorusposari, Erni Dwi Rastuti, Lina Fitri Wardani, Nabila Yasminuljannah Rahmani, Slamet Riyadi, Siti Mutmainah, Taryoko, Tri Wahyudi. **Kabupaten Magelang I** Anggraeni Nurmawati, Eko Hariawan. Fitri Anadewi, Herlis Surono, Riska Febawati, Siti Uswati Mutmainah, Sulistyorini, Suriyati. **Kota Pekalongan I** Heni Tihana, Muhammad Khafidhin, Nur Risqiyah, Samuri, Taufiq H, Trieska Herawan, S.Stp. **Kota Semarang I** Aldo Fitra Romansyah, Dwi Yulistyani, Iwan Setiawan, Yohanes Ari Wibowo. **PATI I** Ahmad Najib, Dwi Setyo Wati, Heru Prasetyo Adi, Joesripeni, Nurkhayati Darunifah, Puji Utami, Dra. Tri Haryumi, M.Si. **Sragen I** Angga Risky P, A. Sari Sri Hartiwi, Bovi Villa Suprianto, Cahyo Handris S, Dwi Susilo, Icuk Sugiarto, Retno Malini W, Drs. Sumarno, M.Si.

KONTRIBUTOR

Cilacap: Achmad Ali Maskur, Ahmad Fikri Miladi, Ahmad Safrudin, Ali Mustofa, Arbaesta Novian, Arif Widodo, Ayu Tadhroh, Bayu Kumoro, drh. Rudi Hermawan, Febrianto, Fiyan Krismanto, Itmam Sufron, Lastri, Miduk Annisa Batubara, Mu'Amin, Nano Triyono, Neny Hidayanti, Nurmaksumah, Nurul Hidayah, Rangga Dwika Kusuma, Roqi Yasin, Susi Susanti, Yusuf Afandi.

Kota Pekalongan: Aqmarina Izzati, Dwi Fera Amelia, Ilena Palupi, Spt, Msi, Laeli Nurani, Noorman Syarifuddin, Opik Taufik, SKM, Rr. Murni Indah Wijayanti, SKM, M.Si, Uswatun Khasanah, Zulfikar Galih Pratama,

Kabupaten Magelang: Agus Riyanto, Anne Zuria El Hanifatullah, Dadik Sumawan, Damang Intan Kussari, Dewi Eliyana, dr. Sunantyo, Mph, drh. Ikha Prihantini, Edi Setiawan, Endang Sukma Mardiana, Fatih Firawati, Fitri Anadewi, Heni Susilowati, Liya Chusnaeny W, Lulu Binugraheni, Nur Aeni Sari Oktavia, Nur Rokhmah Fitriani, Siti Mursidah, Slamet Cahyono, Sri Peni, Se, M.Pd, Umi Sarifah, Wahyudi, Yusuf Budi Rahayu Akhmad,

Pati. Aprilia Dwi Satelitiana, Eko Anggoro, Endang Murniyati, SE, MM, Heni Nova Trisnandika, Henry Sugiman, Heri Nataliya, Indriawan Ari Yudiono, Kuswati, Mahardikha Adhi Nugroho, Masriroh Nursiyamah, Mugiono, Muhamad Bustanul Arifin, Nugroho Yudhi Prabowo, Nurul Lestari, Rif'An Amiruloh, Riza Triasfitri, Rudy Atmoko, Suhartomo, Tarmuji, Yuli Kristiyani W, SE., MM. Yusak Eko Kristanto.

Sragen. Anis Zahra Hayati, Danang Aviantoro, Danar Muhtofa, Dewi Kania Ratnakomara, Dewi Kristiana Wulandari, Ednander Gillis Risnu Sedyoko, Eko Ariyanto, Ferry Kurniasari, S.S.M.Ec.D.Ev, Gunawan, Ida Rahmawati, Laelly Nur Rohmah, Lestari Dwi Jayanti, Meidyan Thomas Setiawan, SKM, Monita Yuliasuti, Munadi Cokro Widodo, Ngatumi, Onisti Saroh, Retno Woro Kaeksi, Sri Suprihatin, Sukasih, Suprpto.

Ilustrator: Liliek Priatmojo

KATA PENGANTAR

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) SD s.d. SLTA yang tersedia di sekitar mereka serta penyandang disabilitas dan lanjut usia untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya.

Tujuan PKH meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengubah perilaku untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga miskin yang selaras dengan tujuan strategis AIHSP (Australia Indonesia Health Security Partnership's) yaitu untuk penguatan komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat, manajemen kasus/kontak dan inisiatif penyampaian pesan publik terkait ketahanan kesehatan di Indonesia. Kanal komunikasi risiko tersebut dilakukan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

P2K2 adalah suatu proses pembelajaran secara terstruktur oleh Pendamping Sosial PKH untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga, sehingga mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku. Dalam P2K2, Pendamping Sosial PKH menyampaikan kepada KPM PKH beberapa modul antara lain Kesehatan dan Gizi, Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha, Perlindungan Anak, Kesejahteraan Sosial, Pencegahan Penanganan Stunting.

Berbagai macam kegiatan kemitraan AIHSP Jateng dan PKH Jateng telah dilakukan mulai dari Lokakarya Penyusunan, Orientasi, Uji Coba kepada SDM dan Forum P2K2 KPM PKH serta Lokakarya Finalisasi. Hasil akhir dari seluruh kegiatan adalah tersusunnya Panduan Diskusi ini sebagai suplemen/pelengkap modul P2K2 yang sudah ada (suplemen modul Kesehatan dan Gizi serta modul Pencegahan Penanganan Stunting).

Hasil uji coba panduan diskusi melalui Forum P2K2 di 5 (lima) kabupaten/kota wilayah dampingan AIHSP Jateng yaitu Kota Pekalongan, Sragen, Pati, Cilacap dan Kabupaten Magelang dan 1 (satu) kota tambahan lainnya yaitu Kota Semarang, menunjukkan bahwa pemahaman KPM PKH terhadap risiko penyakit menular baru meningkat. KPM PKH mulai sadar terhadap protokol kesehatan, vaksin dan menjaga kesehatan dari penyakit zoonosis seperti antraks, rabies dan leptospirosis. Terjadi edukasi dan transformasi pengetahuan antara Pendamping Sosial selaku fasilitator kepada KPM PKH sebagai salah satu masyarakat marjinal.

Kedepannya selain lokasi diatas, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah juga akan mengorientasikan panduan diskusi ini kepada seluruh Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah. Sehingga diharapkan seluruh SDM PKH di Jawa Tengah dapat mensosialisasikan panduan diskusi kepada seluruh KPM PKH di Jawa Tengah.

Semarang, 23 Oktober 2023.



KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH

Drs. IMAM MASKUR, M.Si

KATA SAMBUTAN

Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP) dirancang dengan tujuan meningkatkan ketahanan kesehatan nasional, khususnya dengan memperkuat sistem di Indonesia. Program ini berfokus pada pencegahan, deteksi, dan respons terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat dan hewan yang disebabkan oleh penyakit menular baru, sekaligus meningkatkan koordinasi dalam menghadapi ancaman kesehatan nasional, regional, dan global.

AIHSP berperan sebagai program One Health yang merangkul permasalahan kesehatan manusia, hewan, dan satwa liar di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program ini membawa mandat kuat untuk mengarusutamakan Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI).

Kolaborasi antara AIHSP, Dinas Sosial, dan Program Keluarga Harapan di Jawa Tengah menjadi bukti komitmen kami dalam mengintegrasikan GEDSI dalam aktivitas program. Upaya kolaboratif ini, terutama dalam interaksi langsung dengan masyarakat akar rumput sebagai penerima manfaat langsung, membentuk jaringan yang kuat dan menjadi saluran komunikasi potensial. Saluran ini, selain mengatasi isu COVID-19 dan zoonosis, juga melibatkan sejumlah isu kesehatan manusia dan hewan lainnya.

Saya sungguh mengapresiasi sinergi kolaboratif antara AIHSP dan Dinas Sosial di Jawa Tengah, bersama dengan finalisasi panduan diskusi yang telah dirancang secara cermat untuk melengkapi modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang telah ada. Melakukan uji coba langsung dengan keluarga penerima manfaat sebelum panduan ini disempurnakan tidak hanya memberikan nilai tambah yang signifikan, tetapi juga memastikan bahwa panduan ini benar-benar responsif terhadap kebutuhan perempuan, khususnya yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, terutama terkait isu kesehatan, seperti penyakit zoonosis.

Saya sangat bersyukur kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Program Keluarga Harapan, Dinas Sosial di Kabupaten Cilacap, Kota Pekalongan, Kabupaten Pati, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Magelang, serta semua pihak lain yang berperan penting dalam penyusunan, uji coba, dan menyelesaikan panduan ini. Kami berharap panduan diskusi ini dapat dimanfaatkan di semua kabupaten/kota di Jawa Tengah sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku di kalangan masyarakat. Saya juga berharap bahwa pendekatan dan materi ini dapat menjadi inspirasi bagi provinsi-provinsi lain di Indonesia.

Jakarta, November 2023



John Leigh
Direktur Program
Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | IV |
| KATA SAMBUTAN | V |
| DAFTAR ISI | VI |
| DAFTAR ISTILAH | VII |
| PENGANTAR PANDUAN DISKUSI P2K2 | 1 |
| Proses Penyusunan Panduan Diskusi | 2 |
| Prinsip Penerapan Panduan Diskusi | 2 |
| PANDUAN DISKUSI VAKSINASI COVID-19 | 5 |
| Tahapan Fasilitasi Diskusi Vaksinasi COVID-19 | 6 |
| Lembar Fakta Vaksinasi COVID-19 | 12 |
| Ilustrasi Kartu Diskusi Vaksinasi COVID-19 | 16 |
| PANDUAN DISKUSI PROTOKOL KESEHATAN | 19 |
| Tahapan Fasilitasi Diskusi Prokes COVID-19 | 20 |
| Lembar Fakta Protokol Kesehatan COVID-19 | 28 |
| Lampiran: Gambar Kondisi Pandemi COVID-19 | 30 |
| Lampiran: Set Kartu Cuci tangan | 31 |
| Lampiran: Cara Pemakaian Masker | 32 |
| Lampiran: Set Kartu Kerumunan | 33 |
| Lampiran: Set Kartu PHBS | 37 |
| PANDUAN DISKUSI PENYAKIT LEPTOSPIROSIS (KENCING TIKUS) | 43 |
| Tahapan Fasilitasi Diskusi Penyakit Leptospirosis (Kencing Tikus) | 44 |
| Lembar Fakta Leptospirosis | 52 |
| Lampiran: Gambar Binatang | 56 |
| Lampiran: Penyebab Leptospirosis | 60 |
| Lampiran: Set Kartu Rute Penularan Leptospirosis | 63 |
| PANDUAN DISKUSI PENYAKIT ANTRAKS | 77 |
| Tahapan Fasilitasi Diskusi Penyakit Antraks | 78 |
| Lembar Fakta ANTRAKS | 83 |
| Lampiran: Set Kartu Antraks | 87 |
| PANDUAN DISKUSI PENYAKIT RABIES (ANJING GILA) | 105 |
| Tahapan Fasilitasi Diskusi Penyakit Rabies | 106 |
| Lembar Fakta Rabies | 111 |
| Lampiran: Set Kartu Rabies | 115 |

DAFTAR ISTILAH

| | |
|---------------|---|
| AIHSP | : Australia Indonesia Health Security Partnership |
| BAB | : Buang Air Besar |
| BAK | : Buang Air Kecil |
| Herd Immunity | : Kekebalan kelompok |
| HPR | : Hewan Penular Rabies |
| KPM | : Keluarga Penerima Manfaat |
| MPA | : Manajemen Populasi Anjing |
| P2K2 | : Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga |
| PHBS | : Pola Hidup Bersih Sehat |
| PKH | : Program Keluarga Harapan |
| Poskeswan | : Pos Kesehatan Hewan |
| Prokes | : Protokol Kesehatan |
| Puskesmas | : Pusat Kesehatan Masyarakat |
| Puskeswan | : Pusat Kesehatan Hewan |
| RPH | : Rumah Potong Hewan |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| SKKH | : Surat Keterangan Kesehatan Hewan |
| Skrining | : Penjaringan kesehatan |
| TAKGIT | : Tatalaksana Kasus Gigitan Anjing |
| VAR | : Vaksin Anti Rabies |



**PENGANTAR
PANDUAN DISKUSI
P2K2**

Proses Penyusunan Panduan Diskusi

Panduan diskusi ini dikembangkan untuk pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) di Jawa Tengah. Tahapan proses penyusunan panduan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan kolaborasi antara Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP) sebagaimana proses pada gambar di bawah ini:



Prinsip Penerapan Panduan Diskusi

Panduan diskusi ini dikembangkan dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

Belajar bersama

Sebagai seorang fasilitator, proses memfasilitasi diskusi merupakan proses saling belajar. Semua peserta adalah sumber pengetahuan yang perlu digali dan didorong untuk dapat membagikannya kepada peserta lain dalam proses kegiatan.

Apresiatif

Semua orang berhak memiliki pandangan dari sudut pandang masing-masing. Hargai cara pandang peserta terkait dengan topik bahasan yang muncul selama proses kegiatan.

Menyenangkan

Proses diskusi kelompok seharusnya berlangsung secara menyenangkan. Daripada menyampaikan informasi yang terlalu teoritis, proses diskusi seharusnya dapat mendorong proses berbagi pengalaman dan cerita. Fasilitator perlu mendorong peserta untuk dapat berbagi cerita tentang pengalaman, atau apa yang mereka pikirkan terkait dengan

topik yang didiskusikan. Cerita-cerita peserta diskusi merupakan input yang berharga untuk dapat menyelaraskan panduan diskusi dengan pengalaman peserta termasuk jika diperlukan menyesuaikan langkah fasilitasi berdasarkan apa yang berkembang dalam pelaksanaan diskusi.

Panduan diskusi ini bukan barang mati

Fasilitator dapat menyesuaikan proses pembelajaran / langkah fasilitasi dengan situasi dan kondisi yang dihadapi termasuk penggunaan media dan alat bantu yang ada dapat diperkaya atau disesuaikan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Pada lembar fakta di masing-masing topik, terdapat tautan video yang dapat menjadi referensi teknis bagi fasilitator dan peserta atau dapat juga digunakan untuk memperkaya proses diskusi dengan masyarakat.

Alat bantu dan media yang sederhana

Pada panduan ini, media yang digunakan adalah gambar-gambar ilustrasi sederhana. Ilustrasi pada panduan dibuat hitam putih supaya mudah digandakan/diperbanyak tanpa biaya yang mahal. Fasilitator dapat berkreasi lebih lanjut dengan media-media tersebut misalnya dengan memberikan warna setelah di print;

Selain gambar (ilustrasi) media yang digunakan dalam panduan ini untuk menyampaikan pesan adalah lagu. Fasilitator dapat membuat lagu sendiri berdasarkan lagu populer yang dikenal di lokasi kegiatan. Perlu dipastikan supaya pesan kunci tertuang dalam lirik lagu yang digubah. Lagu gubahan tidak terlalu panjang dan mudah untuk diingat.

Alat bantu untuk menggali pendapat peserta

Alat bantu yang digunakan dalam panduan diskusi ini ditujukan untuk menggali pendapat atau cerita dari peserta diskusi baik secara verbal maupun secara tertulis. Fasilitator perlu menghindari banyak berbicara (mengemukakan pendapat sendiri) dengan memanfaatkan alat bantu/media yang digunakan;

Kenapa menggunakan lagu dalam panduan ini ?

Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan edukatif dengan cara yang menyenangkan dan menarik adalah melalui penggunaan lagu. Memanfaatkan kekuatan lagu dalam edukasi bersama masyarakat adalah cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan mudah diingat. Lagu dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterlibatan dan motivasi, meningkatkan retensi informasi, memfasilitasi komunikasi dan pemahaman, serta memupuk kreativitas dan ekspresi diri. Dengan menggunakan lagu sebagai alat edukasi, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, menghibur, dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Ketrampilan penting bagi fasilitator

Sebagai fasilitator dalam kegiatan bersama masyarakat, diperlukan ketrampilan khusus untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, menginspirasi partisipasi, dan memfasilitasi kolaborasi yang efektif. Beberapa ketrampilan penting yang harus dimiliki oleh fasilitator untuk memfasilitasi kegiatan bersama masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi efektif:** Ketrampilan komunikasi yang efektif adalah fondasi bagi seorang fasilitator. Fasilitator harus dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan terbuka kepada semua peserta. Kemampuan mendengarkan aktif, memahami kebutuhan dan perspektif peserta, serta menyampaikan pesan dengan tepat adalah ketrampilan penting yang memungkinkan fasilitator membangun hubungan yang kuat dan memfasilitasi dialog yang produktif.
2. **Empati dan keanekaragaman:** Fasilitator yang baik harus memiliki kemampuan untuk berempati dengan peserta dan menghargai keanekaragaman dalam kelompok. Kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan, kebutuhan, dan perspektif individu membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Fasilitator juga harus mampu mengelola perbedaan pendapat, konflik, dan dinamika kelompok dengan adil dan terbuka.
3. **Keterampilan pemecahan masalah:** Sebagai fasilitator, penting untuk memiliki keterampilan pemecahan masalah yang kuat. Fasilitator harus mampu mengidentifikasi tantangan yang muncul selama kegiatan bersama

masyarakat dan mencari solusi yang efektif. Kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola risiko adalah ketrampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi proses dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

4. **Kolaborasi dan pengelolaan konflik:** Fasilitator harus memiliki ketrampilan dalam memfasilitasi kolaborasi antar peserta dan mengelola konflik yang mungkin timbul. Kemampuan untuk membangun kerjasama, mendorong partisipasi aktif, dan membantu peserta dalam mencapai tujuan bersama adalah esensial. Fasilitator juga harus mampu mengelola konflik secara konstruktif, dengan mengedepankan dialog terbuka, pemahaman saling, dan pencarian solusi yang memuaskan untuk semua pihak terlibat.
5. **Fleksibilitas dan adaptif:** Dalam kegiatan bersama masyarakat, situasi dan kebutuhan dapat berubah dengan cepat. Fasilitator harus memiliki ketrampilan untuk fleksibel dan adaptif untuk melakukan peran dan tugas yang berbeda, serta mengatasi tantangan yang muncul dengan mudah. Kemampuan untuk berpikir dan bertindak responsif terhadap situasi baru dan berubah adalah kunci untuk mencapai hasil yang sukses dalam memfasilitasi kegiatan bersama masyarakat.

Kombinasi ketrampilan-ketrampilan di atas memungkinkan fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, membangun hubungan yang kuat, mengelola tantangan dengan bijaksana, dan memfasilitasi kolaborasi yang produktif. Dengan ketrampilan yang tepat, fasilitator dapat berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memfasilitasi pertumbuhan serta pembelajaran dalam kegiatan bersama masyarakat.



PANDUAN DISKUSI VAKSINASI COVID-19

Tahapan Fasilitasi Diskusi Vaksinasi COVID-19

Tujuan Kegiatan:

1. Menjelaskan pengertian, jenis dan manfaat Vaksinasi COVID-19;
2. Mengidentifikasi status vaksinasi COVID-19 peserta diskusi;
3. Mendiskusikan mitos yang ada di masyarakat terkait Vaksinasi COVID-19;
4. Menjelaskan proses untuk mendapatkan Vaksinasi COVID-19.

Susunan Kegiatan : 60 menit

| No | Langkah Kegiatan | Waktu (Menit) | Garis Besar Proses |
|----|-------------------------------|---------------|---|
| 1 | Perkenalan dan Bina Suasana | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan diri; ● Mengajak peserta untuk melakukan “Salam Vaksin” ● Menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan. |
| 2 | Vaksinasi COVID-19 | 5 | Pengertian, maksud dan tujuan Vaksinasi COVID-19 |
| 3 | Identifikasi status vaksinasi | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menyiapkan tabel untuk identifikasi status vaksinasi COVID-19 peserta diskusi; ● Meminta / menanyakan status vaksinasi peserta diskusi untuk direkap di tabel. |
| 4 | Jenis Vaksin COVID-19 | 5 | Menjelaskan jenis vaksin COVID-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya jenis vaksin yang biasa digunakan untuk vaksinasi COVID-19 bagi masyarakat yaitu Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer dll |
| 5 | Permainan MITOS dan FAKTA | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menyiapkan beberapa pernyataan terkait vaksin; ● Membacakan masing-masing pernyataan kepada peserta; ● Meminta peserta untuk memilih apakah pernyataan yang disampaikan termasuk mitos atau fakta. |
| 6 | Manfaat vaksin COVID-19 | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan manfaat vaksin untuk Memberikan Kekebalan Bagi Tubuh dan Mengurangi Risiko Penularan. Tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenali virus dan mengurangi risiko terpapar; ● Pentingnya vaksin untuk administrasi dan perjalanan. |
| 7 | Menyanyikan Lagu Vaksin | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan lirik dan nada lagu; ● Mengajak peserta untuk menyanyikannya bersama. |
| 8 | Proses vaksinasi COVID-19 | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan proses mendapatkan vaksin; ● Menjelaskan lokasi vaksinasi dan layanan vaksin yang lain. |
| 9 | Kesimpulan | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menyampaikan kesimpulan sesi; ● Melakukan review untuk penguatan. |

LANGKAH 1

5**Menit****Pembukaan****Alat bantu**

- Selotip
- Plano "Salam Vaksin"

Langkah fasilitasi

1. Perkenalkan diri dan minta semua peserta untuk memperkenalkan diri secara singkat dengan menyebut nama masing-masing;
2. Pasang Plano "Salam Vaksin" di depan tempat pertemuan. Pastikan semua peserta dapat membaca;

Salam Vaksin

*Vaksin ku Melindungi mu,
Vaksin mu Melindungi ku,
Vaksin Melindungi Kita Semua*

3. Beri contoh bagaimana mengucapkannya (beserta gerakannya);
4. Ajak semua peserta untuk menyampaikan salam tersebut;
5. Sampaikan maksud dan tujuan pertemuan.

LANGKAH 2

5**Menit****Vaksinasi COVID-19****Alat bantu**

- Gambar vaksinasi
- Kertas plano
- Spidol

Langkah fasilitasi

1. Lakukan tanya jawab dengan peserta terkait beberapa poin berikut: Pengertian Vaksin, Maksud dan Tujuan,
2. Catatan jawaban peserta pada kertas plano;
3. Gunakan jawaban dari peserta untuk menekankan pengertian, maksud dan tujuan vaksinasi COVID-19.

Untuk melakukan penjelasan gunakan kedua gambar ini:



LANGKAH 3

10

Menit

Identifikasi Status Vaksinasi

Alat bantu

- Kertas plano
- Spidol
- Tabel identifikasi status vaksinasi

Langkah fasilitasi

1. Tanyakan kepada peserta, apakah mereka sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19;
2. Siapkan tabel pada kertas plano sebagai berikut:

| Belum Vaksin | Sudah Vaksin 1 | Sudah Vaksin 2 | Sudah Vaksin 3 | Sudah Vaksin 4 |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | | | |
| | | | | |

Penjelasan bisa dilihat di lembar fakta vaksinasi COVID-19

3. Tanyakan kepada peserta, bagaimana status vaksinasi COVID-19 mereka. Apakah ada peserta yang sama sekali belum melakukan vaksin? Berapa yang telah vaksinasi primer maupun booster?;
4. Isi tabel di atas sesuai keterangan peserta, dorong peserta untuk jujur dengan status vaksinasi mereka.

Alternatif Langkah fasilitasi

- Jika ada "dot sticker" minta masing-masing peserta menempelkan *dot sticker* sesuai status vaksinasi mereka
- Minta masing-masing peserta untuk memberikan tanda **centang**, atau **silang** pada tabel di atas sesuai status vaksinasi mereka.

LANGKAH 4

5

Menit

Jenis Vaksin COVID-19

Alat Bantu

- Gambar jenis-jenis vaksin covid-19

Langkah fasilitasi

1. Tanyakan kepada peserta (khususnya yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19), apa jenis vaksin yang telah diterima;
2. Selanjutnya secara singkat jelaskan jenis-jenis vaksin yang sudah diijinkan oleh Pemerintah Indonesia dengan menggunakan gambar di samping; *Fasilitator membahas dan menekankan jenis vaksin yang biasa digunakan di masyarakat sesuai kondisi masing-masing wilayah;*
3. Tanyakan ulang, apakah ada yang pernah mendengar atau mengetahui jenis vaksin lain selain daftar yang sudah disampaikan;
4. Kunci bagian ini dengan menekankan bahwa semua jenis vaksin pada dasarnya baik semua dan sudah terbukti dapat memberikan perlindungan dari COVID-19.



Sinovac (65%)



Novavax (89,7%)



AstraZeneca (90%)



Sputnik-V (91,6%)



Pfizer (95%)



Janssen (66,9%)



Moderna (94%)



Convidencia (65,3%)



Sinopharm (80%)



Zifivax (81,7%)

LANGKAH 5

10**Menit****Permainan Mitos dan Fakta**

Alat bantu

- Spidol
- Metaplan
- Pernyataan mitos dan fakta

Langkah fasilitasi

1. Siapkan dua metaplan bertuliskan “Mitos dan Fakta”. Tempel di dinding atau tempat lain yang dapat terlihat jelas oleh peserta diskusi. (Dua metaplan ini dapat juga di taruh di lantai);
2. Minta peserta berdiri berbaris memanjang ke belakang;
3. Bacakan masing-masing pernyataan, minta peserta diskusi bergeser sesuai pilihannya sesuai arah metaplan “Mitos” atau “Fakta”.

TABEL MITOS ATAU FAKTA

| PERYATAAN | MITOS | FAKTA |
|---|-------|-------|
| VAKSIN ADALAH OBAT | | |
| VAKSIN MENCIPTAKAN KEKEBALAN | | |
| VAKSIN MEMPERPARAH KONDISI KESEHATAN | | |
| VAKSIN MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA | | |
| HANYA ORANG SEHAT YANG VAKSIN | | |
| VAKSIN BERISI VIRUS YANG DILEMAHKAN/DIMATIKAN | | |

Alternatif Langkah fasilitasi

- Jika ada “dot sticker” minta masing-masing peserta menempelkan dot sticker sesuai pilihan mereka untuk setiap pernyataan pada tabel yang sudah disiapkan di kertas plano; atau
- Minta masing-masing peserta untuk memberikan tanda **centang**, atau **silang** pada tabel di atas jawaban mereka;
- Alternatif lain yaitu, masing-masing pernyataan bisa di tulis di metaplan/kertas HVS ,(dengan jumlah sesuai peserta) pastikan semua peserta mendapatkan satu pernyataan di metaplan/kertas HVS tersebut;
- Minta peserta menentukan pernyataan yang mereka pegang masuk kategori Mitos atau Fakta;
- Minta mereka berkelompok di tempat yang sudah ditandai “Mitos atau Fakta” ;
- Penentuan mitos dan fakta dapat menyesuaikan dengan isu – isu yang berkembang di lokasi kegiatan.

Pemilihan metode di tahap ini tergantung kondisi lokasi (ruang) pertemuan.

LANGKAH 6

10**Menit****Manfaat Vaksin**

Alat bantu

- Spidol
- Plano
- Gambar manfaat vaksinasi

Langkah fasilitasi

1. Lakukan curah pendapat dengan peserta mengenai manfaat vaksinasi COVID-19;
2. Catat semua jawaban yang muncul dari peserta di kertas plano;
3. Gunakan gambar di samping untuk menjelaskan manfaat vaksinasi COVID-19 yang memberikan kekebalan bagi tubuh;
4. Bahas juga kegunaan vaksinasi COVID-19 dalam perjalanan ke luar daerah atau untuk administrasi di Program PKH.



LANGKAH 7

5**Menit****Menyanyikan Lagu Vaksinasi**

Alat bantu

- Lirik lagu Vaksin disalin pada kertas plano

Langkah Fasilitasi

1. Jelaskan lirik dan nada lagu vaksin (Irama Gundul-Gundul Pacul);
2. Ajak semua peserta untuk menyanyikannya;

LAGU VAKSIN

Ayo-ayo Vaksin sin Ayo Vaksin
 Ayo-ayo Vaksin sin Ayo Vaksin
 Vaksin Kita Lindungi Kita Semua
 Vaksin Kita Mudahkan Urusan Kita

Ayo-ayo Vaksin sin Ayo Vaksin
 Ayo-ayo Vaksin sin Ayo Vaksin
 Vaksin Kita Mudahkan Ambil Bantuan
 Vaksin Kita Sehatkan Kita Semua

3. Tanyakan kepada peserta apa pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

LANGKAH 8

5**Menit****Layanan Vaksinasi**

Alat bantu

-

Langkah fasilitasi

1. Dengan melakukan tanya jawab, dan menggali pengalaman peserta jelaskan bagaimana dan dimana kita bisa mendapatkan layanan vaksinasi COVID-19;
2. Catat jawaban dari peserta di kertas plano;
3. Jelaskan juga mengenai layanan untuk mengurangi resiko KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi);
4. Sampaikan juga lokasi vaksinasi COVID-19 yang saat ini masih memberikan layanan.

LANGKAH 9

5**Menit****Kesimpulan**

Alat bantu

--

Langkah fasilitasi

1. Fasilitator mengajukan pertanyaan apa yang bisa disimpulkan dari keseluruhan proses diskusi yang telah dilakukan?
2. Lakukan review proses diskusi yang telah dilakukan sejak awal dengan menekankan pentingnya vaksinasi COVID-19 berdasarkan jawaban peserta;
3. Akhiri sesi diskusi dengan kembali mengucapkan "Salam Vaksin" dan menyayikan "Lagu Vaksin" bersama semua peserta.

Lembar Fakta Vaksinasi COVID-19

Apa itu penyakit COVID-19?

COVID-19, atau Coronavirus Disease 2019, adalah penyakit yang sangat menular disebabkan oleh novel coronavirus SARS-CoV-2. COVID-19 pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China dan dinyatakan oleh WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia di tahun 2020. Status kedaruratan ini telah dicabut oleh WHO pada tanggal 5 Mei 2023 yang ditindaklanjuti dengan pencabutan status Pandemi COVID-19 oleh Pemerintah Indonesia pada 21 Juni 2023. Walaupun status kegawatdaruratan telah dicabut, Pemerintah Indonesia tetap mengedepankan kesiapsiagaan dan kewaspadaan, salah satunya dengan mendorong masyarakat untuk menjalankan perilaku hidup sehat dan bersih.

Bagaimana penularan COVID-19?

Penularan dari manusia ke manusia terjadi ketika seseorang terpapar dengan orang yang terinfeksi atau partikel cairan yang mereka keluarkan saat batuk atau bersin. Partikel ini memiliki ukuran yang beragam dan juga dapat keluar ketika berbicara, bernapas, dan bernyanyi. Penularan juga dapat terjadi ketika ada kontak dengan permukaan atau barang yang terkontaminasi.

Siapa yang berisiko tertular COVID-19?

1. Orang dari semua kelompok usia dapat terinfeksi oleh virus COVID-19. Namun, orang yang lebih tua dan orang dengan komorbiditas seperti asma, diabetes, penyakit pernapasan atau paru-paru kronis, kanker, atau penyakit jantung lebih rentan menderita sakit yang parah saat terinfeksi dengan virus ini.
2. Lebih dari 80% kematian akibat COVID-19 cenderung terjadi pada orang berusia di atas 60 tahun, meskipun proporsi kematian akibat infeksi COVID-19 berdasarkan usia bervariasi secara signifikan berdasarkan waktu, tempat dan bergantung pada berbagai faktor: seperti tingkat vaksinasi berdasarkan usia, varian dominan, dan luas serta bentuk pembatasan kegiatan masyarakat yang mempengaruhi tingkat penularan secara keseluruhan pada kelompok umur yang berbeda.
3. Kesenjangan sosial dan kesehatan yang sistemik juga menambah peningkatan risiko bagi populasi terpinggirkan, seperti kelompok ras dan etnis minoritas.
4. Jumlah anak yang dirawat di rumah sakit karena infeksi COVID-19 varian Delta lebih tinggi daripada varian Omicron, dikarenakan tingkat penularan yang lebih tinggi dan tingkat vaksinasi yang lebih rendah pada orang-orang yang lebih muda. Banyaknya mutasi Omicron telah membuat penyakit ini berbeda dan sedikit lebih serius pada anak-anak yang lebih muda daripada pada populasi orang dewasa. Hal ini tampaknya karena anak-anak memiliki saluran hidung yang relatif kecil dan mudah tersumbat - infeksi saluran pernapasan atas pada anak memerlukan perhatian ekstra dibandingkan pada orang dewasa.

Apa itu Vaksinasi?

Vaksinasi merupakan prosedur untuk memasukkan vaksin ke dalam tubuh, untuk menstimulasi sistem imun tubuh dan akhirnya bisa memproduksi imunitas terhadap suatu penyakit. Seseorang yang telah melakukan vaksinasi akan menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin.

Apa itu Vaksin?

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Apa Manfaat Vaksinasi COVID-19?

Terdepat beberapa manfaat yang akan didapat dari Vaksinasi COVID-19, diantaranya :

1. Merangsang sistem kekebalan tubuh
2. Mengurangi risiko penularan

3. Mengurangi dampak berat dari virus
4. Mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*)

Sehingga dengan keempat manfaat vaksinasi COVID-19 tersebut, situasi Pandemi COVID-19 dapat terkendali.

Apa yang dimaksud dengan kekebalan kelompok (*herd immunity*)?

Kekebalan kelompok atau *herd immunity* merupakan situasi dimana sebagian besar masyarakat terlindung/kebal terhadap penyakit tertentu sehingga menimbulkan dampak tidak langsung (*indirect effect*), yaitu turut terlindunginya kelompok masyarakat yang rentan dan bukan merupakan sasaran vaksinasi. Kondisi tersebut hanya dapat tercapai dengan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata.

Siapa saja yang boleh dan tidak boleh divaksinasi COVID-19?

Vaksin diberikan hanya untuk mereka yang sehat. Ada beberapa kriteria individu atau kelompok yang tidak boleh di imunisasi Covid-19 :

1. Orang yang sedang sakit
Orang yang sedang sakit, tidak boleh menjalani vaksinasi. Jika sedang sakit, peserta harus sembuh terlebih dahulu sebelum divaksin.
2. Memiliki penyakit penyerta. Orang dengan penyakit penyerta yang tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi disarankan tidak menerima vaksin. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan vaksinasi, semua orang akan dicek kondisi tubuhnya terlebih dahulu. Mereka yang memiliki penyakit *komorbid* (penyakit penyerta) harus dalam kondisi terkontrol untuk mendapat persetujuan vaksinasi dari dokter yang merawat.
3. Tidak sesuai usia yang telah direkomendasikan
4. Memiliki riwayat auto imun.
5. Penyintas COVID-19
6. Wanita hamil dan menyusui

Dimana Vaksinasi COVID-19 dapat dilakukan?

Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/ swasta yang memenuhi persyaratan, meliputi:

1. Puskesmas, Puskesmas Pembantu
2. Klinik
3. Rumah Sakit dan/ atau
4. Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Reaksi apa yang mungkin terjadi setelah vaksinasi COVID-19?

Reaksi yang mungkin terjadi setelah vaksinasi COVID-19 hampir sama dengan vaksin yang lain. Beberapa gejala tersebut antara lain:

1. Reaksi lokal, seperti nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan dan reaksi lokal lain yang berat, misalnya selulitis.
2. Reaksi sistemik seperti demam, nyeri otot seluruh tubuh (*myalgia*), nyeri sendi (*aralgia*), badan lemah, dan sakit kepala.
3. Reaksi lain, seperti alergi misalnya *urtikaria* (biduran), *oedem* (pembengkakan), reaksi *anafilaksis* (reaksi alergi berat), dan *syncope* (pingsan)

Apa saja jenis Vaksin COVID-19 yang tersedia?

Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin COVID-19.

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. Sinovac | 6. Indovac |
| 2. Astra Zeneca | 7. Janssen (J&J) |
| 3. Pfizer | 8. Covovax |
| 4. Moderna | 9. Zifivax |
| 5. Sinopharm | 10. Sputnik |

Penggunaan vaksin COVID-19 disesuaikan dengan ketentuan yang telah diatur oleh Kementerian Kesehatan RI.

Bagaimana alur pelaksanaan Vaksinasi COVID-19?

1. Calon penerima vaksinasi COVID-19 memasuki ruang tunggu, menunggu giliran untuk melakukan pemeriksaan
2. Calon penerima vaksin dilakukan skrining kesehatan untuk menentukan layak vaksin. Apabila dinyatakan layak, maka dapat langsung disuntikkan Vaksin COVID-19. Pada saat yang sama, petugas kesehatan akan melakukan pendataan dan pencatatan vaksinasi COVID-19.
3. Penerima vaksin COVID-19 diobservasi selama 15 menit (bagi penerima vaksin yang tidak memiliki Riwayat alergi) dan 30 menit (bagi penerima vaksin yang mengalami gejala klinis seperti reaksi yang timbul sebagai akibat dari penyuntikan vaksin).

Jawaban Permainan Mitos Vs Fakta

| PERYATAAN | MITOS | FAKTA |
|--|-------|-------|
| VAKSIN ADALAH OBAT | ✓ | |
| VAKSIN MENCIPTAKAN KEKEBALAN | | ✓ |
| VAKSIN MEMPERPARAH KONDISI KESEHATAN | ✓ | |
| VAKSIN MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA | ✓ | |
| HANYA ORANG SEHAT YANG VAKSIN | | ✓ |
| VAKSIN BERSI VIRUS YANG DILEMAHKAN/DIMATIKAN | | ✓ |

Apa yang harus saya lakukan apabila tubuh saya mengalami reaksi setelah vaksinasi?

Apabila peserta vaksinasi mengalami Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi, maka dimohon untuk tetap tenang dan mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh petugas fasyankes tempat peserta mengikuti vaksinasi. Setelah selesai divaksin, peserta akan mendapatkan kertas berisi informasi kontak yang bisa peserta hubungi jika mengalami Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi. Selain itu, seluruh peserta yang telah mengikuti vaksinasi juga akan mendapatkan pengawasan dan monitoring oleh petugas kesehatan yang akan menanyakan kondisi harian peserta vaksinasi.

Video Edukasi Vaksinasi COVID-19



Ayo Imunisasi – Simulasi Imunisasi COVID-19 : <https://tinyurl.com/alur-vaksinasi>



Semua tentang vaksinasi COVID-19 : <https://tinyurl.com/vaksinasi-COVID19>

Referensi :

1. Covid19.go.id. (2020). Apa itu: Vaksin, Vaksinasi, Imunisasi dan Imunitas. <https://covid19.go.id/id/artikel/2020/10/19/apa-itu-vaksin-vaksinasi-imunisasi-dan-imunitas>
2. Kemenkes RI. (2021). Frequently Asked Question Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf
3. Kemenkes RI. (2021) 4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui. <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>

Ilustrasi Kartu Diskusi Vaksinasi COVID-19





Sinovac (65%)



Novavax (89,7%)



AstraZeneca (90%)



Sputnik-V (91,6%)



Pfizer (95%)



Janssen (66,9%)



Moderna (94%)



Convidencia (65,3%)



Sinopharm (80%)



Zifivax (81,7%)



PANDUAN DISKUSI PROTOKOL KESEHATAN

Tahapan Fasilitasi Diskusi Prokes COVID-19

Tujuan Diskusi

1. Mengedukasi KPM tentang pentingnya protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19;
2. Menyampaikan cara mencuci tangan dengan sabun yang benar;
3. Menyampaikan cara memakai masker yang baik dan benar;
4. Memberikan kesadaran kepada KPM tentang pentingnya menjaga jarak saat masa pandemi COVID-19;
5. Menyampaikan PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat)

Susunan Kegiatan : 60 menit

| No. | Langkah Kegiatan | Waktu (Menit) | Garis Besar Proses |
|-----|--------------------------------|---------------|---|
| 1 | Pembukaan | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan diri ● Mencairkan suasana dengan menyanyikan Lagu Protokol Kesehatan (Versi lirik Rek Ayo Rek) |
| 2 | Kondisi Pandemi COVID-19 | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan gambaran Pandemi COVID-19 ● Menjelaskan kenapa / pentingnya melakukan Protokol Kesehatan COVID-19 |
| 3 | Cara mencuci Tangan Yang Benar | 15 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis kartu cuci tangan ● Mengurutkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar ● Memberikan contoh aktifitas sebelum dan sesudah cuci tangan ● Lagu Cuci Tangan (versi balonku) |
| 4 | Memakai masker | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Peragaan memakai masker ● Jenis-jenis masker |
| 5 | Menjaga jarak | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis kartu / gambar ● Mengelompokkan gambar (benar-salah) |
| 6 | PHBS | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menceritakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari |
| 7 | Kesimpulan dan penutup | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Kesimpulan proses ● Penugasan ke KPM pentingnya Prokes ● Pantun Prokes |

LANGKAH 1

5**Menit****Pembukaan****Alat bantu**

- Selotip
- Plano syair/lirik lagu prokes (joko tingkir)

Langkah fasilitasi

1. Perkenalkan diri dan minta semua peserta untuk memperkenalkan diri secara singkat dengan menyebut nama masing-masing;
2. Pasang Plano Lirik Lagu Protokol Kesehatan (Joko Tingkir) di depan tempat pertemuan. Pastikan semua peserta dapat membaca lirik ini;
3. Ajak semua peserta untuk bernyanyi bersama.

LAGU PROKES – VERSI REK AYO REK

Buk Ayo Buk, Mari kita cuci tangan
 Buk ayok buk, Jangan lupa pakai masker
 Buk ayok buk, mari kita jaga jarak
 Agar s' mua terhindar dari Corona

LANGKAH 2

10**Menit****Kondisi pandemi COVID-19****Alat bantu**

- Gambar kondisi pandemi covid-19 (bisa di print 3-4 lembar) atau ditempel di depan kelas
- Spidol
- Plano
- Selotip
- Post-it

Langkah Fasilitasi

1. Tempel gambar 1 di depan kelas atau copy 3-4 lembar kemudian edarkan diantara peserta diskusi;



2. Tanyakan kepada peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan : Apa yang dilihat dari gambar ini, ada kejadian apa, apakah terjadi di sekitar kita, Apakah ada sanak/famili/kenalan yang menjadi korban COVID-19;
3. Setelah itu, minta peserta menuliskan pendapat di post-it dan tempel di depan kelas;
4. Ajak peserta untuk menggolongkan/mengelompokkan hasil pendapat yang telah dituliskan (klustering);

5. Simpulkan hasil pendapat peserta dengan menekankan kejadian pandemi COVID-19 dan akibat yang dirasakan;
6. Akhiri tahapan ini dengan melakukan "Tepuk Corona".

TEPUK CORONA

PROK.. PROK.. PROK...
 CUCI TANGAN (KPM memeragakan cuci tangan)
 PROK.. PROK.. PROK...
 PAKAI MASKER (KPM memeragakan memakai Masker)
 PROK.. PROK... PROK...
 JAGA JARAK (KPM Merentangkan tangan)

LANGKAH 3

15

Menit

Mencuci Tangan

Alat bantu

- Set kartu cuci tangan (disiapkan 3-4 set sesuai jumlah peserta diskusi). Jika memungkinkan, masing-masing set kartu di print di kertas yang berwarna beda.
- Selotip
- Kertas plano
- Lirik lagu Cuci tangan versi Balonku

Langkah fasilitasi

1. Bagi peserta diskusi menjadi 3-4 kelompok sesuai jumlah peserta diskusi;
2. Bagikan set kartu cuci tangan ke masing-masing kelompok;
3. Minta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyusun urutan cuci tangan pakai sabun yang benar;
4. Ajak mereka untuk menempelkan kartu sesuai urutan hasil diskusi di dinding / plano yang telah disediakan;
5. Setelah semua kelompok menempelkan urutannya, amati jika ada perbedaan urutan dari hasil diskusi masing-masing kelompok;
6. Bahas perbedaan tersebut, kemudian sampaikan urutan cara cuci tangan pakai sabun yang benar;
7. Akhiri dengan menyanyikan Lagu Cuci Tangan dengan memperagakan gerakan cuci tangan pakai sabun.

LAGU CUCI TANGAN (VERSI BALONKU)

SAHABAT CUCI TANGAN... CUR...
 PERTAMA TELAPAK TANGAN
 KEDUA PUNGGUNG TANGAN
 KETIGA SELA SELA JARI
 KEEMPAT TANGAN DIKUNCI
 KELIMA IBU JARI
 KEENAM UJUNG UJUNG JARI
 SEMUANYA EMPAT KALI

LANGKAH 4

Memakai Masker

5

Menit

Alat bantu

- Masker
- Kartu jenis masker
- Kartu cara pemakaian masker

Langkah Fasilitasi

1. Fasilitator memperagakan beberapa cara memakai masker yaitu:
 - Memakai satu masker sehari tanpa ganti
 - Memakai masker rangkap dua
 - Memakai masker tidak menutup hidung
 - Menaruh masker di dagu saat makan
2. Minta peserta untuk menilai Benar atau Salah cara pemakaian masker dengan cara: Mengacungkan jempol ke atas jika benar dan ke bawah jika salah;
3. Tanyakan dari cara memakai masker yang salah tadi, mana yang paling sering dijumpai di masyarakat;
4. Lanjutkan dengan menjelaskan jenis-jenis masker yang ada di pasaran;
5. Tekankan pentingnya memakai masker khususnya dalam rangka mencegah penularan COVID-19 ataupun penyakit-penyakit lain.

LANGKAH 5

Menjaga Jarak

10

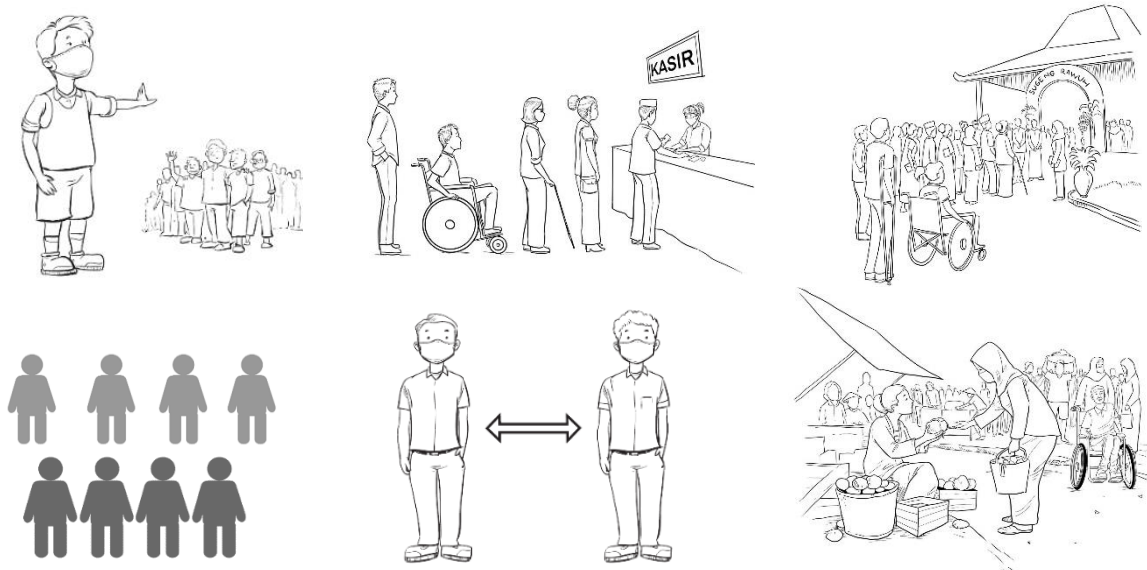
Menit

Alat bantu

- Gambar/kartu "menjaga jarak"
- Metaplan

Langkah fasilitasi

1. Siapkan set kartu sesuai jumlah peserta atau disesuaikan dengan jumlah kelompok (jika diskusi dilakukan per kelompok);
2. Siapkan dua metaplan bertuliskan "benar" dan "Salah" tempel pada dinding atau papan tulis;
3. Minta peserta untuk menempatkan masing-masing kartu sesuai pilihannya di bawah metaplan.



LANGKAH 6



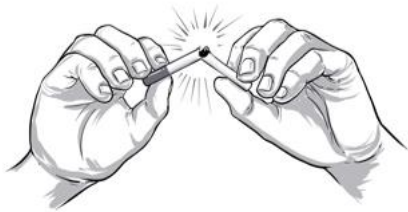
10**Menit****PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat)**



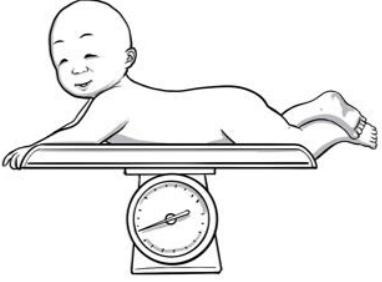

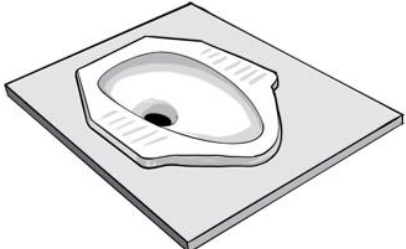
Alat bantu



- Gambar PHBS
- Selotif

Langkah fasilitasi

1. Siapkan tabel 10 perilaku PHBS;
2. Minta peserta untuk menceritakan aktifitas yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (diminta 3 peserta secara bergiliran);
3. Fasilitator menyimpulkan hasil cerita peserta dengan menekankan pentingnya PHBS untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan.

| No | Gambar | Sudah / Belum | Keterangan |
|----|---|---------------|------------|
| 1 |  <p>Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan</p> | | |
| 2 |  <p>Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah beraktifitas</p> | | |
| 3 |  <p>Anggota rumah tangga tidak ada yang merokok</p> | | |
| 4 | | | |

| No | Gambar | Sudah / Belum | Keterangan |
|----|---|---------------|------------|
| |  <p data-bbox="295 533 566 568">Menggunakan air bersih</p> | | |
| 5 |  <p data-bbox="295 913 813 954">Memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan</p> | | |
| 6 |  <p data-bbox="295 1272 782 1357">Menimbang balita minimal 8 kali setahun di Posyandu</p> | | |
| 7 |  <p data-bbox="295 1724 805 1805">Melakukan aktifitas fisik atau olahraga secara teratur</p> | | |
| 8 |  | | |

| No | Gambar | Sudah / Belum | Keterangan |
|----|---|---------------|------------|
| | Menggunakan jamban sehat | | |
| 9 |  <p data-bbox="236 595 695 674">Melakukan PSM (Pemberantasan sarang nyamuk) minimal seminggu sekali</p> | | |
| 10 |  <p data-bbox="236 1025 635 1064">Makan dengan menu gizi seimbang</p> | | |

LANGKAH 7

5

Menit

Penutupan

Alat bantu

- Flip chart / kertas plano

Langkah fasilitasi

1. Fasilitator mengajukan pertanyaan apa yang bisa disimpulkan dari keseluruhan proses diskusi yang telah dilakukan?
2. Minta satu atau dua peserta diskusi menyampaikan pendapatnya. Tanyakan ke peserta lain jika ada yang mau melengkapi jawaban yang muncul;
3. Tekankan bahwa protokol kesehatan sangat diperlukan guna menghindari tertular oleh COVID-19 dan penyakit menular lainnya;
4. Meiminta salah satu peserta untuk membacakan kata kunci prokes yaitu:
 - Upaya mencegah masuknya virus ke dalam tubuh
 - Alat pelindung diri berupa masker
 - Membersihkan tangan secara teratur
 - Menjaga jarak
 - Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menetapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
5. Penugasan KPM terkait Protokol Kesehatan, untuk melaksanakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan apa yang sudah dilakukan setiap anggota keluarga di rumah untuk menjaga kesehatan keluarga;
6. Akhiri dengan menyampaikan pantun Prokes : JALAN JALAN BELI KETAN, MAKANNYA DI KOTA LAMA;
AYO TERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN, UNTUK KESELAMATAN KITA BERSAMA.

Lembar Fakta Protokol Kesehatan COVID-19

Latar Belakang Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan mulai dikenalkan sebagai salah satu upaya dan strategi mengendalikan pandemi COVID-19 yang berdampak besar di semua sektor. Hal ini dikarenakan COVID-19 merupakan penyakit yang sangat mudah menular dan dapat berdampak fatal pada beberapa kelompok rentan.

Protokol kesehatan yang diberlakukan ditujukan untuk memastikan bahwa virus COVID-19 (SARS-CoV-2) tidak masuk ke dalam tubuh dan menginfeksi manusia. Penularan COVID-19 dari manusia ke manusia terjadi ketika seseorang terpapar dengan orang yang terinfeksi atau partikel cairan yang mereka keluarkan saat batuk atau bersin. Partikel ini memiliki ukuran yang beragam dan juga dapat keluar ketika berbicara, bernapas, bernyanyi, dan melalui kontak dengan permukaan atau barang yang terkontaminasi. Partikel/ droplet yang mengandung virus COVID-19 masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata.

Apa saja yang mencakup Protokol Kesehatan untuk individu?

Protokol kesehatan memastikan upaya mencegah masuknya virus ke dalam tubuh. Virus COVID-19 dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus COVID-19 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer* baik sebelum ataupun sesudah beraktifitas.. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di sembarang tempat, tidak meludah sembarangan, mengkonsumsi air yang higienis, mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes (penyakit gula), hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised* (memiliki sistem kekebalan yang lemah), penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

Apa saja manfaat dari diberlakukannya Protokol Kesehatan?

Penerapan protokol kesehatan dalam konteks pengendalian pandemi COVID-19 mengarah pada pengurangan risiko masuknya virus ke dalam tubuh manusia, sehingga risiko manusia terinfeksi penyakit COVID-19 menjadi menurun dan diharapkan pandemi COVID-19 dapat terkendali.

Apabila pandemi COVID-19 sudah terkendali, penerapan praktik protokol kesehatan tetap dapat dilakukan untuk mencegah penyakit menular lainnya yang memiliki metode penularan yang sama seperti penyakit COVID-19 (airborne disease). Beberapa contoh diantaranya :

- Antraks
- Influenza
- Tuberkulosis
- SARS
- MERS
- Campak
- Penyakit Gondok
- Cacar
- dll

Video Edukasi Prokol Kesehatan



Protokol Kesehatan Korona : <https://tinyurl.com/prokes-COVID19>

Referensi

1. Ather, Binish, Mirza, Taaha M, Edemekong, Peter F. (2023). Airborne Precautions. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK531468/>
2. Kemenkes RI. (2020). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No_HK.01.07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf
3. Merz, Beverly. (2021). A few simple precautions can help you avoid getting sick with an infectious disease. Harvard Health Publishing-Harvard Medical School. <https://www.health.harvard.edu/staying-healthy/how-to-prevent-infections>
4. Nossal Institute for Global Health – The University of Melbourne. (2023). Panduan Peserta Foundations In Health Security In Indonesia

Lampiran : Gambar Kondisi Pandemi COVID-19



Lampiran : Set Kartu Cuci tangan



Telapak Tangan



Punggung Tangan



Sela - sela Jari



Telapak Di Kunci



Ibu jari



Ujung - ujung Jari

Lampiran : Cara Pemakaian Masker



Tangan dalam keadaan bersih. Jika kotor bersihkan dengan sabun & air mengalir/hand sanitizer



Pakai masker dengan menyentuh tali, sehingga area masker yang lain tetap bersih.



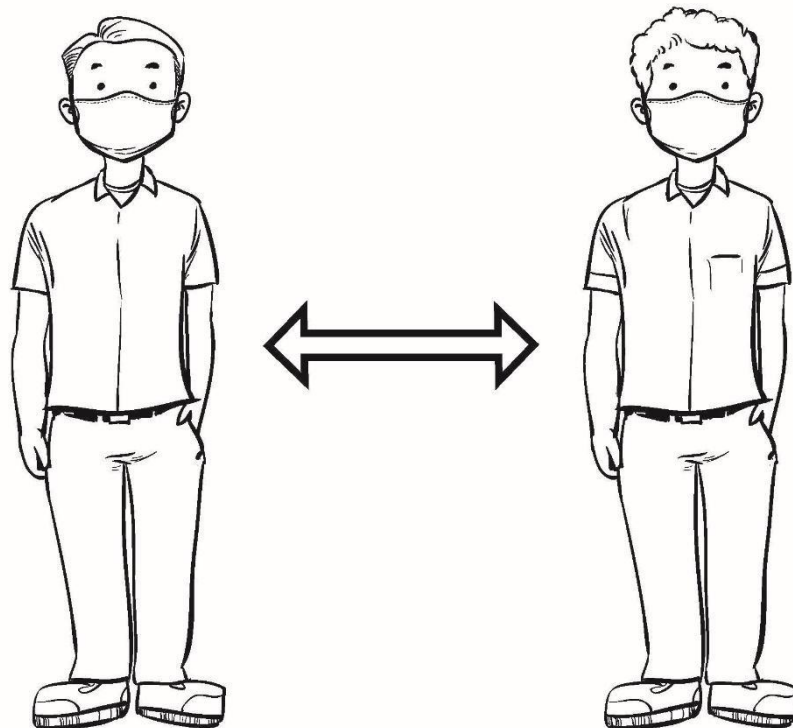
Tarik masker bagian atas (pangkal hidung) sampai ke bawah dagu. Usahakan masker bagian samping tetap tertutup.



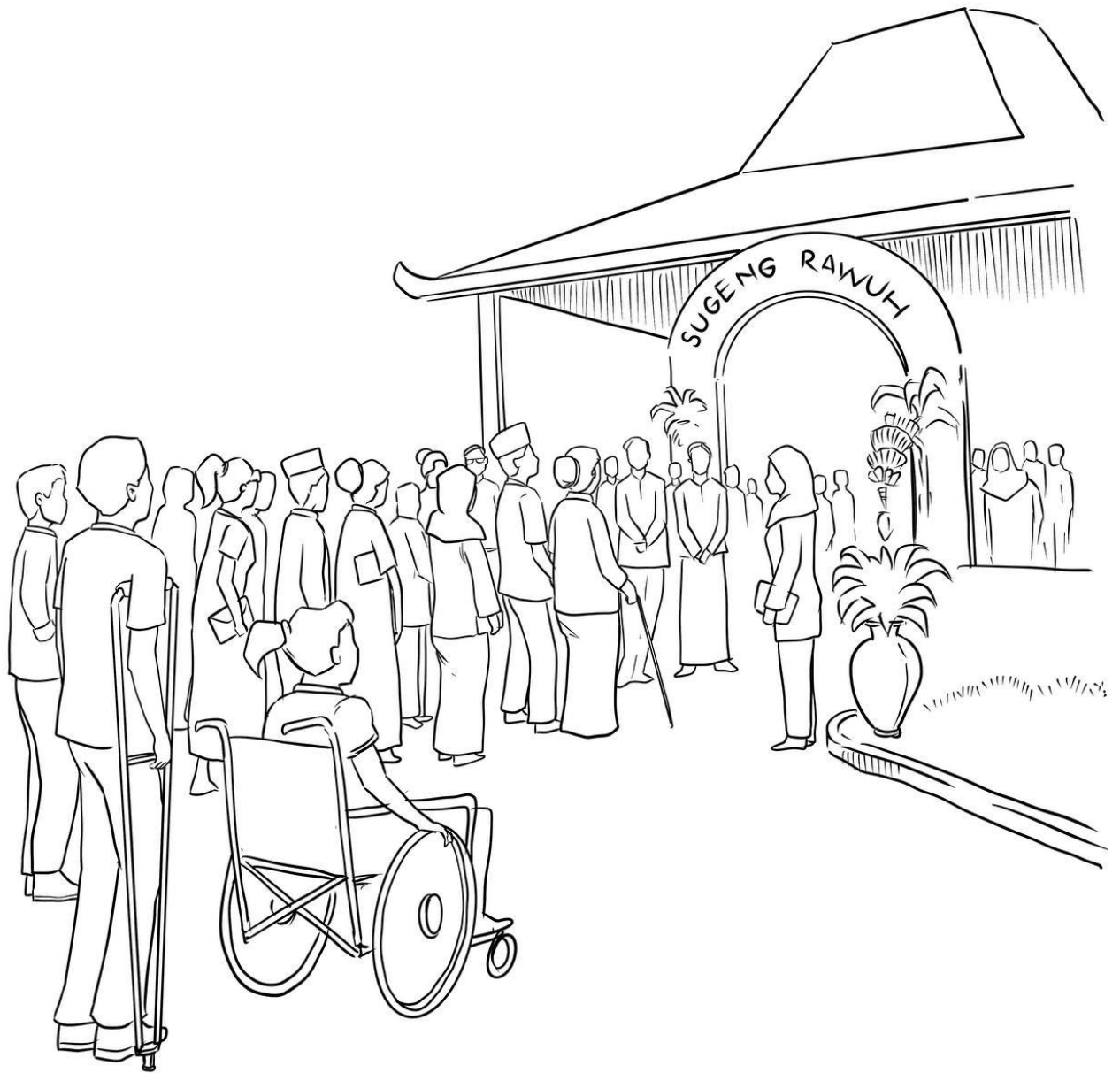
Tekan bagian atas masker agar mengikuti bentuk hidung anda

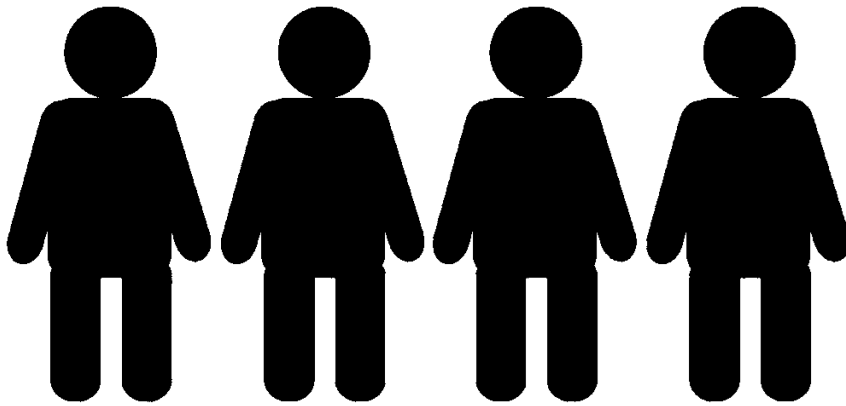
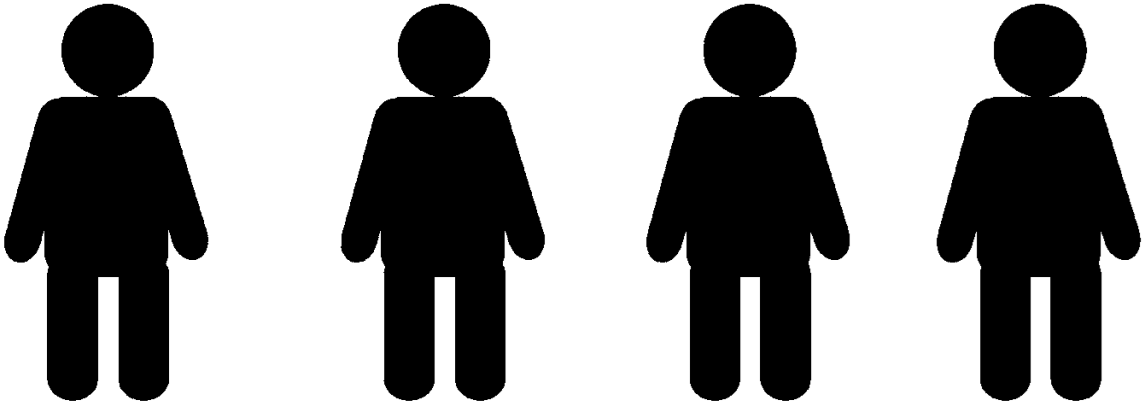


Lampiran : Set Kartu Kerumunan



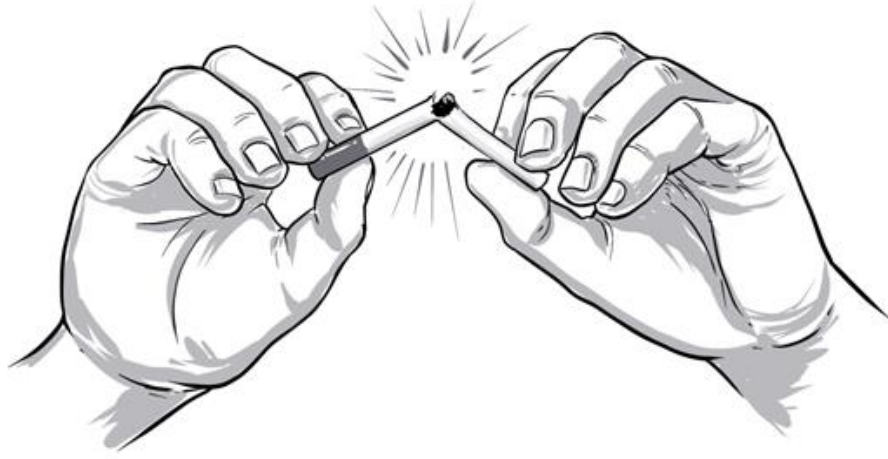


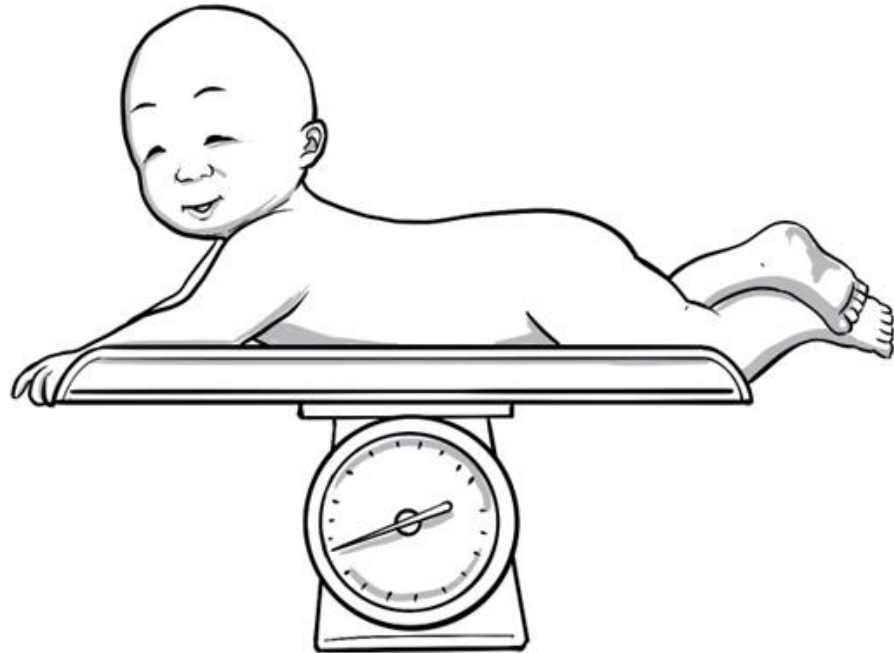


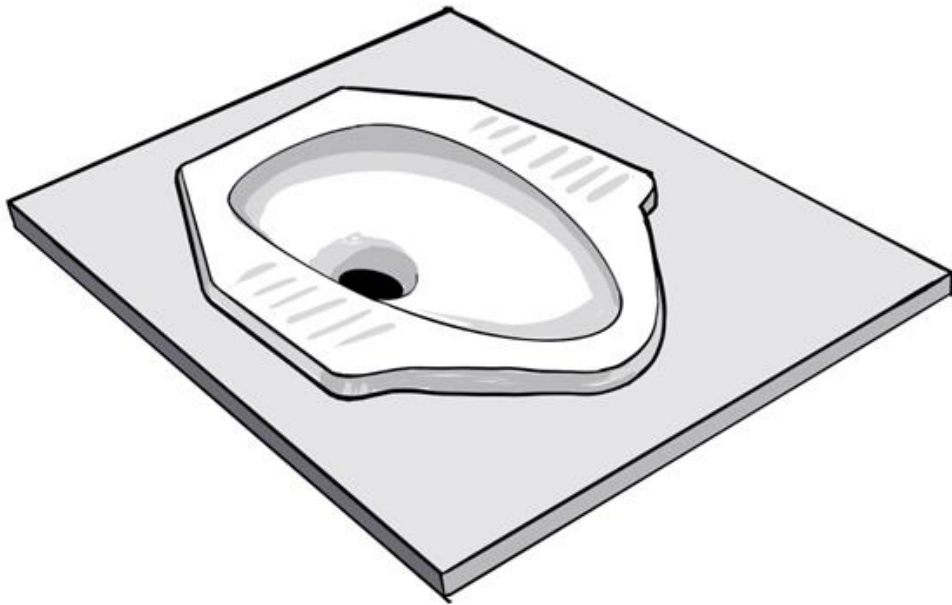


Lampiran: Set Kartu PHBS

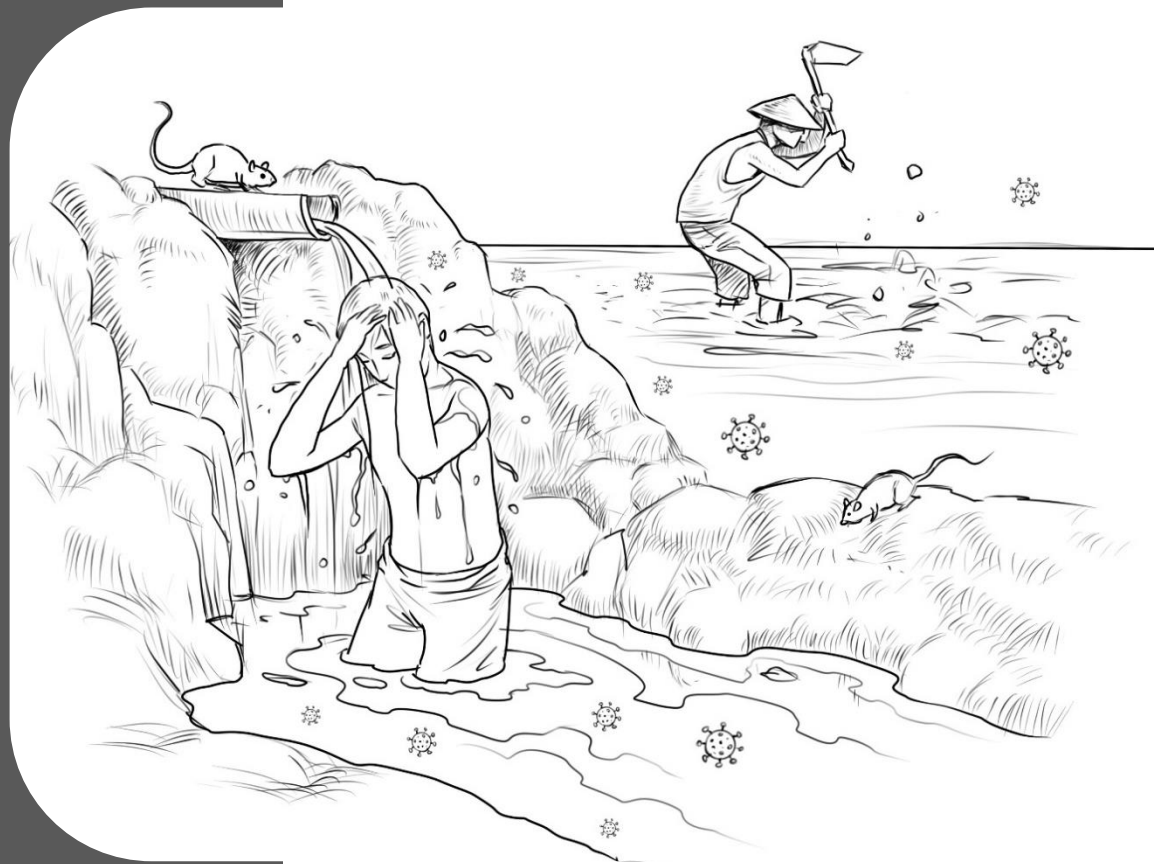












PANDUAN DISKUSI PENYAKIT LEPTOSPIROSIS (KENCING TIKUS)

Tahapan Fasilitasi Diskusi Penyakit Leptospirosis (Kencing Tikus)

Tujuan Kegiatan

1. Peserta mampu memahami pengertian *Leptospirosis*, gejala dan cara penularan *Leptospirosis*.
2. Peserta mampu memahami pentingnya *Leptospirosis*.
3. Peserta mampu memahami tindak lanjut penanganan *Leptospirosis*.
4. Peserta mempunyai kesadaran pentingnya kebersihan diri dan lingkungan.

Susunan Kegiatan : 60 menit

| No. | Langkah Kegiatan | Waktu (Menit) | Garis Besar Proses |
|-----|---|---------------|--|
| 1 | Perkenalan dan bina suasana | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan peserta ● Tujuan dan gambaran pertemuan ● Melakukan Tepuk P2K2 |
| 2 | Pengertian dan penyebab (faktor risiko) Leptospirosis | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian Leptospirosis ● Penyebab Leptospirosis ● Melakukan Tepuk Sehat |
| 3 | Gejala dan Cara Penularan Leptospirosis | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Penjelasan gejala dan cara penularan leptospirosis; ● Menyanyikan lagu Tikus yang nakal |
| 4 | Cara pencegahan leptospirosis | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Diskusi kelompok cara pencegahan leptospirosis |
| 5 | Tindak lanjut | 10 | Curah pendapat tindak lanjut yang dapat dilakukan peserta |
| 6 | Pelaporan dan evaluasi | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Ajakan untuk melaporkan dan berhubungan dengan petugas kesehatan jika ada gejala leptospirosis ● Ajakan untuk mengkaji faktor risiko dan melakukan aktivitas pencegahan |
| 7 | Kesimpulan dan Penutup | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Kesimpulan sesi ● Ucapan terima kasih dan menutup diskusi |

LANGKAH I

10**Menit****Pembukaan****Alat Bantu**

- Selotip
- Kertas plano
- Spidol

Langkah fasilitasi

1. Perkenalkan diri dan minta semua peserta untuk memperkenalkan diri secara singkat dengan menyebut nama masing-masing atau review pertemuan sebelumnya;
2. Sampaikan tujuan dan garis besar pertemuan yang akan dilakukan;
3. Untuk menyegarkan suasana lakukan Tepuk P2K2.

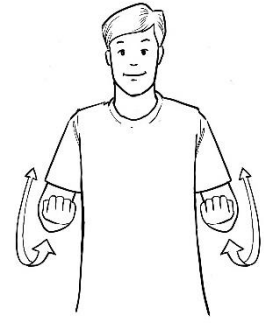
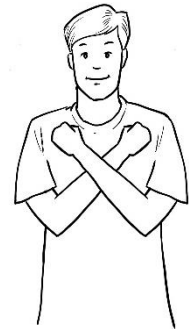
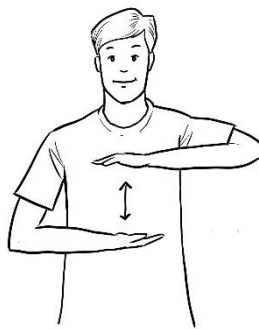
#Tepuk P2K2

Pertemuan.....prok-prok

Peningkatan....prok-prok

Kemampuanprok-prok

Keluargaprok-prok



LANGKAH 2

10

Menit

Pengertian dan Penyebab (Faktor Risiko) Leptospirosis

Alat bantu

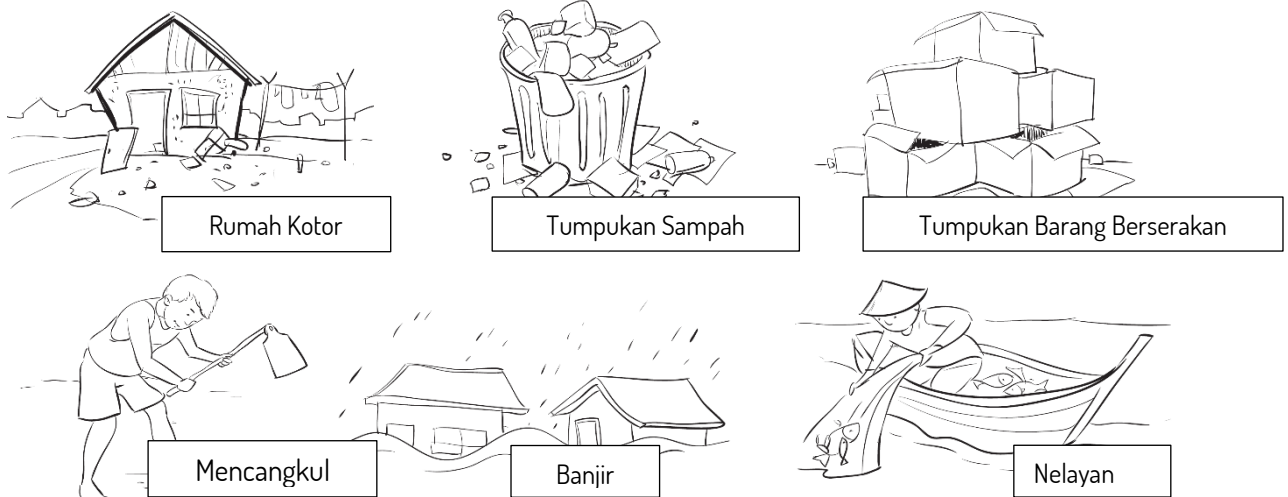
- Set gambar binatang yang sering dijumpai sehari-hari
- Set gambar penyebab leptospirosis
- Plano / metaplan

Langkah Fasilitasi

1. Tempel gambar di depan kelas atau *copy* kemudian diedarkan diantara peserta diskusi;



2. Tanyakan ke peserta, dari binatang-binatang tersebut mana yang paling sering ditemui sehari-hari?;
3. Minta peserta untuk mengurutkan binatang-binatang tersebut dari yang 'paling sering ditemui sampai yang paling jarang ditemui' secara cepat;
4. Tanyakan ke peserta apakah ada yang pernah mendengar Penyakit Leptospirosis (Kencing Tikus);
5. Jelaskan pengertian dan penyebab Leptospirosis. Pengertian leptospirosis dapat dituliskan di plano atau metaplan sebagai alat bantu memberikan penjelasan;
6. Tekankan bahwa Leptospirosis juga dikenal sebagai Penyakit kencing tikus;
7. Dengan menggunakan kartu (ilustrasi) yang ada tanyakan ke peserta apakah kondisi / keadaan yang ada di kartu terjadi di sekitar mereka;



8. Tekankan bahwa gambar-gambar ini merupakan penyebab / faktor pendukung terjadinya penyakit kencing tikus / Leptospirosis;
9. Simpulkan pengertian dan faktor penyebab (faktor resiko) Leptospirosis;

10. Ajak peserta untuk melakukan Tepuk Sehat.

Tepuk Sehat

Rumah bersih....
Bebas tikus....
Hidup sehat...
Yes!!! Yes!!!

LANGKAH 3

10
Menit

Gejala dan Cara Penularan Leptospirosis

Alat bantu

- Plano / Metaplan
- Spidol
- Selotif
- Gambar gejala dan cara penularan

Langkah fasilitasi

1. Tanyakan kepada peserta, berdasarkan pembahasan pada sesi sebelumnya apa yang mereka ingat jika mendengar kata “Leptospirosis”;
2. Jelaskan gejala dan cara penularan penyakit ini. Penjelasan bisa dilakukan dengan kertas plano yang sudah disiapkan;

| GEJALA | CARA PENULARAN | KONFIRMASI * |
|--------|----------------|--------------|
| | | |

3. Urutkan gambar ilustrasi gejala dan cara penularan Leptospirosis;

Gejala



Cara Penularan



4. Pada saat menjelaskan gejala dan cara penularan, konfirmasi ke peserta dengan beberapa pertanyaan ini :
 - apakah pernah mengalami gejala yang sama,
 - apa yang dilakukan saat mengalami gejala tersebut,
 - apakah kondisi cara penularan biasa dihadapi oleh peserta;
5. Catat jawaban peserta di kertas plano (tabel gejala dan penularan);
6. Simpulkan bagian ini dengan menekankan peran tikus dalam terjadinya Leptospirosis, ajak peserta untuk menyayikan lagu Tikus yang nakal.

Tikus-tikus yang nakal
Bawa banyak penyakit
Basmi sarang tikusnya
Hey, biar tak sakit

**Dinyanyikan dengan irama lagu cicak-cicak di dinding*

LANGKAH 4

10
Menit

Cara Pencegahan Leptospirosis

Alat bantu

- Kertas plano /metaplan
- Spidol

Langkah Fasilitasi

1. Bagi peserta ke dalam 3-4 kelompok sesuai jumlah kehadiran;
2. Minta kelompok berdiskusi singkat untuk menjawab pertanyaan **“Apa yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit leptospirosis ?”**;
3. Hasil diskusi ditulis di kertas plano atau metaplan yang sudah disediakan;
4. Minta kelompok menyampaikan hasil diskusi, beri kesempatan untuk tanya jawab antar kelompok;
5. Identifikasi hasil presentasi dan jawaban kelompok terkait sekaligus simpulkan pencegahan leptospirosis menggunakan gambar berikut :



Kenakanlah pakaian pelindung atau alas kaki di dekat tanah atau air yang mungkin terkontaminasi dengan urin hewan.



Hindari kontak dengan urin hewan atau cairan tubuh, khususnya jika ada luka atau abrasi pada kulit.



Mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas.



Jangan berenang, berjalan atau menelan air yang mungkin mengandung urin hewan



LANGKAH 5

10**Menit****Tindak Lanjut Leptospirosis**

Alat bantu

- Plano
- Metaplan / post-it
- Spidol

Langkah Fasilitasi

1. Lakukan curah pendapat dengan peserta dengan pertanyaan kunci , apa yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti informasi yang didapatkan dalam pertemuan ini; Gejala, Cara Penularan dan Cara Pencegahan Leptospirosis;
2. Catat semua jawaban peserta pada kertas plano atau metaplan yang sudah disiapkan;
3. Dorong peserta untuk menyampaikan jawaban, kaitkan dengan faktor risiko yang ada di lingkungan/rumah mereka;
4. Simpulkan hasil curah pendapat ini dengan menekankan pentingnya memastikan cara pencegahan leptospirosis dapat dilakukan baik di tingkat rumah tangga maupun lingkungan.

Alternatif proses fasilitasi

- Siapkan *post-it*/metaplan, minta semua peserta menuliskan jawaban ke dalam *post-it* / metaplan
- Satu *post-it*/metaplan untuk satu jawaban, minta mereka menempel ke plano/dinding
- Lakukan diskusi dengan peserta, ajak mereka untuk mengelompokkan kartu-kartu yang sama;
- Simpulkan hasil curah pendapat sesuai langkah 4 di atas.

LANGKAH 6

5**Menit****Pelaporan dan Evaluasi**

Alat bantu

--

Langkah fasilitasi

1. Sampaikan kepada peserta untuk menyampaikan ke petugas kesehatan jika ada kejadian kasus Leptospirosis atau gejala penyakit ini;
2. Ajak peserta untuk mengkaji kondisi lingkungan di masing-masing rumah apakah memiliki faktor risiko munculnya leptospirosis;
3. Ajak peserta untuk melakukan aktifitas pencegahan leptospirosis melalui aktivitas bersih-bersih rumah sebagai tindak lanjut pertemuan ini.

LANGKAH 7

5**Menit****Kesimpulan dan Penutupan**

Alat bantu

--

Langkah fasilitasi

1. Fasilitator mengajukan pertanyaan apa yang bisa disimpulkan dari keseluruhan proses diskusi yang telah dilakukan?
2. Rangkum dan simpulkan keseluruhan sesi secara ringkas;
3. Berikan Lembar Tugas kepada Peserta untuk kemudian dibawa pada saat pertemuan bulan depan;
4. Ingatkan peserta untuk dapat menerapkan materi yang disampaikan hari ini;
5. Ucapkan terima kasih kepada peserta karena sudah hadir pada pertemuan.

LEMBAR PENUGASAN PESERTA

BERILAH TANDA CENTANG (V) PADA KOLOM SUDAH DILAKUKAN ATAU BELUM DILAKUKAN

| NO | KEGIATAN YANG DILAKUKAN DI RUMAH | SUDAH DILAKUKAN | BELUM DILAKUKAN |
|----|----------------------------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Membersihkan Halaman Rumah | | |
| 2. | Membersihkan Ruangan dan Kamar | | |
| 3. | Membersihkan Dapur | | |
| 4. | Membersihkan Kamar Mandi | | |
| 5. | Membersihkan Gudang | | |

Keterangan :

Proses diskusi Leptospirosis dapat dibagi menjadi dua pertemuan, disesuaikan dengan alokasi waktu kegiatan diskusi P2K2 bersama KPM.

ALTERNATIF

30
Menit

Penyebab, Penularan dan Pencegahan (Langkah fasilitasi 2, 3 dan 4)

Alat bantu

- Set kartu leptospirosis

Langkah fasilitasi

1. Siapkan set kartu leptospirosis (lampiran 3);
2. Bagikan ke semua peserta, atau acak di atas meja/ lantai;
3. Minta peserta untuk mengurutkan akrtu-kartu tersebut mulai dari awal sampai terjadinya penyakit leptospirosi pada manusia;
4. Setelah kartu tersusun, minta peserta untuk menceritakan alur terjadinya penyakit leptospirosis;
5. Tekankan cara pencegahan yang dapat dilakukan serta pentingnya ke petugas kesehatan saat gejala terjadi;
6. Simpulkan keseluruhan proses penyebab, cara penularan dan pencegahan leptospirosis.



Lembar Fakta Leptospirosis

Leptospirosis, yang biasa disebut dengan penyakit kencing tikus, adalah penyakit yang menular melalui urin dari hewan yang terinfeksi bakteri *Leptospira*, yang berpotensi fatal pada ginjal, hati, otak, paru-paru atau jantung. Hewan yang berpotensi menularkan leptospirosis diantaranya mencit (tikus dengan ukuran kecil), tikus, sapi, babi dan anjing.

Leptospirosis dianggap sebagai penyakit zoonosis terabaikan yang biasanya terjadi pada daerah-daerah atau populasi berpenghasilan rendah karena kurangnya informasi dan kesadaran di daerah endemik.

Bagaimana situasi dan kondisi leptospirosis di Jawa Tengah?

Leptospirosis merupakan penyakit zoonotik yang endemik* di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data Buku Saku Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2023 triwulan I teridentifikasi sejumlah 455 kasus terkonfirmasi leptospirosis dengan diantaranya 74 orang meninggal dunia.

Bagaimana penularan Leptospirosis?

Ada dua cara umum terinfeksi leptospirosis:

1. Kontak dengan air atau tanah yang telah terkontaminasi air kencing atau cairan tubuh hewan yang terinfeksi *Leptospira*
2. Paparan air kencing atau cairan tubuh hewan yang terinfeksi *Leptospira*

Bakteri *leptospira* akan masuk ke dalam tubuh melalui kulit yang terluka atau membran mukosa. Pekerjaan yang berhubungan dengan perairan, lumpur dan hewan baik peliharaan ataupun satwa liar menjadi faktor risiko penting infeksi leptospirosis pada manusia.

Apa saja gejala Leptospirosis?

Gejala leptospirosis dapat berkembang mulai dari 2 hari sampai 4 minggu setelah terpapar bakteri *Leptospira*. Gejala umum leptospirosis meliputi:

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Demam | 6. Diare |
| 2. Menggigil | 7. Sakit perut |
| 3. Sakit kepala | 8. Penyakit kuning (menguningnya kulit dan mata) |
| 4. Nyeri otot | 9. Kulit memerah |
| 5. Muntah | 10. Mata merah |

Bakteri leptospirosis menginfeksi darah, jaringan, dan organ. Bakteri *leptospira* menyebabkan kerusakan lapisan endotel pembuluh darah kecil pada tubuh. Kerusakan ini dapat menyebabkan gejala parah lainnya (seperti perdarahan, gagal ginjal, gagal jantung, gagal paru-paru dll) dan kematian.

Hewan apa yang dapat menularkan leptospirosis ke manusia?

Hewan yang umumnya menyebarkan leptospirosis adalah:

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. Tikus | 6. Anjing |
| 2. Rakun | 7. Kuda |
| 3. Oposum | 8. Kerbau |
| 4. Sapi | 9. Domba |
| 5. Babi | |

Apakah saya berisiko?

Selalu ada risiko infeksi bagi orang yang melakukan kontak dengan hewan yang terinfeksi atau tanah/air di mana terdapat bakteri *Leptospira*. Orang yang bekerja di luar ruangan atau dengan hewan mungkin mengalami peningkatan risiko infeksi, seperti:

1. Petani
2. Pekerja Tambang
3. Pekerja buruh bangunan
4. Pekerja peternakan
5. Pekerja perkebunan
6. Pekerja Rumah Potong Hewan
7. Pengelola sampah di daerah endemis leptospirosis
8. Pekerja laboratorium yang berhubungan dengan pertanian atau binatang
9. Dokter Hewan/Pengasuh Hewan
10. Nelayan dan orang yang bekerja dengan ikan
11. Peternak Sapi Perah
12. Personil militer
13. Petugas kebersihan

Kegiatan yang mungkin dapat menyebabkan terinfeksi Leptospirosis, misalnya:

1. Berenang
2. Arung jeram
3. Kayak / berperahu
4. Bertani
5. Hiking/ Kamping
6. Kegiatan lainnya yang memungkinkan untuk kontak dengan air, lumpur, tanah maupun rumput yang tercemari air kencing tikus

Kebiasaan/ perilaku yang dapat berisiko terinfeksi Leptospirosis diantaranya :

1. Kebiasaan tidak memakai alas kaki
2. Kebiasaan mandi di sungai
3. Perilaku hidup bersih yang kurang baik seperti keberadaan sampah di dalam rumah dan kurang pengetahuan tentang leptospirosis

Bagaimana Leptospirosis diobati?

Jika Anda memiliki gejala leptospirosis, hubungi dokter terdekat. Jika dipastikan terinfeksi Leptospirosis, maka akan diobati dengan antibiotik (obat yang dapat membunuh bakteri). Perawatan paling efektif apabila dimulai sesegera mungkin.

Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko Leptospirosis

Kegiatan pengendalian faktor risiko Leptospirosis dilakukan pada: (a) sumber infeksi; (b) alur transmisi antara sumber infeksi dan manusia; atau (c) infeksi atau penyakit pada manusia.

1. Pengendalian tikus :

Teknik pengendalian tikus ada 3 kegiatan utama yaitu perbaikan sanitasi lingkungan, non kimiawi (mekanik) dan kimiawi. Apabila melakukan pengendalian tikus secara mekanik, terdapat 2 opsi yang dapat dipilih untuk melakukan eliminasi pada tikus: (i) dengan menenggelamkan tikus ke dalam air atau (ii) tikus dipindahkan dalam kantong kain atau plastik, kemudian tikus dalam kantong dipukul kepalanya satu kali sampai mati dengan pemukul. Tikus yang sudah mati dikubur di dalam tanah (kedalaman \pm 20 cm).

Penggunaan bahan kimiawi (*rodentisida*) agar dilakukan secara bijaksana dengan pemilihan produk-produk yang aman bagi kesehatan manusia dan lingkungan. *Rodentisida* tidak secara otomatis langsung digunakan namun perlu memperhatikan faktor lingkungan sosial manusia.

Dalam melakukan pengendalian tikus dianjurkan menggunakan alat pelindung diri berupa baju pelindung, sarung tangan yang kedap air masker dan topi. Pencegahan penularan Leptospirosis akan diperoleh hasil yang optimal dengan pengendalian tikus secara terpadu, yaitu mengkombinasikan berbagai teknik pengendalian tersebut diatas.

2. Pengendalian hewan reservoir (pembawa), hewan ternak

- Pemberian vaksinasi pada hewan domestik (konsultasikan dengan tenaga Kesehatan hewan setempat)
- Pengendalian leptospirosis pada hewan piaraan/ ternak
 - Meminimalkan potensi hewan kontak dengan binatang liar (misalnya : tidak memberi makan hewan peliharaan diluar atau memberikan hewan berkeliaran tanpa pengawasan)
 - Hindarkan hewan piaraan untuk buang air kecil di atau dekat kolam atau genangan air
 - Jauhkan binatang dari kebun, taman bermain, dan tempat-tempat lain anak-anak dapat bermain

3. Pemutusan alur penularan antara sumber infeksi dan manusia

- Mencuci tangan pakai sabun setelah beraktifitas
- Hindari kontak dengan air kencing hewan atau cairan tubuh, khususnya jika ada luka atau abrasi pada kulit
- Jangan berenang, berjalan, atau menelan air yang mungkin mengandung air kencing hewan
- Kenakan pakaian pelindung atau alas kaki di dekat tanah atau air yang mungkin terkontaminasi dengan air kencing hewan.
- Pengolahan tanah yang terkontaminasi bakteri Leptospirosis pathogen
- Pemberian desinfeksi penampungan air dan badan air alami
- Merebus atau melakukan pengolahan air yang terkontaminasi
- Menutupi luka atau lecet dengan perban tahan air
- Memastikan tersedianya layanan sanitasi dasar dan efektif sebagai faktor pelindung.
- Saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi leptospirosis pada manusia, meskipun ada beberapa penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan vaksin.

4. Infeksi pada manusia

- Pengendalian infeksi/ penyakit pada manusia dengan antibiotik (konsultasikan dengan tenaga Kesehatan terdekat)
- Promosi Kesehatan mengenai upaya pecegahan leptospirosis

***Endemik** : penyakit atau agen yang dapat menular yang kehadirannya konstan dalam suatu populasi di wilayah geografis tertentu

Akses video edukasi Leptospirosis

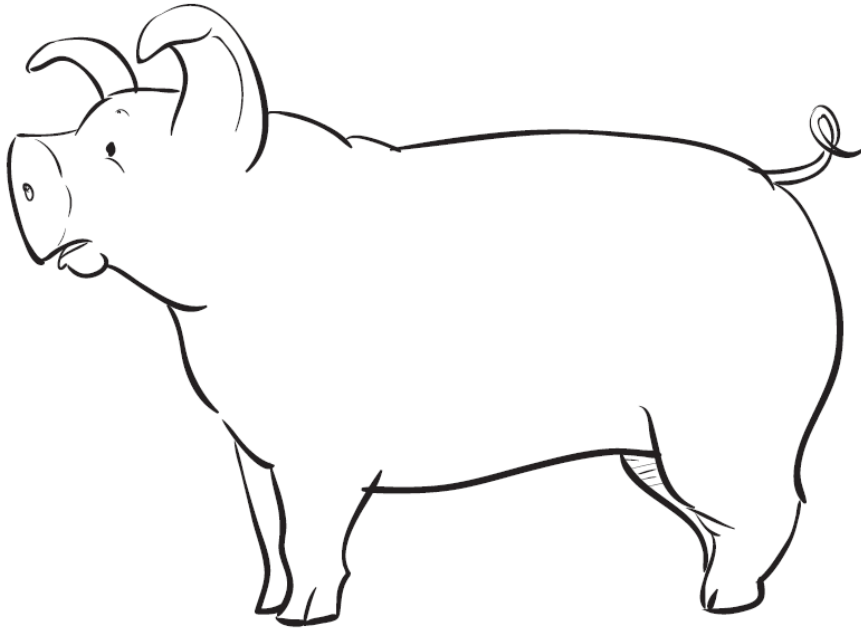


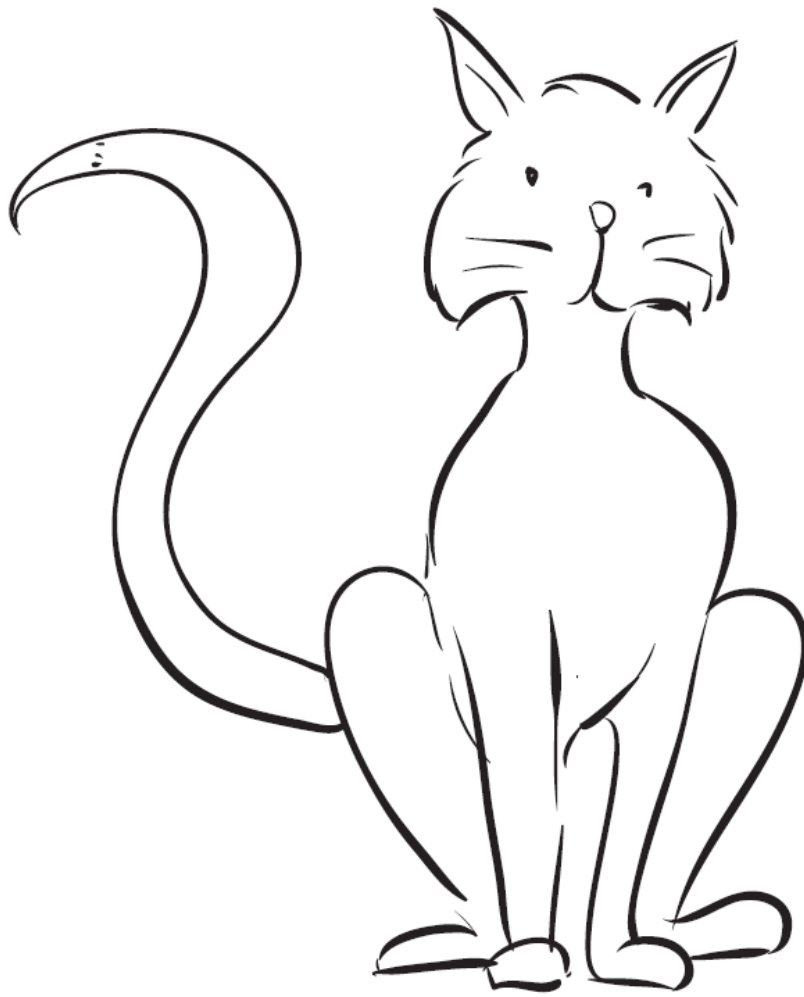
Video sosialisasi WASPADA Leptospirosis – Kemenkes RI - <https://tinyurl.com/waspada-kencingtikus>

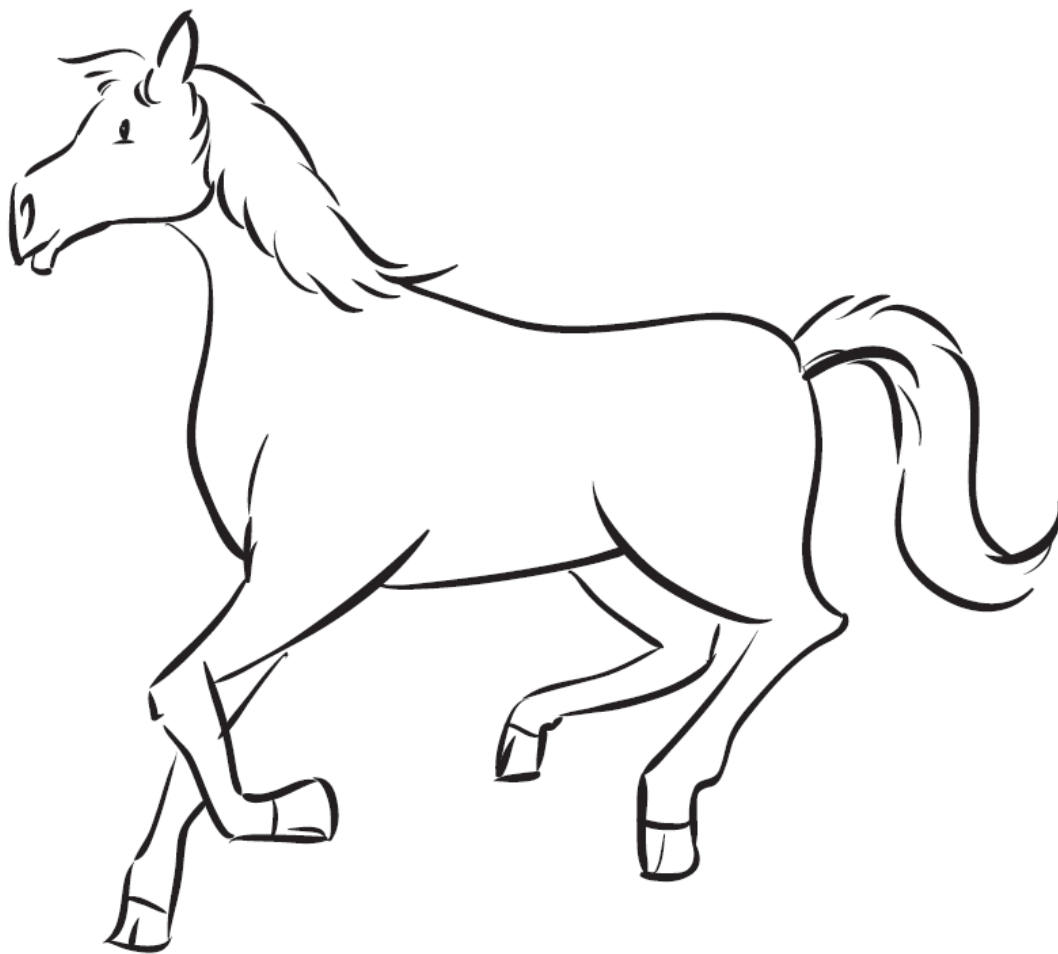
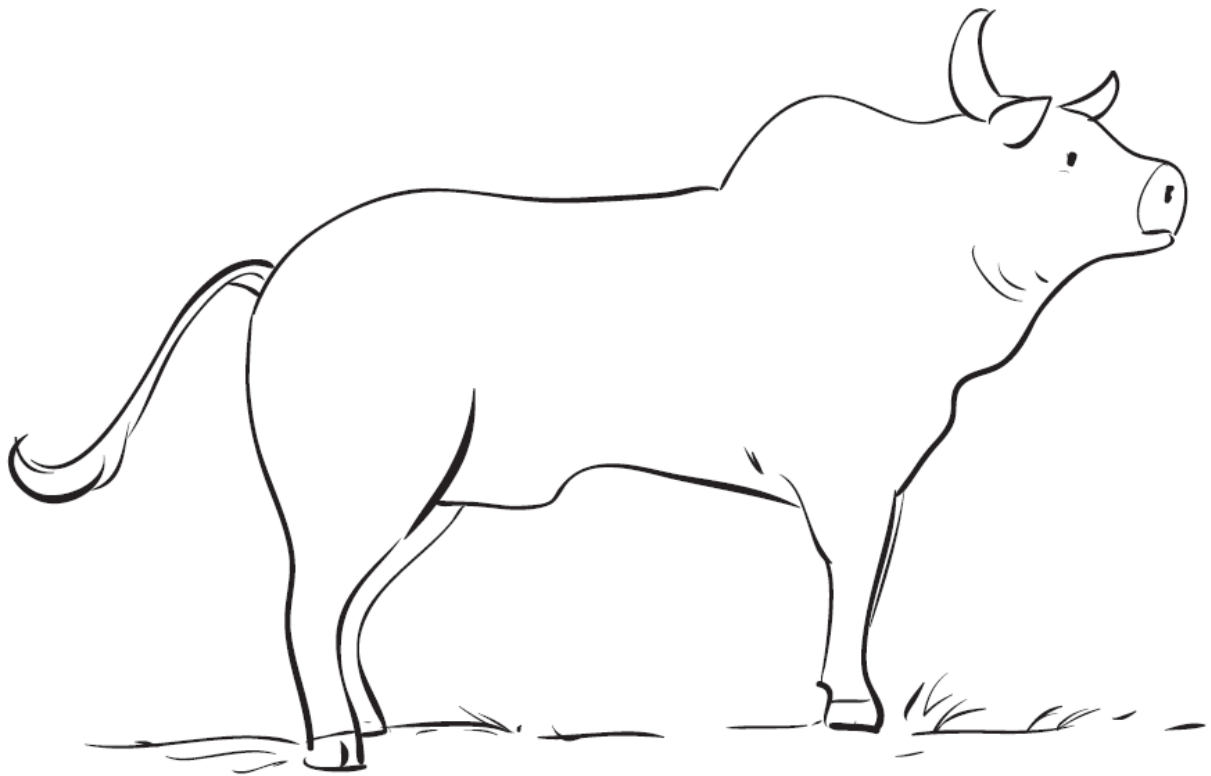
Referensi

1. CDC. (2012). Lesson 1: Introduction to Epidemiology. <https://www.cdc.gov/csels/dsepd/ss1978/lesson1/section11.html>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Petunjuk teknis pengendalian leptospirosis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2017. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Buku_Petunjuk_Teknis_Pengendalian_Leptospirosis.pdf
3. Kusmiyati, Susan M.Noor dan Supar. (2005). Leptospirosis pada Hewan dan Manusia di Indonesia. Balai Penelitian Veteriner. PO Box 151, Bogor 16114. <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/20418240-b697-47ad-b589-01609cfac55c/content>
4. Nossal Institute for Global Health – The University of Melbourne. (2023). Panduan Peserta Foundations In Health Security In Indonesia
5. Puskesmas Ngaglik. (2022). Leptospirosis? Penyakit Kencing Tikus? Yuk Kenali Tanda dan Gejalanya. <https://pkmngaglik1.slemankab.go.id/?p=5415>
6. WHO Indonesia. (2022). Berita : Leptospirosis. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/-leptospirosis-prevention-and-control-in-indonesia>

Lampiran: Gambar Binatang

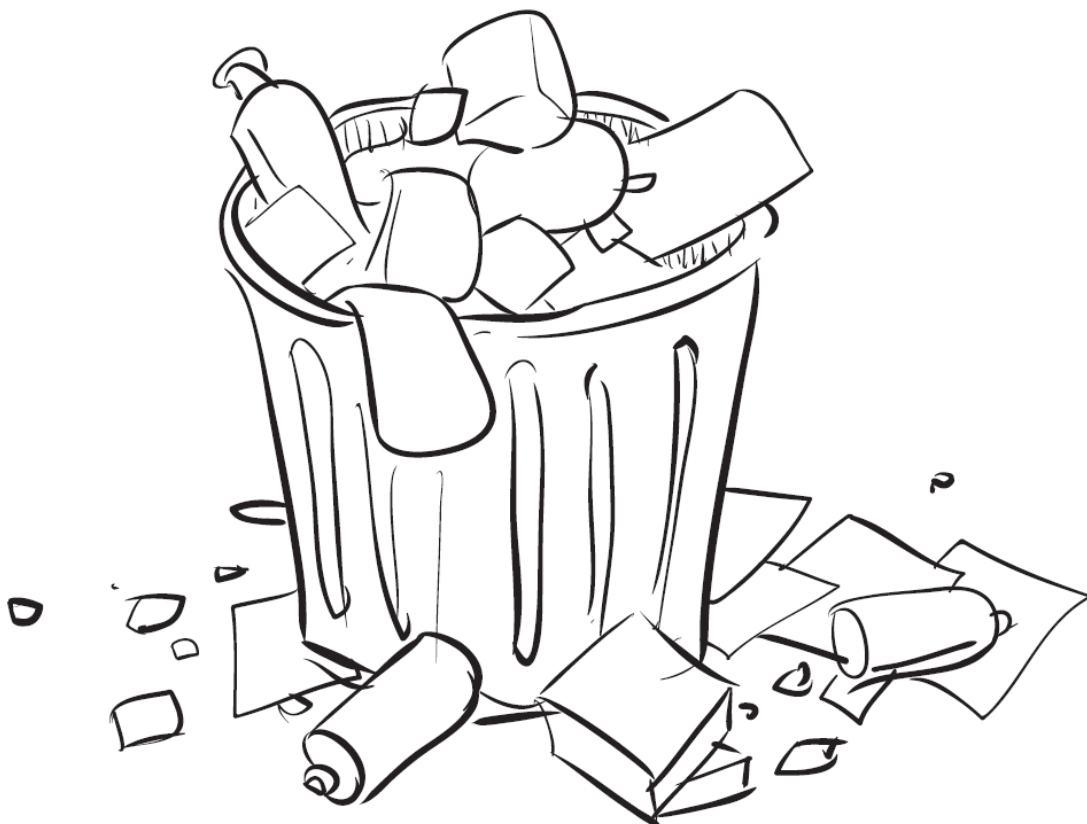


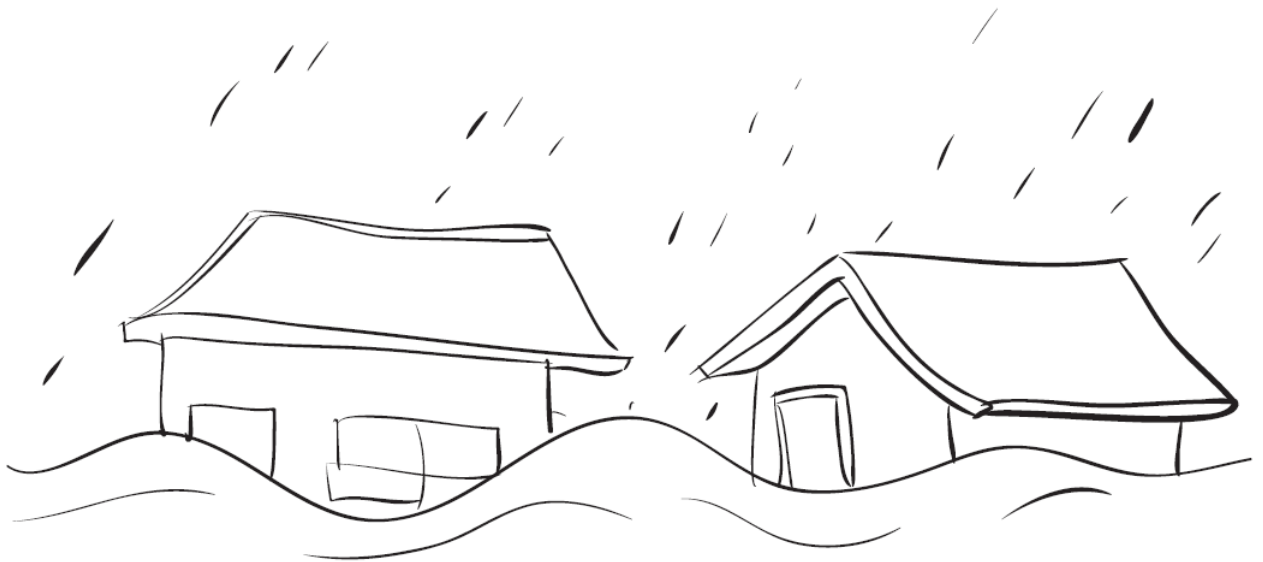






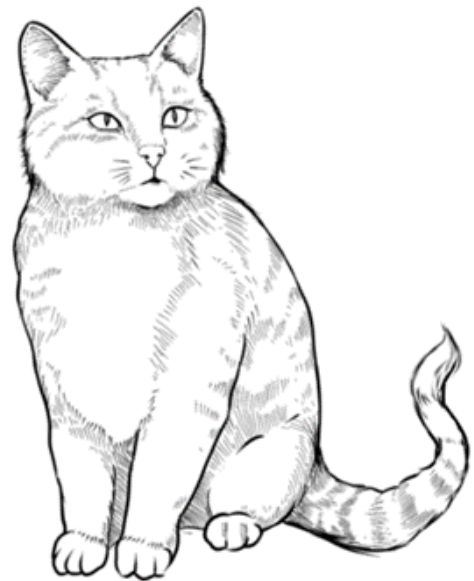
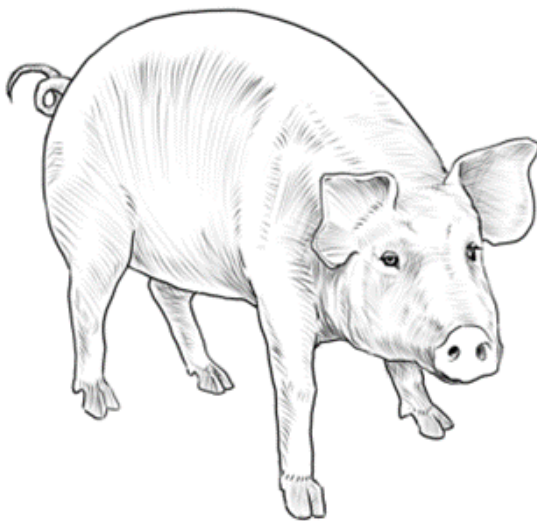
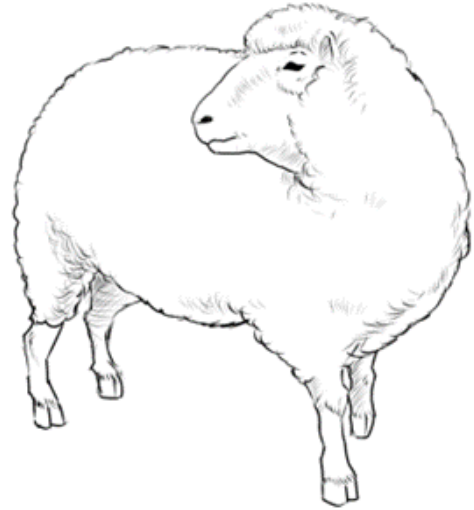
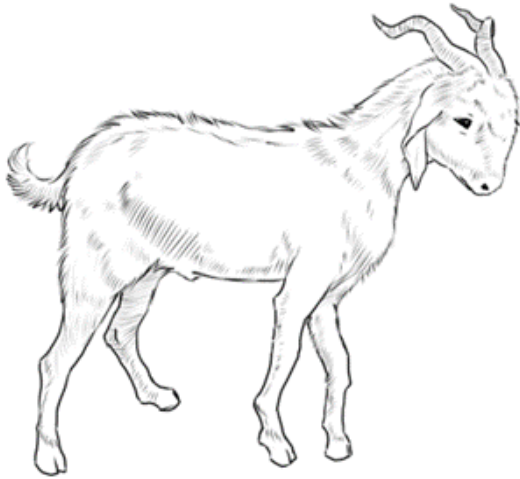
Lampiran: Penyebab Leptospirosis

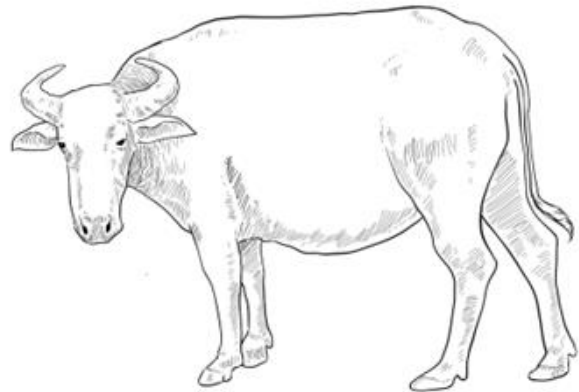
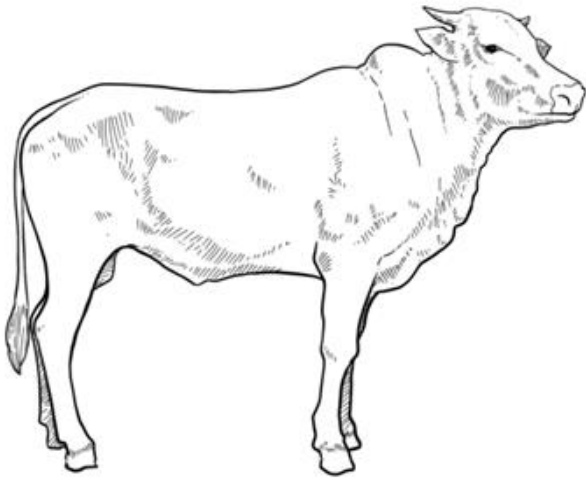
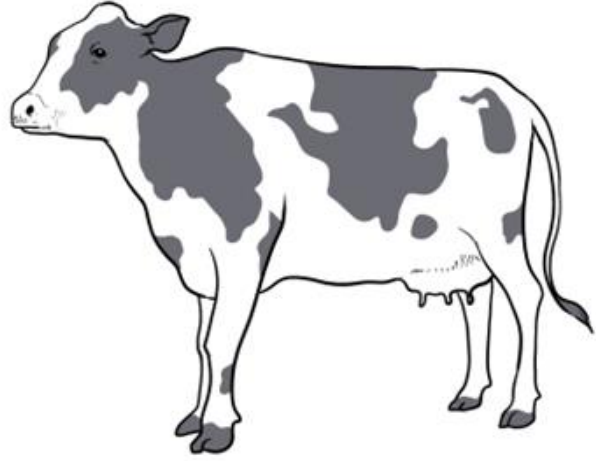
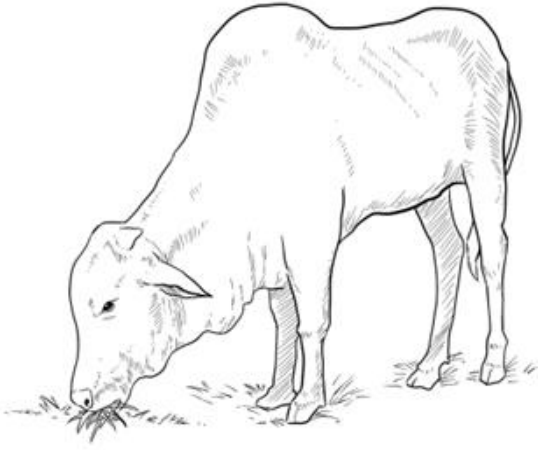


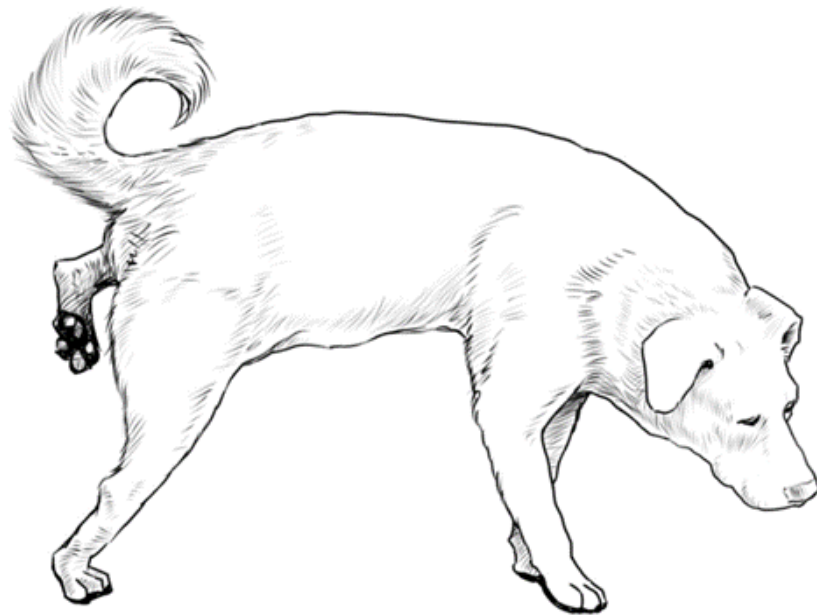




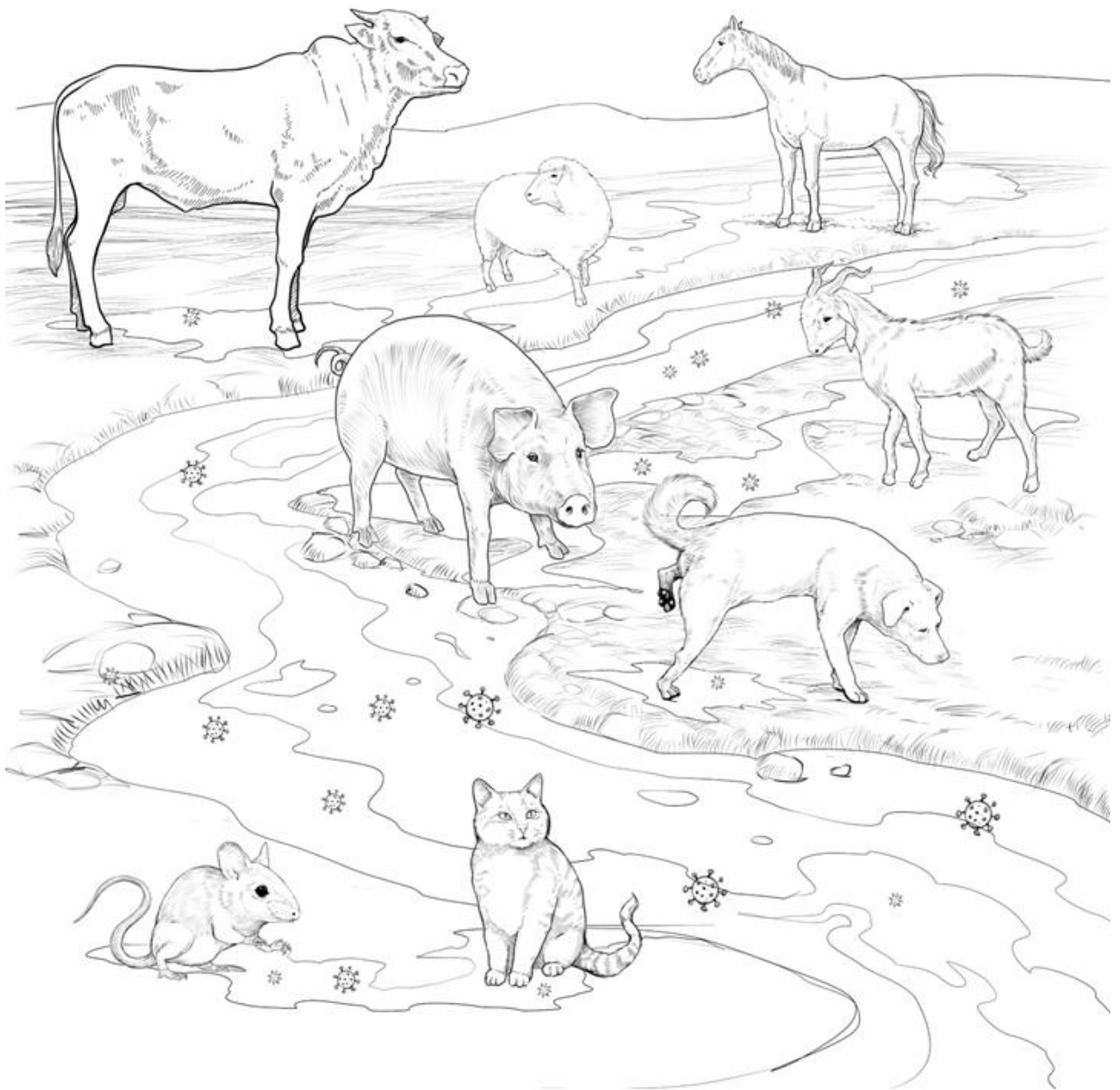
Lampiran: Set Kartu Rute Penularan Leptospirosis











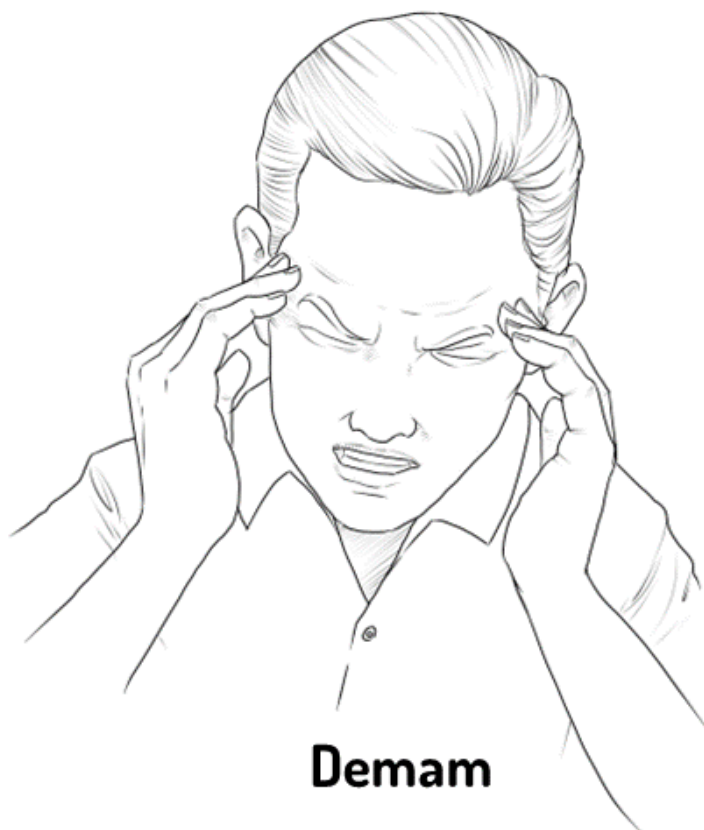




Demam



Mual



Demam



Nyeri Otot



Jangan berenang, berjalan atau menelan air yang mungkin mengandung urin hewan



**Mencuci tangan dengan
sabun setelah
beraktifitas.**



**Kenakanlah pakaian pelindung
atau alas kaki di dekat tanah atau
air yang mungkin terkontaminasi
dengan urin hewan.**











PANDUAN DISKUSI PENYAKIT ANTRAKS

Tahapan Fasilitasi Diskusi Penyakit Antraks

Tujuan Diskusi

1. Mensosialisasikan pengertian penyakit Antraks.
2. Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gejala penyakit Antraks;
3. Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara pencegahan dan penanganan penyakit Antraks;
4. Mendiskusikan peranan peserta terkait dengan upaya pencegahan dan penanganan penyakit Antraks;

Susunan Kegiatan : 60 menit

| No. | Langkah Kegiatan | Waktu (Menit) | Garis Besar Proses |
|-----|-----------------------------|---------------|--|
| 1 | Perkenalan dan bina suasana | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan ● Curah pendapat penyakit yang ada di lingkungan sekitar peserta |
| 2 | Pengertian Antraks | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian Antraks |
| 3 | Gejala Antraks | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Penjabaran gejala-gejala Antraks pada manusia dan hewan |
| 4 | Ice breaking | 10 | <ul style="list-style-type: none"> ● Menyayi bersama |
| 5 | Pencegahan dan Penanganan | 15 | <ul style="list-style-type: none"> ● Diskusi kelompok pencegahan dan penanganan Antraks |
| 6 | Pelaporan | 5 | Penugasan SDM kepada KPM terkait materi |
| 7 | Kesimpulan dan pelaporan | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Mengurutkan kartu penuluran ● Kesimpulan ● Penutup sesi |

LANGKAH 1

5**Menit****Pembukaan****Alat Bantu**

- Plano
 - Spidol
 - Selotip
 - Lembar Fakta
-

Langkah fasilitasi

1. Perkenalkan diri dan minta semua peserta untuk memperkenalkan diri secara singkat dengan menyebut nama masing-masing;
2. Tanyakan kepada peserta apa saja penyakit hewan ternak yang ada di lingkungan sekitar mereka;
3. Tanyakan hewan ternak apa yang paling bermanfaat bagi peserta? Berdasarkan hasil jawaban yang muncul tekankan pentingnya menjaga kesehatan hewan ternak;
4. Jawab semua jawaban peserta di kertas plano yang sudah tertempel;
5. Sampaikan bahwa pada pertemuan ini peserta akan diajak berdiskusi mengenai penyakit Antraks.

LANGKAH 2

10**Menit****Pengertian Antraks****Alat bantu**

- kartu ilustrasi / VIDEO
 - Metaplan/ Post-It
 - Plano
 - Spidol
 - Selotip
-

Langkah Fasilitasi

1. Tanyakan ke peserta apa saja penyakit yang menyerang hewan ternak yang ada disekitar dan mengakibatkan kematian ?
2. Tanyakan apakah ada diantara peserta yang mengetahui penyakit Antraks;
3. Catat jawaban yang muncul di kertas plano;
4. Jelaskan pengertian Antraks;
5. Tanyakan ke peserta apakah ada hewan pembawa Antraks di lingkungan sekitar mereka (Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing, Domba).

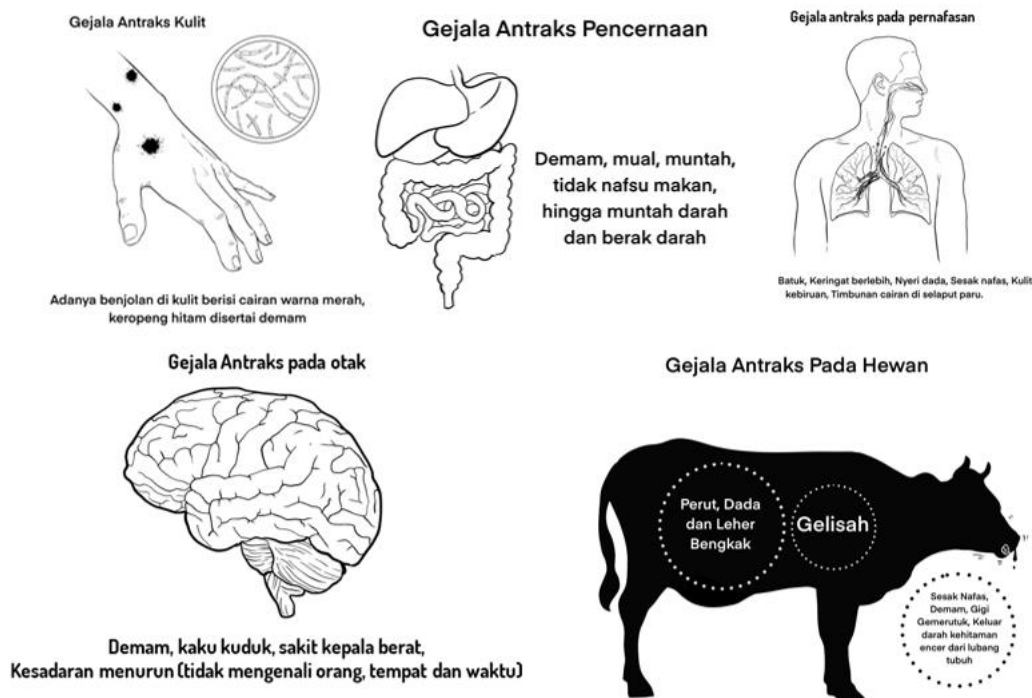
LANGKAH 3

10**Menit****Gejala Antraks****Alat bantu**

- Kartu ilustrasi / video
 - Metaplan/ Post-It
 - Plano
 - Spidol
 - Selotip
-

Langkah fasilitasi

1. Jelaskan gejala-gejala Antraks baik pada hewan ternak ataupun manusia dengan gambar-gambar berikut



- Ajukan beberapa pertanyaan pemantik diskusi: *apakah pernah ditemukan keadaan seperti ini baik pada hewan atau manusia ? Bagaimana masyarakat bertindak gejala-gejala tersebut saat muncul? Apa yang dilakukan kepada hewan penular yang sakit atau bergejala ?*
- Tekankan pentingnya sesegera mungkin melaporkan ke petugas kesehatan saat muncul gejala Antraks pada manusia dan hewan.

LANGKAH 4

10
Menit

Ice Breaking

Alat bantu

- Plano berisi lirik lagu

Langkah fasilitasi

- Minta peserta untuk berdiri;
- Tanyakan apakah ada yang tahu Lagu Heli Guk Guk Guk dan Balonku;
- Jika ada minta yang bersangkutan untuk memimpin peserta menyayikan lagu ini;
- Sampaikan lirik yang telah digubah, kemudian ajak semua peserta menyayikan Lagu Sepi dan Heli dan Balonku yang telah digubah.

ZONOSIS

ZONOSIS ADA LIMA
RUPA-RUPA JENISNYA
RABIES, ANTRAKS DAN PES
FLU BURUNG DAN KENCING TIKUS
WASPADAI SEMUA
ADA DI SEKITAR KITA
VAKSINASI CARANYA
AGAR SEHAT SEMUA

(IRAMA LAGU BALONKU ADA LIMA)

SEPI DAN HELI

AKU PUNYA SEPI DAN HELI
KUWAJIBKAN TUK VAKSIN
AGAR KAMU SEHAT SELALU
BEBAS RABIES ANTRAKS

HELI, GUK, GUK, GUK
SEPI, MOOOO
AYO KAMU VAKSIN (2X)

(IRAMA LAGU HELI..GUK..GUK GUK)

LANGKAH 5

15**Menit****Pencegahan dan Penanganan**

Alat bantu

- Plano / Metaplan
- Post-It
- Spidol
- Selotip

Langkah fasilitasi

1. Bagi peserta diskusi menjadi 3-4 kelompok;
2. Minta setiap kelompok untuk mendiskusikan cara pencegahan dan penanganan Antraks. Hasil diskusi bisa ditulis di plano, metaplan atau *Post-It*;
3. Jika menggunakan kertas plano, gunakan tabel di bawah ini:

| Pencegahan Antraks | Penanganan Antraks |
|--------------------|--------------------|
| | |
| | |
| | |

4. Setelah selesai, minta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi;
5. Alternatif cara presentasi yang lain adalah dengan Metode *World Café*. Minta satu orang anggota kelompok berjaga di plano hasil diskusi,, sisa anggota kelompok berkeliling ke kelompok lain;
6. Simpulkan cara penanganan dan pencegahan Antraks baik pada manusia ataupun pada hewan.

LANGKAH 6

5**Menit****Kesimpulan dan Pelaporan**

Alat bantu

- Set Kartu Antraks
- Plano/metaplan
- Spidol
- Selotif

Langkah fasilitasi

1. Berikan peserta Kartu Antraks secara acak;
2. Jelaskan kepada peserta untuk mengurutkan alur terjadinya Antraks pada hewan ternak dan manusia yang ada di gambar tersebut;
3. Jika alur gambar yang dibuat peserta belum sesuai, lakukan perbaikan;
4. Berikan penjelasan secara berurutan dari alur terjadinya Antraks pada hewan ternak dan manusia hingga proses pemusnahan dan pengobatannya;
5. Buatlah Tabel berikut ;

| GEJALA ANTRAKS PADA HEWAN | GEJALA ANTRAKS PADA MANUSIA |
|---------------------------|-----------------------------|
| | |
| | |
| | |

6. Lakukan permainan benar – salah ;

| No | Deskripsi | Benar | Salah |
|----|--|-------|-------|
| 1 | Tidak menyembelih dan mengkonsumsi daging dari hewan yang mati mendadak; | | |
| 2 | Jika ada yang menjual daging murah, kesempatan ini perlu dimanfaatkan dengan membelinya | | |
| 3 | Antraks yang menyerang ke manusia sebagian adalah Antraks kulit yang disebabkan konsumsi daging hewan tertular antraks | | |
| 4 | Jika ada gejala mirip antraks, lebih baik di obati secara mandiri dulu; | | |
| | Dst.. | | |

7. Bacakan masing-masing pernyataan dan minta peserta menjawab , rekap hasilnya di kertas plano yang sudah disiapkan.

Alternatif langkah fasilitasi

- Siapkan metaplan, bertuliskan “Benar” dan “Salah” tempel di dinding atau ditaruh di lantai;
- Minta peserta berdiri berbanjar atau berkelompok,
- Saat masing-masing pernyataan dibacakan, minta peserta untuk bergeser sesuai pilihan jawaban.

LANGKAH 7

5**Menit****Penutup**

Alat bantu

--

Langkah fasilitasi

1. Ucapkan terima kasih kepada peserta atas partisipasi selama kegiatan;
2. Tekankan kembali pentingnya melakukan respon jika terjadi kasus gejala Antraks baik pada manusia maupun pada hewan;
3. Tutup dengan doa dan akhiri dengan melakukan Tepuk Hebat dan atau menyayikan Lagu *Zoonosis* serta *Sepi dan Heli*:

Prok prok prok, Hebat hebat,
 Prok prok prok hebat hebat,
 Prok prok prok, hebaaattt !! “

Lembar Fakta ANTRAKS

Apakah Penyakit Antraks itu?

Antraks adalah penyakit hewan, khususnya hewan herbivora (kelompok hewan pemakan tumbuhan), yang dapat menular kepada manusia dan dengan cepat menimbulkan kematian. Disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*. Penyakit antraks pada manusia dapat ditularkan secara langsung ataupun tidak langsung dari hewan ataupun produk-produk olahan hewan.

Antraks pada hewan

Apakah tanda dan gejala Penyakit Antraks pada hewan?

- Mati mendadak
- Demam
- Gigi gemerutuk
- Gelisah
- Sesak napas
- Leher, perut dan dada bengkak
- Keluar darah berwarna kehitaman encer dari lubang-lubang tubuh

Bagaimana penularan Antraks pada hewan?

- Pada umumnya hewan tertular antraks dengan menelan spora dari bakteri antraks saat merumput atau menjelajah.
- Lalat diduga memiliki peran penting dalam ledakan wabah antraks
- Melalui hirupan debu yang mengandung spora dari bakteri antraks
- Penularan langsung dari hewan ke hewan lainnya (tidak terlalu sering)

Keterangan : Terdapat beberapa hal yang masih tidak diketahui bagaimana penularan Antraks pada hewan.

Apa saja hewan yang rentan terserang Antraks?

Antraks dapat menyerang hewan berdarah panas, hewan pemamah biak (sapi, kerbau, domba dan kambing), kuda, babi, burung unta dan lain-lain.

Bagaimana Penanganan Antraks pada hewan?

- Segera melapor ke Puskesmas/ Poskeswan setempat jika menemukan hewan yang mati mendadak untuk dilakukan investigasi (penyelidikan) dan untuk tatalaksana kasus Antraks pada hewan
- Melakukan karantina ternak (memisahkan hewan ternak yang sehat dan yang sakit serta hewan yang baru datang/dibeli sampai semua hewan yang rentan diberikan vaksinasi Antraks
- Mengubur bangkai hewan yang terjangkit Antraks dengan cara :
 - Bangkai hewan tidak boleh dibuka
 - Hewan sebaiknya dibakar sebelumnya dilakukan penguburan, atau;
 - Hewan dikubur minimal sedalam 2 meter dan ditutup dengan lapisan kapur sebelum ditimbun dengan tanah;
 - Tandai daerah atau tempat penimbunan bangkai hewan positif Antraks agar tidak digunakan atau digali kembali untuk mencegah spora keluar dan menginfeksi hewan kembali..
- Melakukan pembersihan lingkungan :
 - Melakukan pembersihan dan disinfeksi kandang
 - Melakukan pengendalian serangga (contoh : lalat) dan hewan pengerat (contoh : tikus)
- Daging hewan yang terlanjur disembelih akibat antraks tidak boleh dikonsumsi masyarakat
- Pada daerah yang memiliki riwayat penyakit antraks, maka ternak perlu menjalani vaksinasi antraks rutin setiap tahunnya

Antraks pada manusia

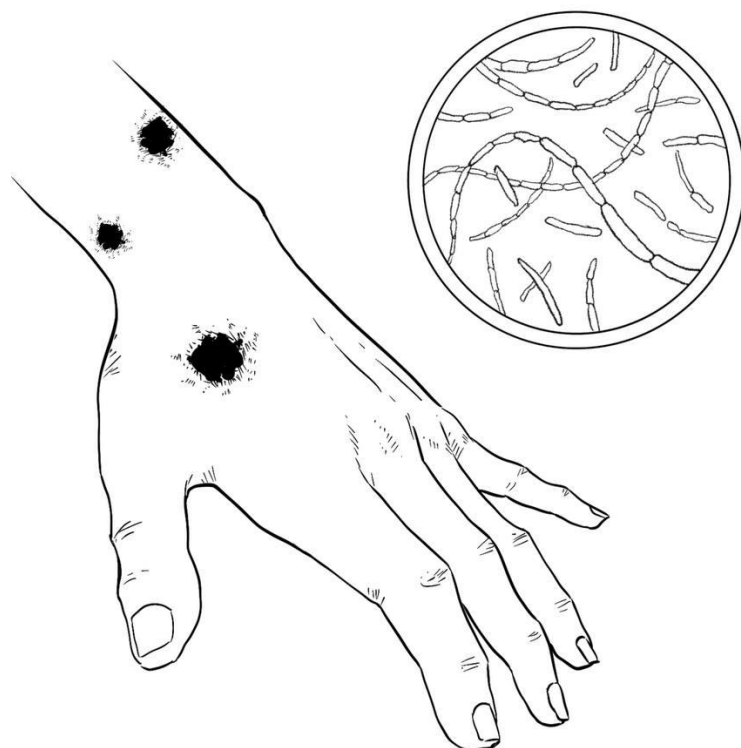
Infeksi Antraks manusia pada umumnya terjadi akibat kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, atau paparan pekerjaan terhadap produk hewan yang sakit atau tercemar bakteri Antraks.

Apakah tanda dan gejala Antraks pada manusia?

Antraks pada manusia sebagian besar merupakan Antraks Kulit.

- Gejala Antraks kulit antara lain: demam, adanya benjolan di kulit berisi cairan warna merah, keropeng hitam.
- Gejala Antraks pencernaan antara lain: demam, mual, muntah, tidak nafsu makan hingga muntah darah, berak darah.
- Gejala Antraks pernafasan adalah : Demam, batuk, keringat berlebih, nyeri dada, sesak nafas, kulit kebiruan, timbunan cairan di selaput pembungkus paru.
- Gejala Antraks di otak adalah demam, kaku kuduk (leher keras dan kaku), sakit kepala hebat hingga kesadaran menurun (tidak mengenali orang, tempat dan waktu).

Gejala Antraks Kulit



**Adanya benjolan di kulit berisi cairan warna merah,
keropeng hitam disertai demam**

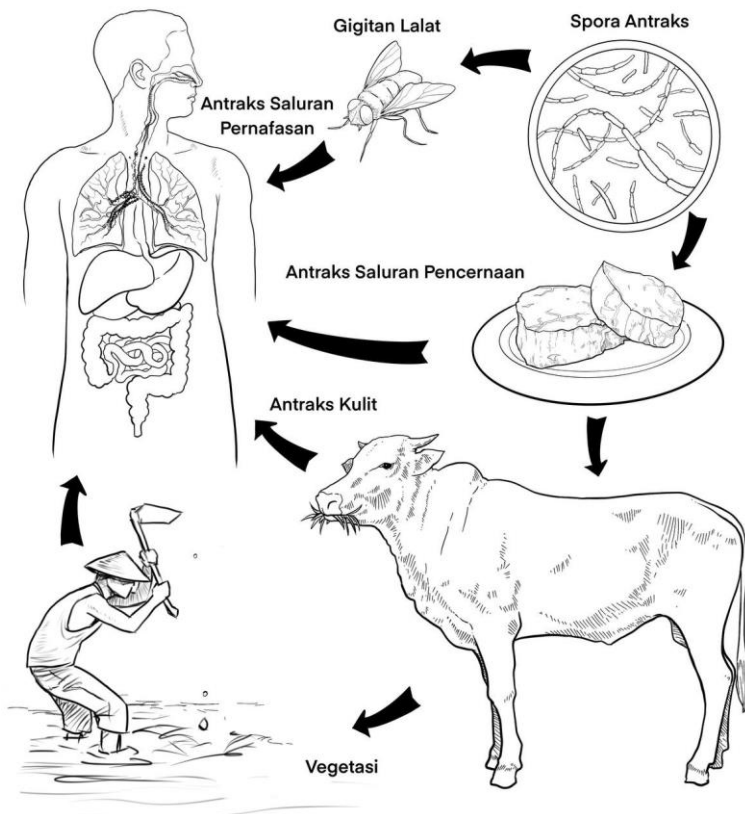
Bagaimana penularan Antraks pada manusia?

Penularan Antraks dibagi berdasarkan pekerjaan dan gejala muncul

- Berdasarkan pada bagaimana pekerjaan seseorang menyebabkan terkena Antraks :
 - Antraks Non- Industri : yang terjadi pada petani, penjual daging, petugas pemotongan daging, dokter hewan dll.
 - Antraks Industri : yang terjadi pada mereka yang bekerja dalam pengolahan tulang, kulit, wol dan produk hewani lainnya
- Berdasarkan rute dimana gejala Antraks tersebut muncul.
 - Antraks kulit (bentuk paling umum) terjadi ketika spora bakteri masuk ke dalam kulit melalui luka terbuka seperti sayatan atau goresan. Hal ini sering terjadi ketika manusia menangani hewan dan produk dari hewan yang terinfeksi atau terkontaminasi ataupun melalui gigitan serangga yang

membawa spora Antraks.. Rentang masa bakteri masuk sampai menimbulkan gejala (inkubasi) adalah sekitar 2-6 hari.

- Antraks pernapasan (dianggap paling mematikan) terjadi ketika spora bakteri terhirup. Hal ini dapat terjadi secara tidak sengaja saat bekerja dengan hewan yang terinfeksi atau produk dari hewan yang terkontaminasi. Pengobatan dapat menyelamatkan 5-6 orang dari 10 yang terkena Antraks pernapasan. Rentang masa inkubasi adalah sekitar 4-6 hari.
- Antraks pencernaan terjadi ketika hewan atau manusia mengonsumsi daging mentah atau setengah matang dari hewan yang terinfeksi. Dengan pengobatan, sekitar 6 dari 10 (60%) pasien dapat sembuh. Rentang masa bakteri masuk sampai timbul gejala sekitar 3-7 hari.
- Antraks injeksi adalah bentuk Antraks yang paling baru diidentifikasi, telah ditemukan pada pengguna narkoba suntik heroin di Eropa Utara.



Gambar 2. Alur penularan Antraks dari hewan ke manusia

Ketika spora Antraks masuk ke dalam tubuh, mereka dapat "teraktifkan". Bakteri tersebut dapat berkembang biak, menyebar di dalam tubuh, menghasilkan racun, dan menyebabkan penyakit parah

Apa yang harus dilakukan apabila Anda terpapar Antraks?

Apabila Anda terpapar Antraks yang perlu dilakukan adalah segera hubungi Puskesmas atau dokter setempat untuk mendapatkan rekomendasi perawatan dan pengobatan Antraks pada manusia serta melakukan penyelidikan epidemiologi untuk tatalaksana lebih lanjut.

Apa yang harus diwaspadai?

Terutama di daerah tertular Antraks perlu diwaspadai saat menjelang hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha, dengan kebutuhan daging yang meningkat, akan menyebabkan banyak pemotongan hewan ternak tidak dilakukan di rumah potong hewan (RPH), sehingga rawan tidak sehat dagingnya. Juga perlu diwaspadai saat perubahan musim dari kemarau ke penghujan.

Bagaimana penanganan dan Pencegahan Penyakit Antraks?

- Antraks termasuk penyakit yang jarang terjadi. Namun, jika Anda bekerja di lingkungan yang berisiko terjadi paparan antraks, maka Anda perlu menjalani vaksinasi
- Segera periksakan diri ke dokter jika Anda mengalami gejala antraks seperti yang telah dijelaskan di atas, terutama apabila sering kontak dengan hewan ternak, atau mengonsumsi daging setengah matang:
 - Jangan menyembelih hewan sakit/ mati mendadak;
 - Memasak daging sampai benar-benar matang;
 - Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir;
 - Menjaga kebersihan lingkungan;
 - Segera hubungi puskesmas atau tenaga kesehatan apabila sakit dan muncul gejala Antraks.

Faktor risiko Antraks

- Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang terinfeksi antraks, yaitu: (i) Beraktivitas di kawasan yang banyak terjadi antraks. (ii) Bekerja di tempat pengolahan kulit, bulu, atau daging dari hewan ternak. (iii) Berprofesi sebagai peternak atau pengurus hewan. (iv) Bekerja sebagai peneliti antraks di laboratorium. (v) Berprofesi sebagai dokter hewan, khususnya yang menangani hewan ternak
- Sampai saat ini belum ada penelitian yang menunjukkan bahwa antraks dapat menular antar manusia. Namun, ada kemungkinan bahwa seseorang juga dapat terinfeksi antraks akibat kontak dengan luka di kulit penderita antraks.

Pelaporan

- Untuk melaporkan dugaan kasus antraks, hubungi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) terdekat

Akses video edukasi Antraks

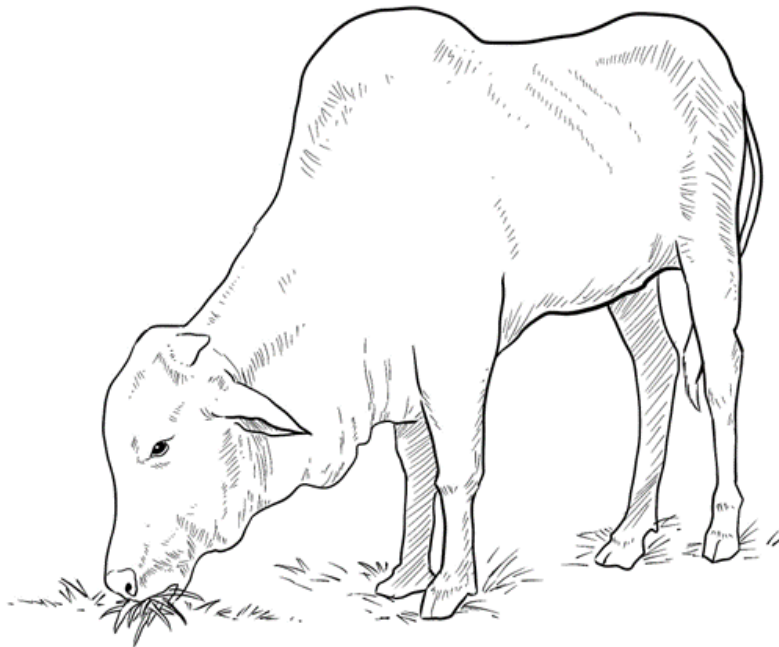
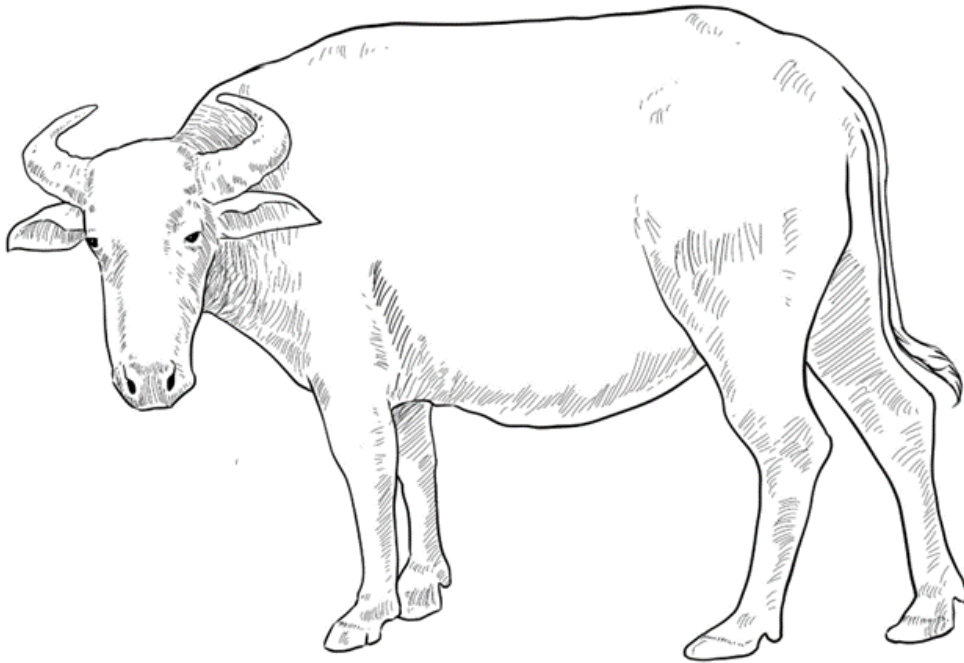


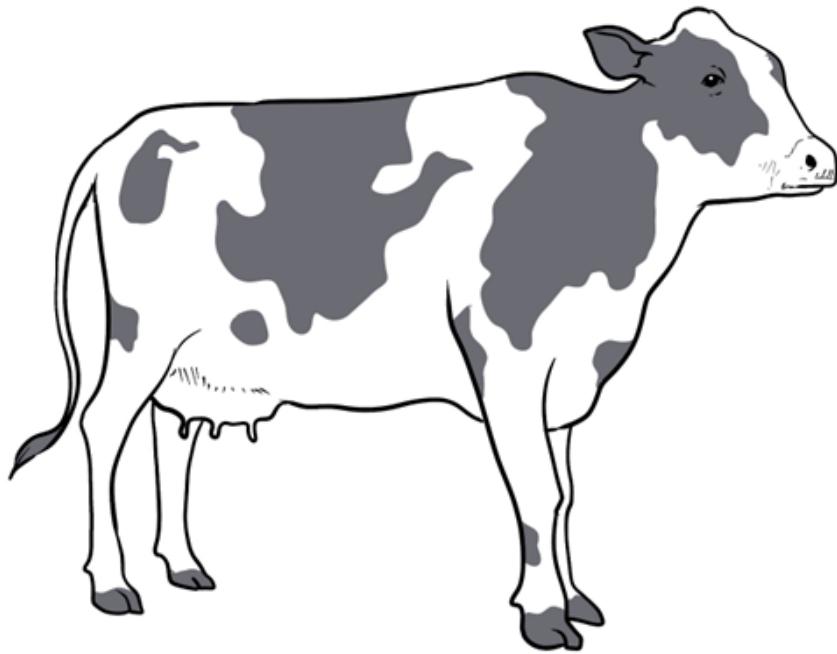
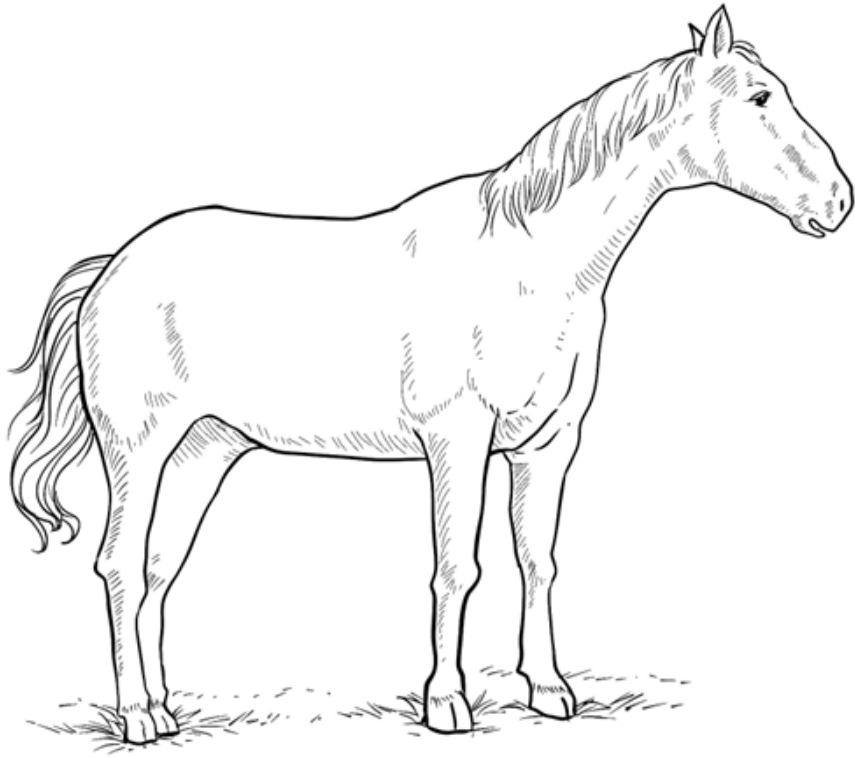
Video sosialisasi waspada Antraks 2022, Kemenkes RI : <https://tinyurl.com/waspada-antraks>

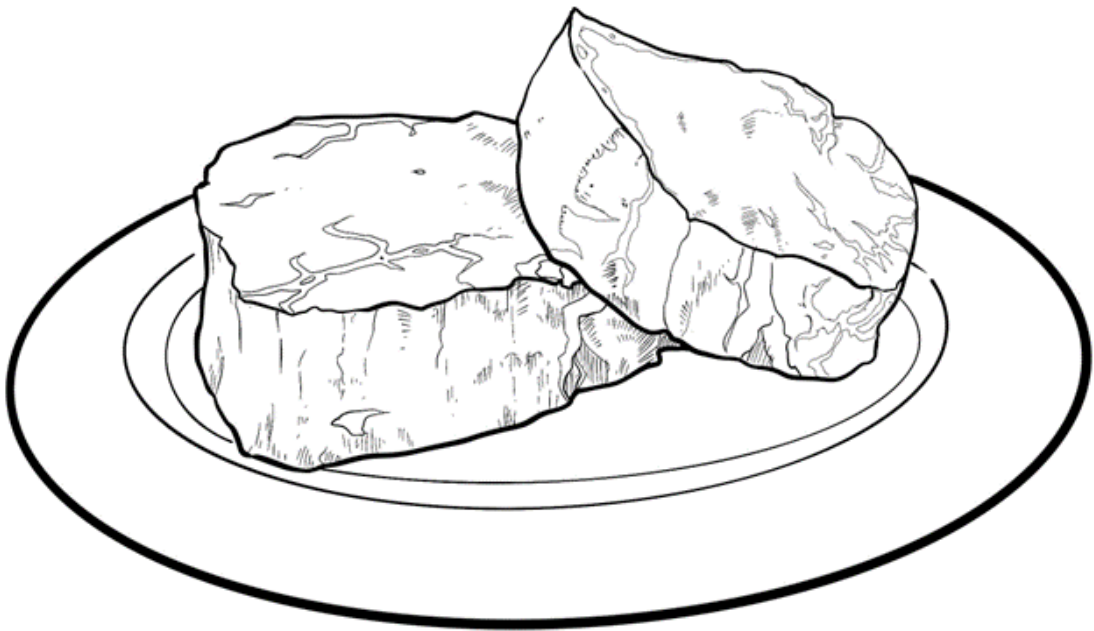
Referensi

1. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Grobogan. (2021). Anthrax (Penyakit hewan menular yang dapat ditularkan kepada manusia). <https://disnakan.grobogan.go.id/info/publikasi/505-anthrax-penyakit-hewan-menular-yang-dapat-ditularkan-kepada-manusia>
2. Kemenkes RI. (2022) Video Sosialisasi Waspada Antraks 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=yRUxct0Yfol>
3. Rokomyanlik Kemenkes RI. (2020). Antraks di Gunung Kidul, Begini Cara Penanganannya. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200120/3632767/antraks-gunung-kidul-begini-cara-penanganannya/>
4. World Organisation for Animal Health. (2023). Anthrax. <https://www.woah.org/en/disease/anthrax/>
5. Nossal Institute for Global Health – The University of Melbourne. (2023). Panduan Peserta Foundations In Health Security In Indonesia

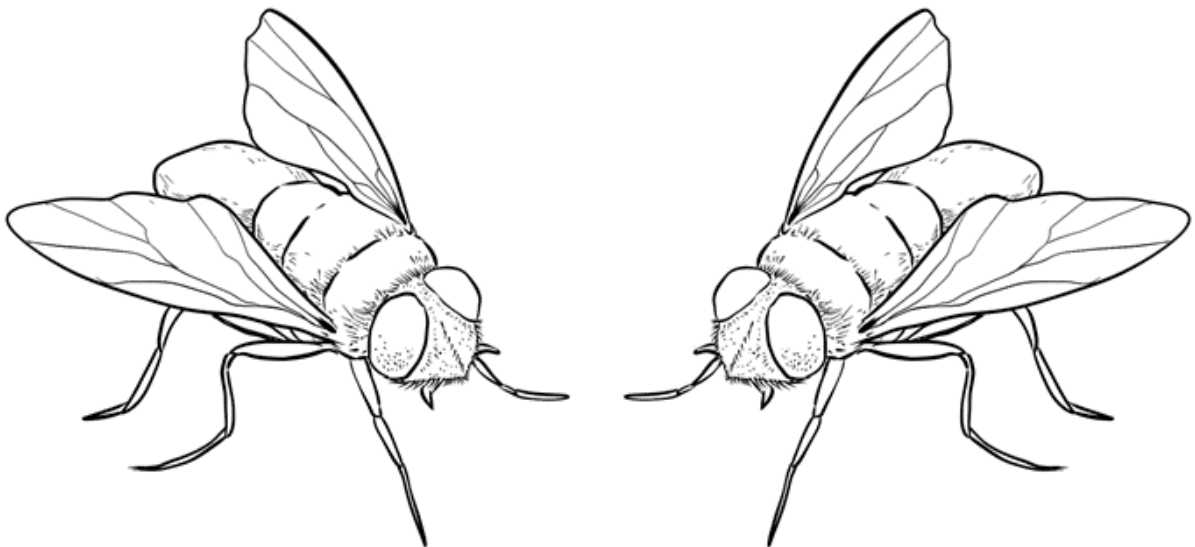
Lampiran: Set Kartu Antraks





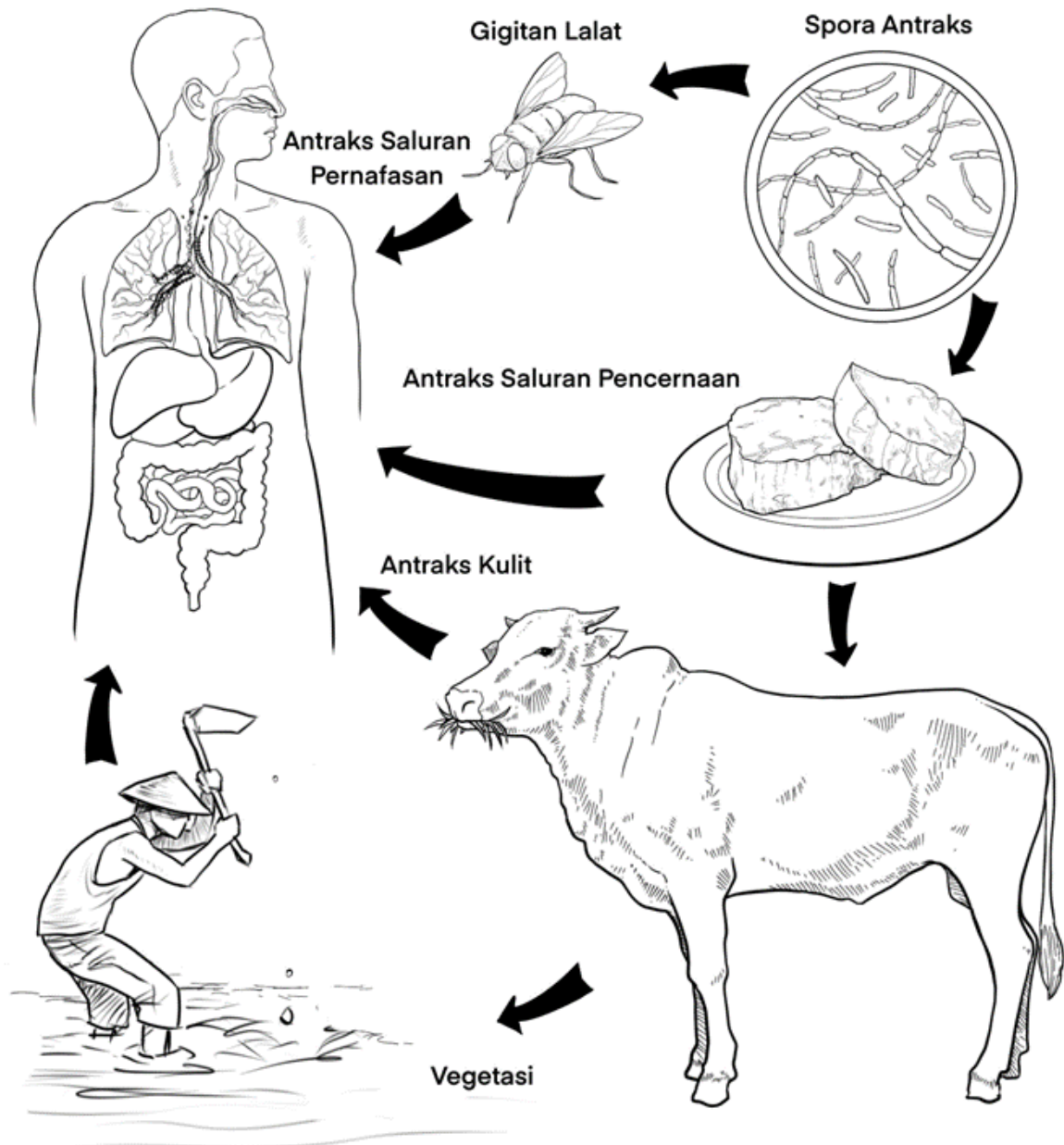


Daging dimasak tidak/kurang matang





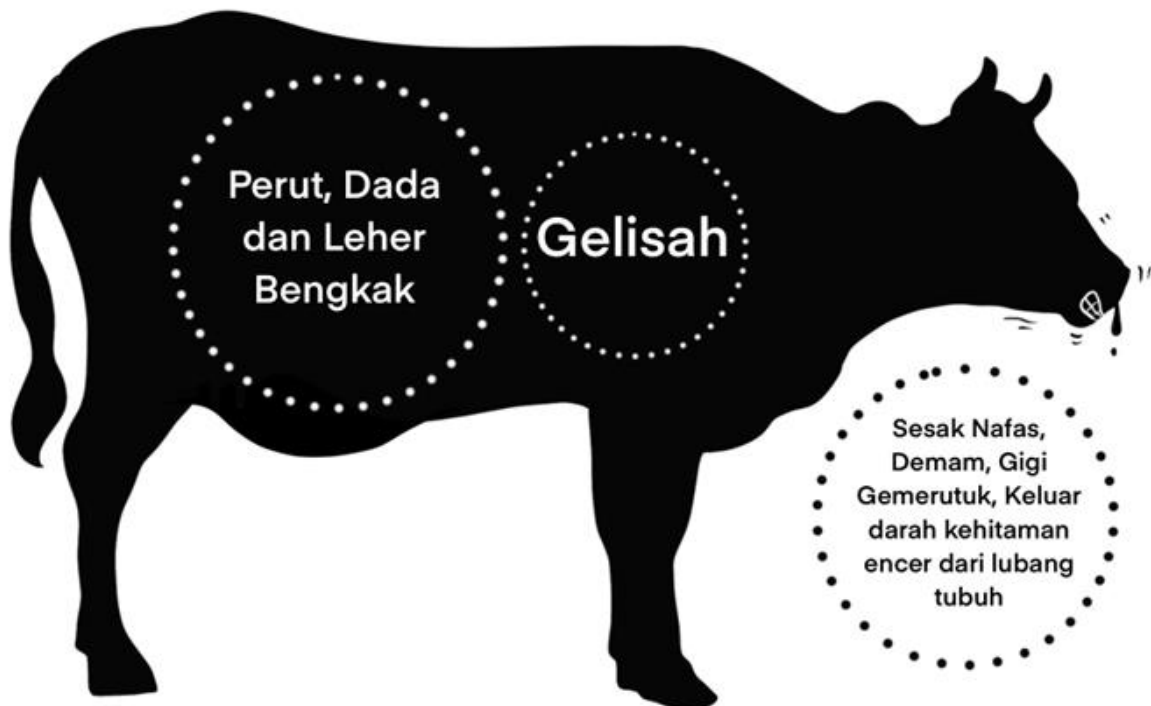
Spora Antraks



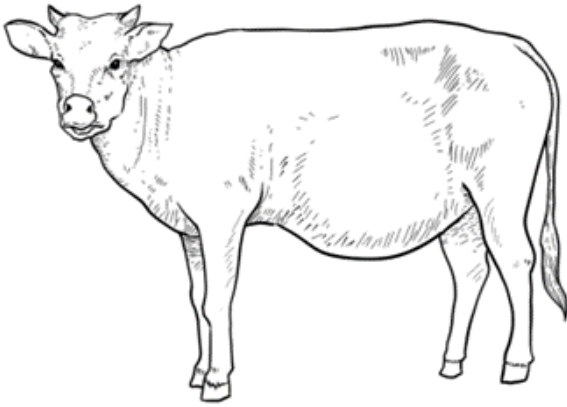
Proses penularan Antraks



Berjalan dengan kaki luka tanpa alas di tanah yang terkontamiansi virus



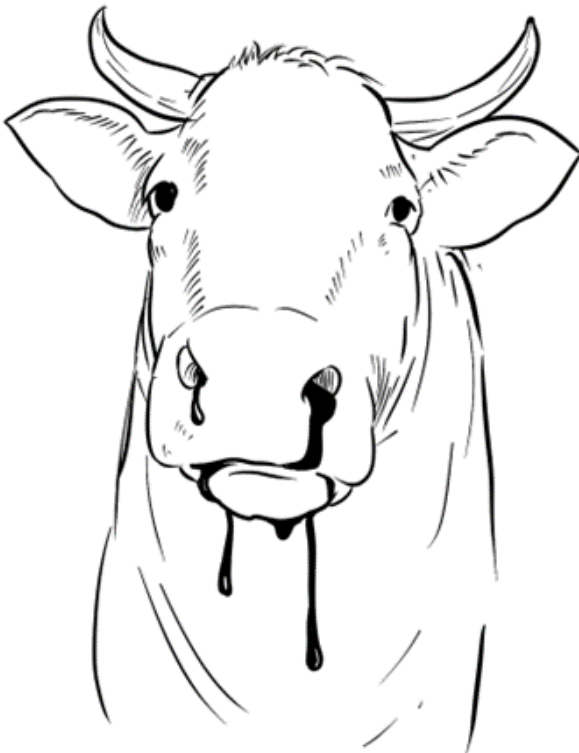
Gejala Antraks pada hewan



Sapi kembang



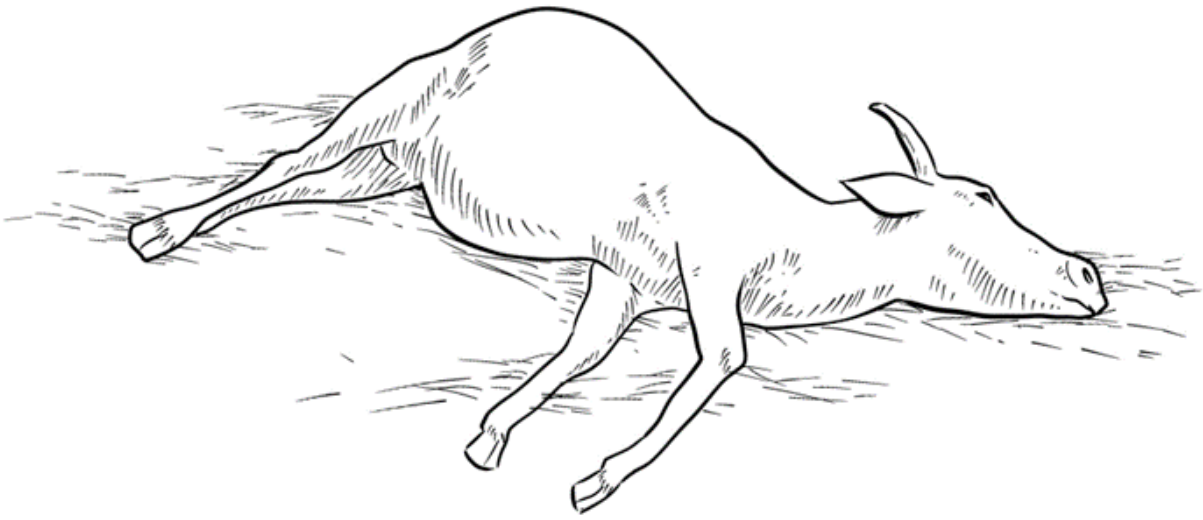
Sapi demam



Keluar darah dari lubang



Gigi gemerutuk



Sapi mati



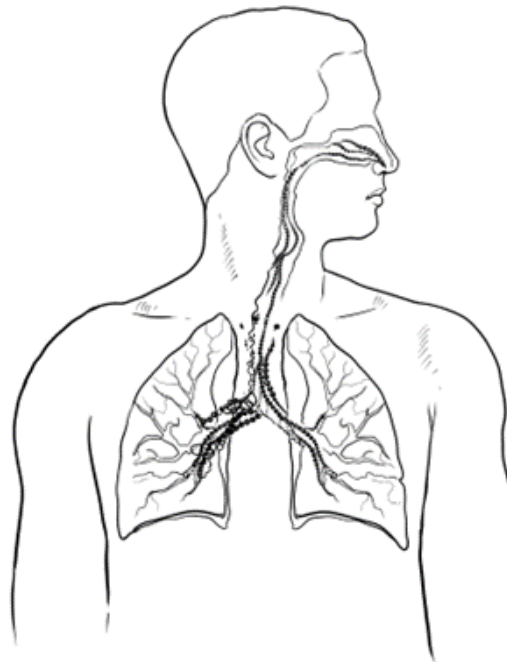
Menyembelih sapi mati untuk dikonsumsi

Gejala Antraks pada otak



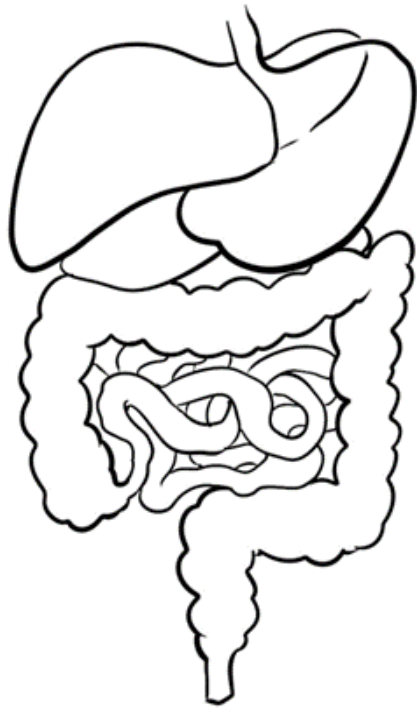
**Demam, kaku kuduk, sakit kepala berat,
Kesadaran menurun (tidak mengenali orang, tempat dan waktu)**

Gejala antraks pada pernafasan



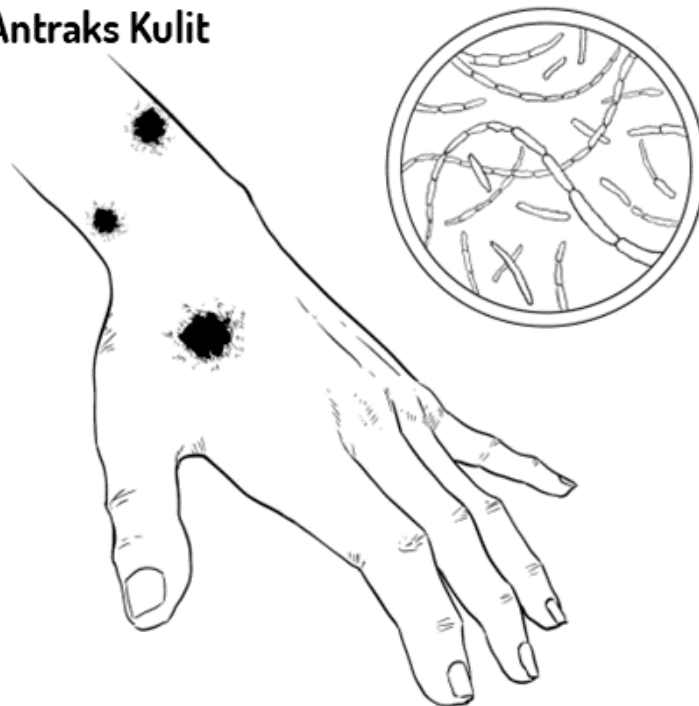
**Demam, Batuk, Keringat berlebih, Nyeri dada, Sesak nafas, Kulit
kebiruan, Timbunan cairan di selaput paru.**

Gejala Antraks Pencernaan



**Demam, mual, muntah,
tidak nafsu makan,
hingga muntah darah
dan berak darah**

Gejala Antraks Kulit



**Adanya benjolan di kulit berisi cairan warna merah,
keropeng hitam disertai demam**



Demam



Dada nyeri



Mual



Mual



Diare dan perdarahan



Sesak nafas



Muntah darah



Pusing akut hingga kesadaran menurun



Tidak nafsu makan



Membakar sapi mati



**Mencuci tangan dengan
sabun setelah
beraktifitas.**



Mengubur sapi mati

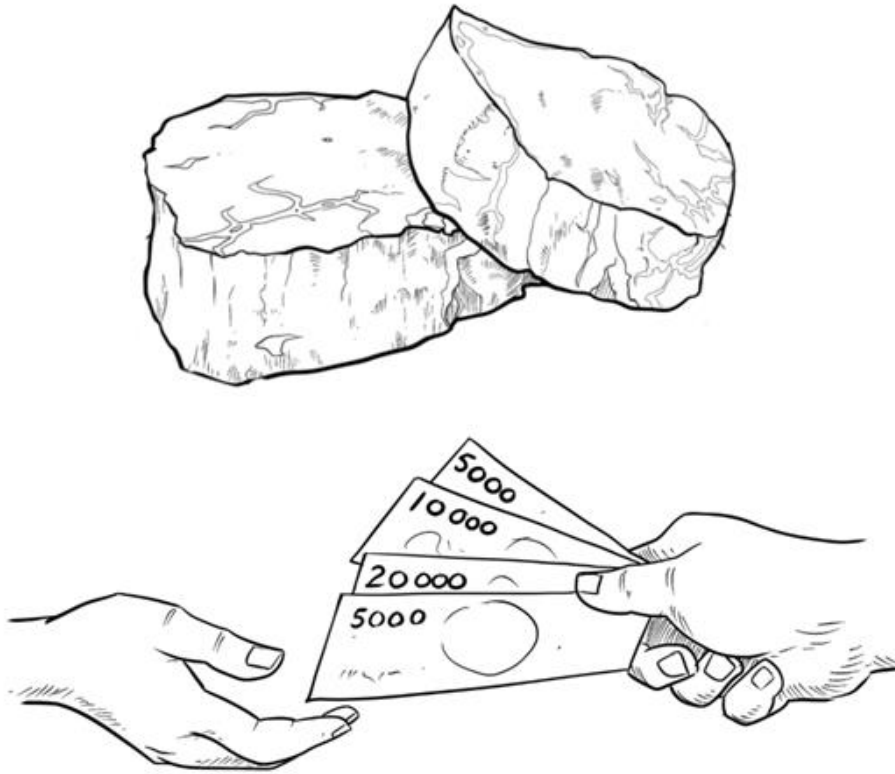


Menyemprot disinfektan



Melapor ke tenaga kesehatan

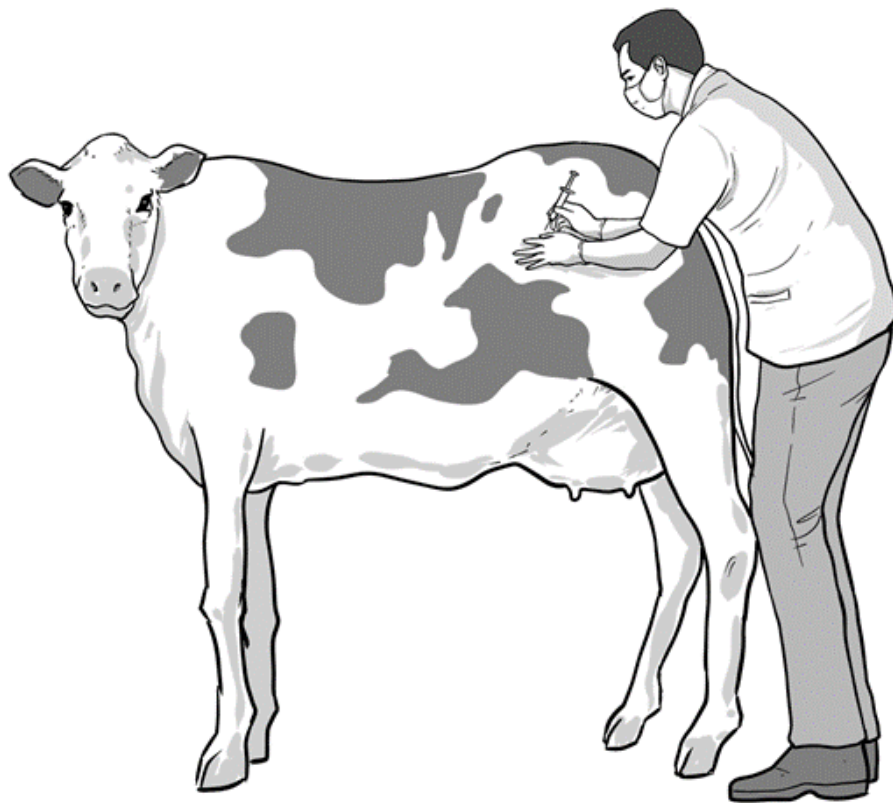




Waspada (jangan beli) daging murah



Masak daging sampai matang





PANDUAN DISKUSI PENYAKIT RABIES (ANJING GILA)

Tahapan Fasilitasi Diskusi Penyakit Rabies

Tujuan Diskusi

1. Mensosialisasikan pengertian penyakit rabies;
2. Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gejala penyakit rabies;
3. Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara pencegahan dan penanganan penyakit rabies;
4. Mendiskusikan peranan peserta terkait dengan upaya pencegahan dan penanganan penyakit rabies;

Susunan Kegiatan : 60 menit

| No. | Langkah Kegiatan | Waktu (Menit) | Garis Besar Proses |
|-----|---|---------------|--|
| 1 | Perkenalan dan bina suasana | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan ● Curah pendapat penyakit yang ada di lingkungan sekitar peserta |
| 2 | Pengertian penyakit rabies dan cara penularan | 10 | Menjelaskan pengertian penyakit rabies dan cara penularannya |
| 3 | Gejala rabies | 10 | Penjelasan gejala-gejala rabies. |
| 4 | Pencegahan dan Penanganan | 15 | <ul style="list-style-type: none"> ● Diskusi kelompok pencegahan dan penanganan rabies. |
| 5 | Pelaporan | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Permainan benar salah ● Penugasan SDM kepada KPM terkait materi (pentingnya melapor ke petugas jika ada kasus gigitan hewan penular rabies) |
| 6 | Kartu rantai rabies | 10 | Peserta berdiskusi mengurutkan kartu penularan penyakit rabies |
| 7 | Kesimpulan dan penutup | 5 | <ul style="list-style-type: none"> ● Kesimpulan ● Penutup sesi |

LANGKAH 1

5**Menit****Pembukaan****Alat Bantu**

- Plano
- Spidol
- Selotip

Langkah fasilitasi

1. Perkenalan dan Bina Susana. Perkenalkan diri dan minta semua peserta untuk memperkenalkan diri secara singkat dengan menyebut nama masing-masing;
2. Tanyakan kepada peserta apa saja penyakit yang ada di lingkungan sekitar mereka;
3. Jawab semua jawaban peserta di kertas plano yang sudah tertempel;
4. Sampaikan bahwa pada pertemuan ini peserta akan diajak berdiskusi mengenai penyakit rabies (gigitan anjing gila).

LANGKAH 2

10**Menit****Pengertian Rabies****Alat bantu**

- Metaplan/ Post-It
- Plano
- Spidol
- Selotip

Langkah Fasilitasi

1. Tanyakan apakah ada diantara peserta yang mengetahui penyakit rabies;
2. Tuliskan jawaban hasil diskusi peserta di kertas plano (jawaban dikelompokkan);
3. Jelaskan pengertian dan cara penularan penyakit rabies dengan menekankan bahwa penyakit ini belum ada obatnya dan menyebabkan kematian;
4. Tanyakan kepada peserta apakah terdapat hewan penular penyakit rabies di lingkungan sekitar. (anjing, kucing dan kerbau).

LANGKAH 3

10**Menit****Gejala Rabies****Alat bantu**

- Metaplan/ Post-It
- Plano
- Spidol
- Selotip

Langkah fasilitasi

1. Jelaskan penyakit rabies, cara penularan, gejala-gejala penyakit rabies pada hewan dan manusia serta tata cara penanganan kasus gigitan (Takgit):
2. Ajukan beberapa pertanyaan pemantik diskusi: *apakah situasi pada gejala baik pada hewan atau manusia pernah ditemui? Bagaimana masyarakat merespon gejala-gejala tersebut saat muncul? Apa yang dilakukan kepada hewan penular?*
3. Tuliskan jawaban peserta di kertas plano;
4. Ajak peserta menyanyikan lagu Heli dan Kitty yang telah diubah dengan irama Heli guk guk guk:

Heli dan Kitty

Aku punya Heli dan Kitty
 Kuwajibkan tuk vaksin
 Agar kamu sehat selalu
 Bebas dari rabies

Heli, guk, guk, guk
 Kitty, meooonggg,,,
 Ayo kamu vaksin (2x)

(Irama lagu Heli..Guk..Guk Guk)

LANGKAH 4

15
Menit

Pencegahan dan Penanganan

Alat bantu

- Plano / Metaplan
- Post-It
- Spidol
- Selotip

Langkah fasilitasi

1. Bagi peserta diskusi menjadi 3-4 kelompok;
2. Minta setiap kelompok untuk mendiskusikan cepat cara pencegahan dan penanganan rabies. Hasil diskusi bisa ditulis di plano, metaplan atau *Post-It*;
3. Jika menggunakan kertas plano, gunakan tabel di bawah ini:

| Pencegahan Rabies | Penanganan Rabies |
|-------------------|-------------------|
| | |
| | |
| | |

4. Setelah selesai, minta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi;
5. Simpulkan cara penanganan dan pencegahan rabies baik pada manusia ataupun pada hewan, beri penekanan bahwa **“apabila ada ada kasus gigitan hewan penular rabies, segera lakukan prosedur penanganan luka (cuci luka dengan sabun dan air mengalir selama minimal 15 menit), periksakan ke Pusat Kesehatan Masyarakat/Rumah Sakit untuk penanganan selanjutnya dan laporkan ke Petugas Kesehatan Hewan untuk pengawasan pada HPR yang menggigit. HPR yang menggigit sebaiknya dilakukan observasi selama 14 hari. Jika dalam kurun waktu tersebut HPR mati maka diduga kuat positif rabies”**.

LANGKAH 5

5

Menit

Pelaporan

Alat bantu

- Plano/metaplan
- Spidol
- Selotif

Langkah fasilitasi

1. Lakukan permainan benar – salah ;

| No | Deskripsi | Benar | Salah |
|----|---|--|--|
| 1 | Anjing yang telah menggigit manusia harus dibunuh | | Salah, alasannya hewan pembawa rabies harus dikarantina (diobservasi) selama 14 hari dan dilaporkan ke Puskesmas untuk ditindaklanjuti. |
| 2 | Jika mendapatkan gigitan hewan penular rabies saat jauh dari rumah, bekas luka gigitan dapat dicuci setelah sampai di rumah | | Salah, alasannya karena luka gigitan hewan penular rabies harus segera dicuci menggunakan sabun/antiseptic di air yang mengalir selama 15 menit. |
| 3 | Setelah digigit, jika luka tidak terlalu parah tidak perlu datang ke fasilitas kesehatan | | Salah, alasannya karena luka gigitan hewan penular rabies harus segera ditangani oleh petugas Kesehatan. |
| 4 | Jika terjadi kasus gigitan hewan penular, lakukan prosedur penanganan gigitan HPR dan melaporkan ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) | Benar, supaya segera mendapat penanganan | |
| 5 | Jika ada tetangga yang anjingnya terduga berpenyakit rabies, atau melihat orang mengkonsumsi daging anjing, kita harus melaporkan informasi tsb ke petugas kesehatan | Benar, tetangga yang anjingnya terduga rabies, dan orang yang mengkonsumsi daging anjing berisiko untuk tertular rabies. | |
| | Dst.. | | |

2. Bacakan masing-masing pernyataan dan minta peserta menjawab , rekap hasilnya di kertas plano yang sudah disiapkan;
3. Simpulkan hasil curah pendapat dengan menekankan pentingnya melaporkan kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) ke petugas kesehatan atau pihak terkait serta menekankan bahwa anjing bukan hewan konsumsi, sebaiknya tidak mengkonsumsi daging anjing.

Alternatif langkah fasilitasi

- Siapkan metaplan, bertuliskan “Benar” dan “Salah” tempel di dinding atau ditaruh di lantai;
- Minta peserta berdiri berbanjar atau berkelompok,
- Saat masing-masing pernyataan dibacakan, minta peserta untuk bergeser sesuai pilihan jawaban;

- Ajak peserta melakukan Tepuk Cegah Rabies.

Tepuk Cegah Rabies

Cuci luka... *prok prok prok*
 Dengan sabun... *prok prok prok*
 Air mengalir... *prok prok prok*
 Laporkan puskesmas... *prok prok prok*

LANGKAH 6

10

Menit

Kartu Rantai Rabies

Alat bantu

- Set kartu rantai rabies
- Set kartu pemutus rabies

Langkah fasilitasi

1. Bagi peserta menjadi 4 kelompok (atau menyesuaikan kondisi ruang pertemuan dan jumlah peserta) . Bagi kartu rantai penularan penyakit rabies ke setiap kelompok yang berbeda;
2. Minta peserta untuk mengurutkan kartu rantai penularan penyakit rabies (diurutkan mulai dari kondisi sebelum terinfeksi rabies sampai kondisi terburuk);
3. Lihat dan bahas hasil diskusi tiap kelompok secara singkat, sesuaikan kartu dengan kunci jawaban yang benar;
4. Bagikan 4 kartu pemutus rantai rabies pada setiap kelompok. Minta peserta untuk menyisipkan kartu pemutus pada hasil urutan diskusi masing-masing kelompok;
5. Simpulkan dan beri penekanan berkaitan pemutus rantai penularan penyakit rabies.

LANGKAH 7

5

Menit

Kesimpulan dan Penutup

Alat bantu

- Kertas plano

Langkah fasilitasi

1. Ucapkan terima kasih kepada peserta atas partisipasi selama kegiatan;
2. Tekankan kembali pentingnya melakukan respon jika terjadi kasus gigitan hewan penular penyakit rabies;
3. Tutup dengan doa dan akhiri dengan menyanyikan Lagu P3R.

Lagu P3R (*Pertolongan Pertama Pada Rabies*)

Hentikan pendarahan dari gigitan
 Bersihkan luka dengan segera
 Tutup luka gigitan lalu pergi ke dokter
 Pertolongan pertama pada rabies

Irama lagu "*Kalau kau suka hati*"

Lembar Fakta Rabies

Apakah Rabies itu ?

Rabies merupakan penyakit menular akut yang menyerang sistem saraf pada manusia dan hewan berdarah panas yang disebabkan oleh virus rabies (*Lyssavirus*), ditularkan melalui air liur hewan penderita rabies melalui gigitan atau luka terbuka. Penyakit ini menyerang sistem saraf pusat yang akan mempengaruhi otak dan bersifat fatal, biasanya berakhir dengan kematian setelah gejala muncul. Penyakit Rabies hanya bisa dicegah, tidak dapat diobati.

Bagaimana Situasi Rabies di Jawa Tengah?

Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI, angka kematian akibat Rabies di Indonesia cukup tinggi, yakni 100-156 kematian per kasus dengan *Case Fatality Rate** hampir 100%. Hal ini berarti bahwa hampir semua orang yang terdiagnosa rabies, dapat dipastikan meninggal dunia. Di Indonesia, secara statistik penyakit rabies ditularkan 98% dari gigitan anjing dan 2% penyakit tersebut ditularkan melalui kucing dan kerbau.

Saat ini ada 26 provinsi yang menjadi endemis rabies tapi hanya 11 provinsi yang bebas rabies yakni Kepulauan Riau, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Papua Barat, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

Walaupun secara historis Provinsi Jawa Tengah dinyatakan bebas rabies, kewaspadaan terhadap rabies dan kesadaran mengenai Tatalaksana Gigitan Anjing (TAGGIT) tetap perlu dioptimalkan, terutama pada wilayah yang berbatasan langsung dengan Jawa Barat yang termasuk ke dalam Provinsi belum bebas rabies dan lalu lintas/masuknya anjing dari luar Provinsi Jawa Tengah

Bagaimana Penularan Rabies?

Rabies menyebar melalui kontak dengan air liur (ludah) hewan yang sakit rabies. (Hewan Penular Rabies-HPR). Orang biasanya terkena rabies setelah HPR yang terkena rabies menggigit mereka. Rabies juga bisa menyebar ketika air liur dari hewan rabies masuk ke luka terbuka, dan selaput lendir mata, hidung dan mulut. Virus rabies tidak dapat masuk melalui kulit yang utuh. Anjing merupakan hewan yang paling sering (99%) menularkan rabies ke manusia dan hewan lain. Penularan dari orang ke orang jarang terjadi.

Apa saja yang termasuk Hewan Penular Rabies (HPR)?

Semua hewan berdarah panas dapat diserang virus Rabies seperti : anjing, kucing, kerbau, kelelawar dan hewan berdarah panas lainnya. Hewan-hewan ini sangat berpotensi sebagai hewan penular rabies ke manusia lewat gigitan, cakaran, dan air liur hewan/ penderita mengenai luka.

Apakah Gejala Rabies?

Gejala pada manusia

Gejala umumnya membutuhkan waktu 20 hingga 60 hari untuk muncul setelah kontak dengan air liur (dari gigitan atau jilatan, ada luka terbuka) dari hewan rabies, tapi periode ini dapat bervariasi dari beberapa hari hingga 2 tahun.

Terdapat dua bentuk gejala rabies pada manusia :

1. Rabies ganas menyebabkan *hiperaktif*; perilaku bersemangat, halusinasi, kurangnya koordinasi, hidrofobia (takut air) dan aerofobia (takut angin atau udara segar). Kematian terjadi beberapa hari setelah gejala muncul karena henti jantung-pernapasan.
2. Rabies paralitik menyumbang sekitar 20% dari jumlah kasus rabies pada manusia. Orang dengan rabies paralitik otaknya akan berangsur-angsur menjadi lumpuh, mulai dari lokasi luka. Selanjutnya penderita yang terinfeksi rabies akan koma lalu meninggal dunia. Bentuk rabies paralitik sering salah didiagnosis, sehingga berpotensi tidak dilaporkan sebagai kasus rabies.

Gejala pada hewan

Gejala rabies pada hewan dapat dibedakan menjadi dua yaitu Rabies Ganas dan Rabies Tenang.

| Rabies Ganas | Rabies Tenang |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Suara menjadi parau • Tidak menurut perintah majikan • Menyerang dan menggigit apa saja yang ada disekitarnya • Lari tanpa arah • Biasanya mati dalam waktu 4-7 hari | <ul style="list-style-type: none"> • Suka bersembunyi di tempat yang gelap dan dingin • Tidak mampu menelan • Mulut terbuka • Air liur berlebihan • Kejang-kejang • Tidak terlihat kelumpuhan • Kematian dalam waktu singkat |

Bagaimana Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Rabies?

Tidak ada pengobatan khusus untuk rabies. Tindakan pada rabies menekankan pada pencegahan sebelum gigitan dan setelah gigitan. Upaya yang dilakukan untuk penanggulangan rabies diantaranya :

1. Melakukan Tatalaksana Kasus Gigitan Anjing (TAKGIT)
TAKGIT dilakukan apabila manusia tergigit, tercakar oleh HPR atau secara tidak sengaja air liur hewan HPR mengenai luka terbuka di bagian tubuh. Apabila hal tersebut terjadi, tatalaksana gigitan anjing harus dilakukan sesegera mungkin dengan memperhatikan hal berikut :
 - Segera mencuci luka gigitan dengan sabun cair/batang dan air mengalir selama 15 menit
 - Cuci dengan gerakan searah secara berulang
 - Beri antiseptic pada daerah luka gigitan atau cakaran HPR
 - Setelah luka gigitan atau cakaran HPR dicuci bersih, segera pergi ke puskesmas/ rumah sakit untuk melanjutkan pencucian, mendapatkan VAR (vaksin anti rabies) sesuai dengan indikasi dan tatalaksana lanjutan observasi HPR oleh Puskesmas atau dinas terkait.
2. Vaksinasi pada HPR
Untuk mencapai kekebalan alami, setidaknya capaian vaksinasi pada HPR (Anjing) minimal mencakup 70% dari jumlah populasi anjing dalam waktu singkat (3 bulan). Hewan peliharaan HPR direkomendasikan untuk dilakukan vaksinasi secara rutin ke pusat kesehatan hewan terdekat.
3. *Euthanasia* (Suntik Mati) pada hewan suspek rabies
Apabila menemukan anjing suspek rabies, masyarakat dapat langsung menghubungi petugas Kesehatan hewan setempat untuk dilakukan tindakan suntik mati dan pengambilan sampel kepala otak untuk dilakukan pengujian di laboratorium setempat.
4. Pengawasan lalu lintas hewan
HPR yang akan melakukan perjalanan lintas provinsi atau pulau harus memenuhi persyaratan perjalanan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang Tatacara Pengawasan Lalu Lintas Hewan, Produk Hewan, Dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya Di Dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persyaratan yang dimaksud adalah sebagai berikut;

| Persyaratan Lalu Lintas dari Daerah Terduga ke Daerah Terduga atau Daerah Tertular; dan dari Daerah Tertular ke Daerah Tertular | Persyaratan Lalu Lintas dari Daerah Bebas ke Daerah Bebas, Daerah Terduga, atau Daerah Tertular |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menunjukkan rabies saat akan dilalulintaskan yang dibuktikan dengan SKKH; • Dapat memiliki identitas hewan dengan/tanpa microchip; • Telah divaksinasi paling kurang 3 (tiga) bulan sampai dengan 12 bulan sebelum dilalulintaskan; dan • Melampirkan hasil uji Titer Antibodi protektif terhadap Rabies dari Laboratorium dengan hasil minimal 0,5 IU/ml (untuk anjing dan kucing). | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menunjukkan gejala klinis saat akan dilalulintaskan yang dibuktikan dengan SKKH; dan • Dapat memiliki identitas hewan dengan/tanpa microchip. |

5. Manajemen populasi anjing (MPA) / Pengendalian jumlah anjing

Manajemen populasi anjing merupakan strategi pengendalian rabies yang harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan sehingga mempunyai dampak yang besar dan dapat menjaga efektivitas program vaksinasi. Komponen MPA yang komprehensif memiliki 8 komponen yang berbeda yaitu:

- Edukasi
- Pencatatan dan identifikasi HPR
- Sterilisasi (Membuat HPR jadi mandul sehingga tidak bisa berkembang biak) dan kontrasepsi HPR
- Fasilitas penampungan sementara dan pusat pengembalian hewan/ satwa
- Mengendalikan sumber makanan (misalnya pembuangan sampah)
- Vaksinasi dan perlakuan lainnya
- Euthanasia*

Penanganan pada Hewan yang Memaparkan Rabies:

Prosedur pemeriksaan pada hewan tergantung dari jenis hewan tersangka, apakah merupakan hewan peliharaan, hewan terlantar, atau hewan liar. Jika hewan tersangka merupakan hewan peliharaan yang nampak sehat, maka hewan perlu dikurung dan diobservasi selama 10 hari. Jika muncul gejala pada hewan, maka hewan menjalani euthanasia untuk dilakukan pemeriksaan jaringan otak hewan di laboratorium.

Sementara itu, jika hewan tersangka merupakan hewan terlantar tanpa pemilik, maka hewan dapat dikurung untuk dipantau 14 hari atau langsung menjalani suntik mati untuk pemeriksaan jaringan otak hewan di laboratorium. Jika hewan tersangka merupakan hewan liar (sigung, rakun, rubah, kelelawar), maka hewan langsung menjalani suntik mati, tidak perlu diobservasi dahulu, untuk pemeriksaan jaringan otak hewan di laboratorium.

***Case Fatality Rate:** jumlah orang yang meninggal dari total orang yang sakit atau mempunyai gejala suatu penyakit.

Video Edukasi Waspada Rabies

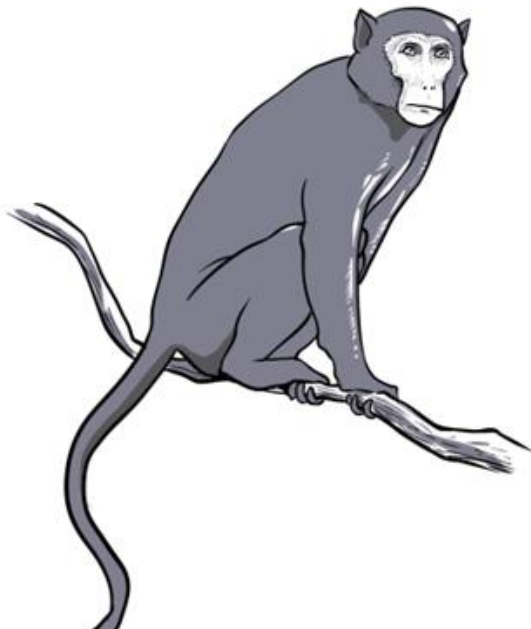


P2PM Kemenkes RI, Video Sosialisasi Waspada Rabies - <https://tinyurl.com/waspada-rabies>

Referensi

1. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 tentang Tatacara Pengawasan Lalu Lintas Hewan, Produk Hewan, Dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya Di Dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Petunjuk Teknis Surveilans Epidemiologi Rabies pada Manusia di Indonesia, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2017. https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/media/file_1619048793.pdf
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hingga April 2023 ada 11 Kasus Kematian Karena Rabies, Segera ke Faskes jika Digigit Anjing! <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230602/3343156/hingga-april-2023-ada-11-kasus-kematian-karena-rabies-segera-ke-faskes-jika-digigit-anjing/>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Video Sosialisasi Waspada Rabies. <https://www.youtube.com/watch?v=SIU3HLn4r4A>
5. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). Masterplan Nasional Pemberantasan Rabies di Indonesia. https://rr-asia.woah.org/wp-content/uploads/2020/03/roadmap-rabies-v05_indonesia.pdf
6. WHO. (2023). Rabies. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rabies#:~:text=Rabies%20is%20a%20vaccine%2Dpreventable%2C%20zoonotic%2C%20viral%20disease%20affecting,both%20domestic%20and%20wild%20animals.>

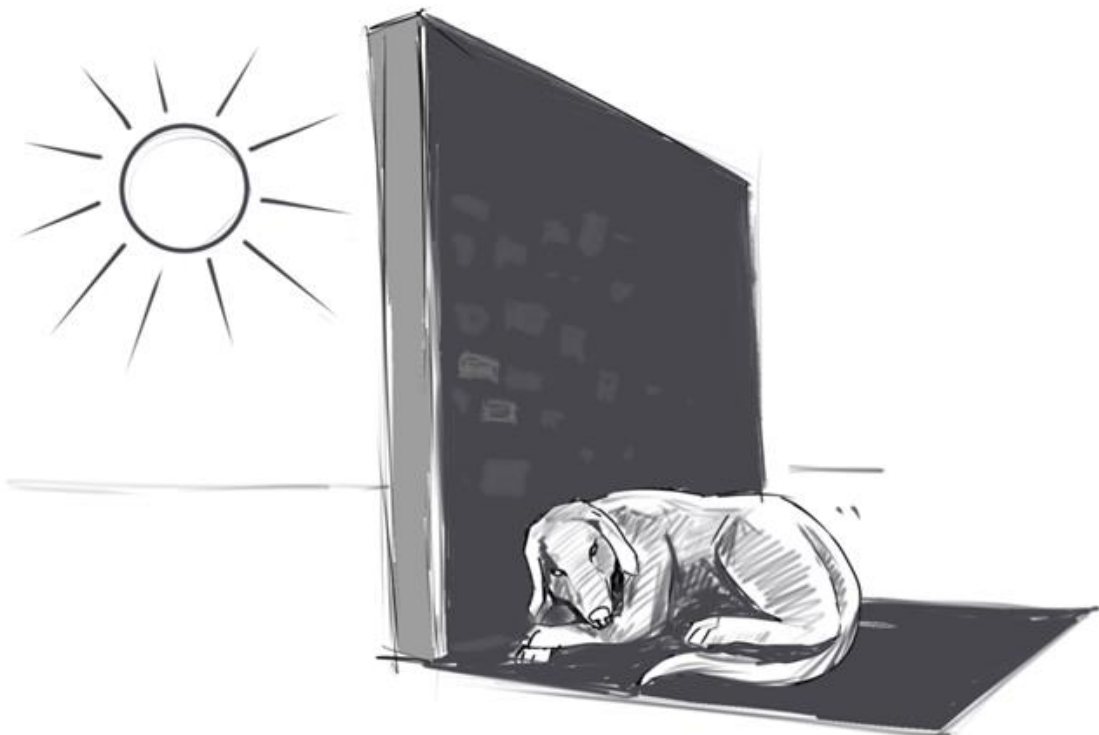
Lampiran: Set Kartu Rabies







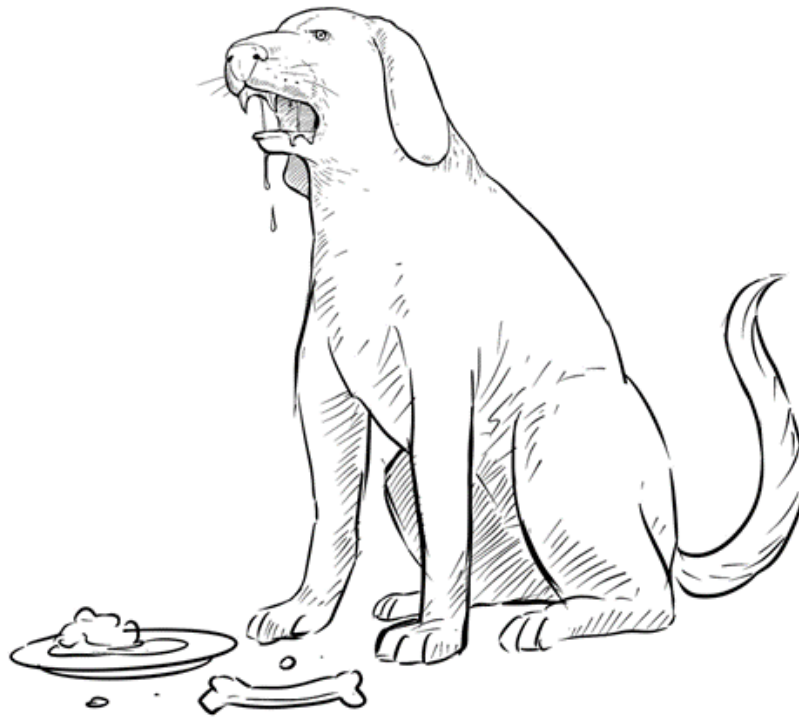
Lari tanpa arah



Takut cahaya



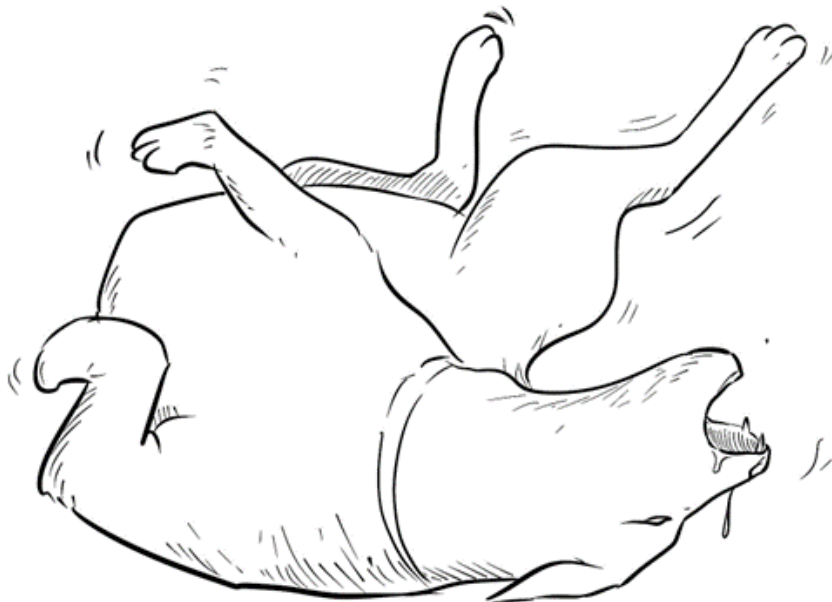
Menggigit apa saja



Tidak nafsu makan dan berliur



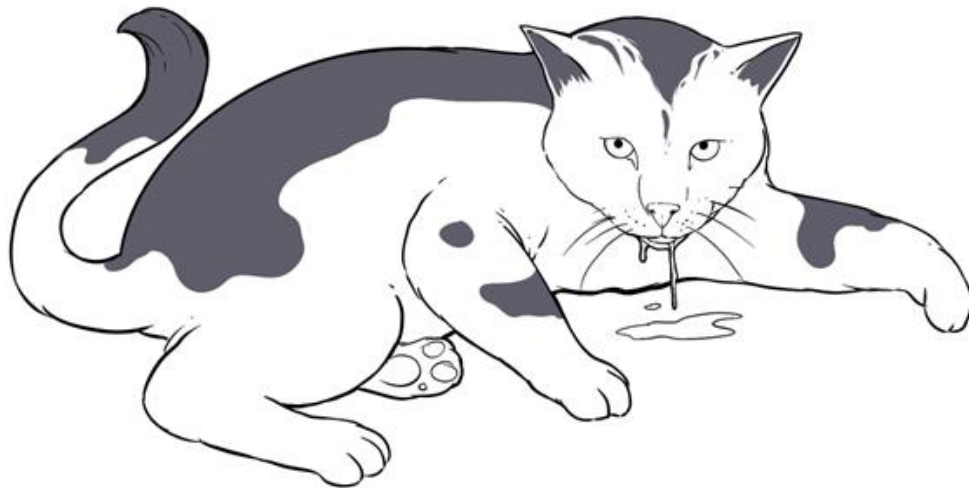
Suara menjadi parau



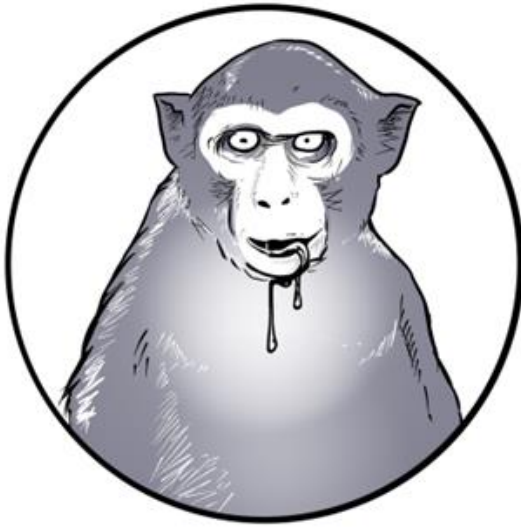
Kejang-kejang



Tidak menurut majikan



Kucing Berliur



Monyet Berliur



Monyet menyerang

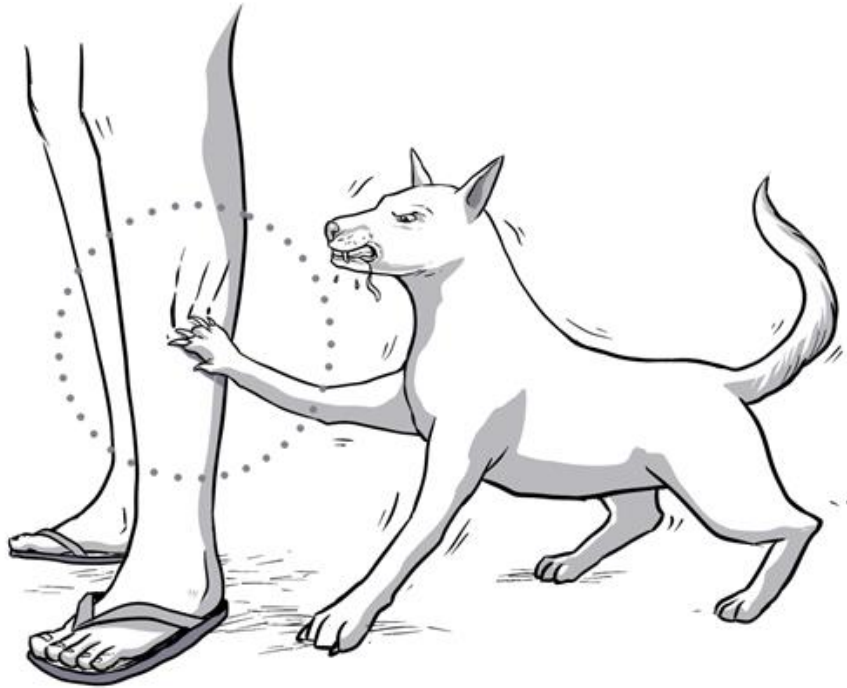


Kucing marah









Anjing mencakar



Luka terbuka dijilat anjing



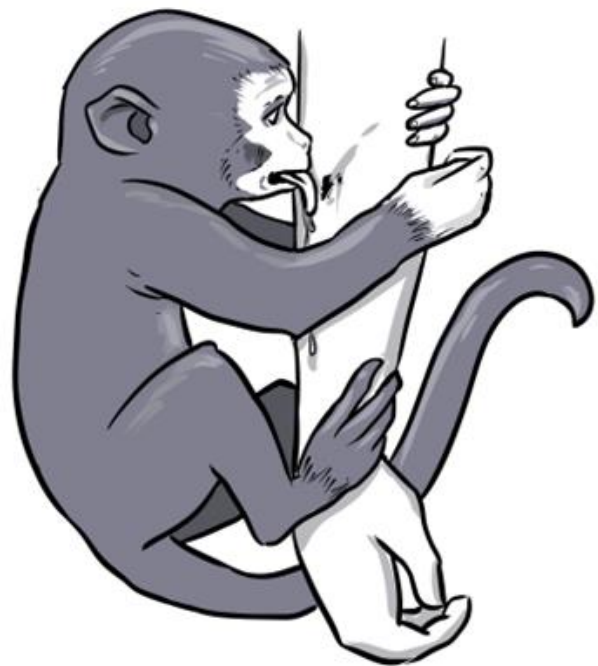
Kucing menggigit



Kucing mencakar



Jilatan kucing pada luka



Jilatan monyet pada luka



Cakaran monyet



Gigitan monyet





Demam



Gelisah



Kejang-kejang



Keluar liur



Takut air



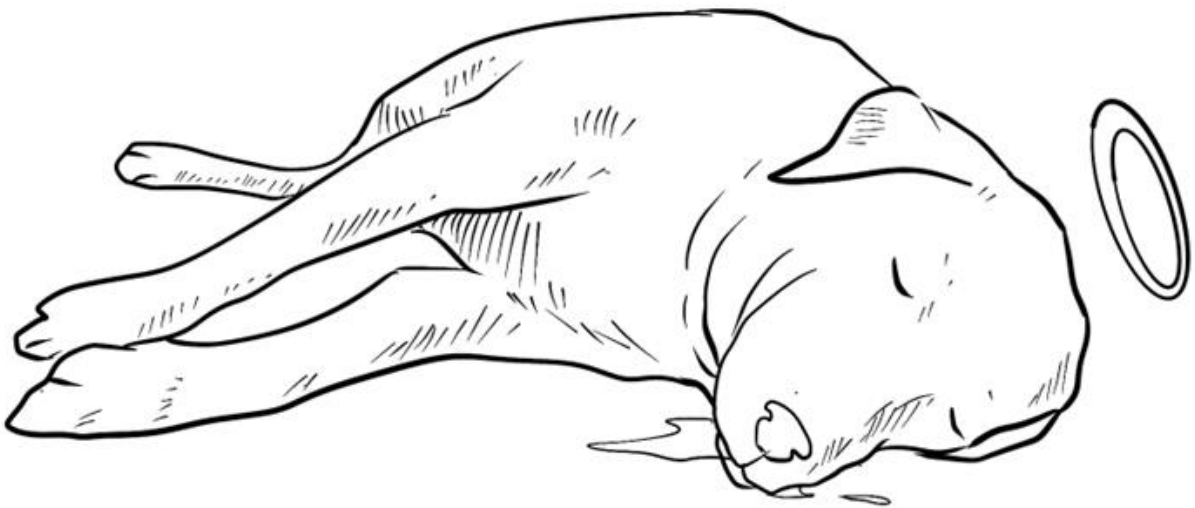
Takut cahaya



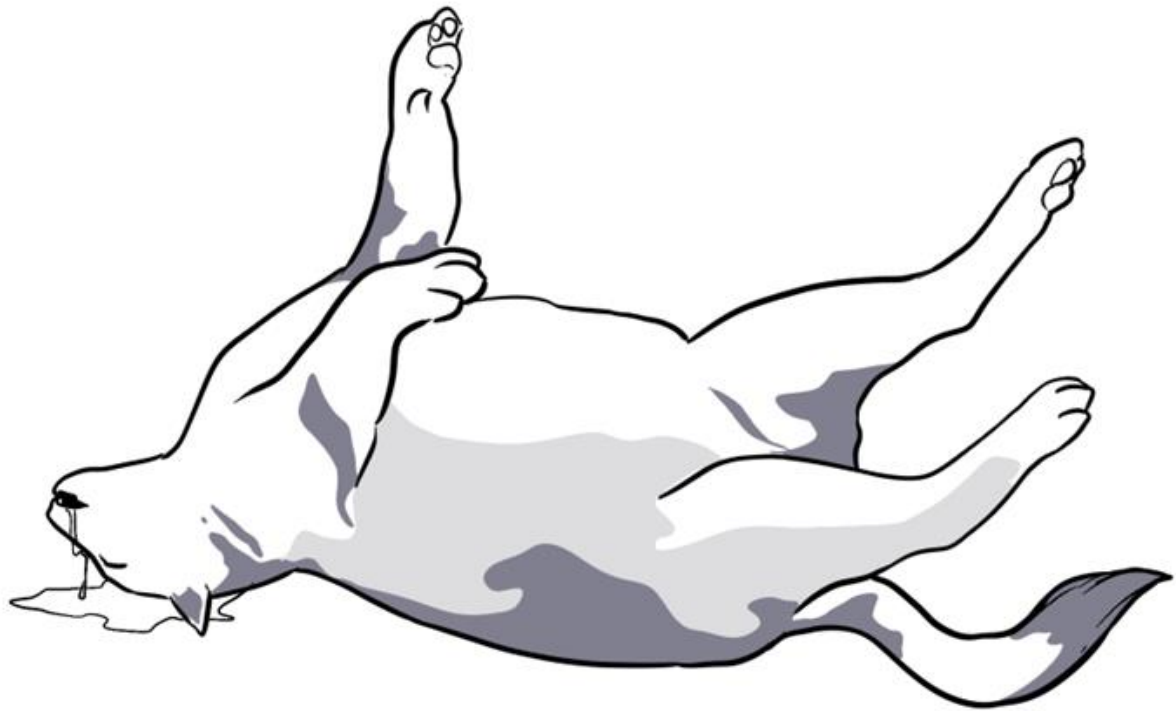
Cuci luka dengan sabun selama 15 menit



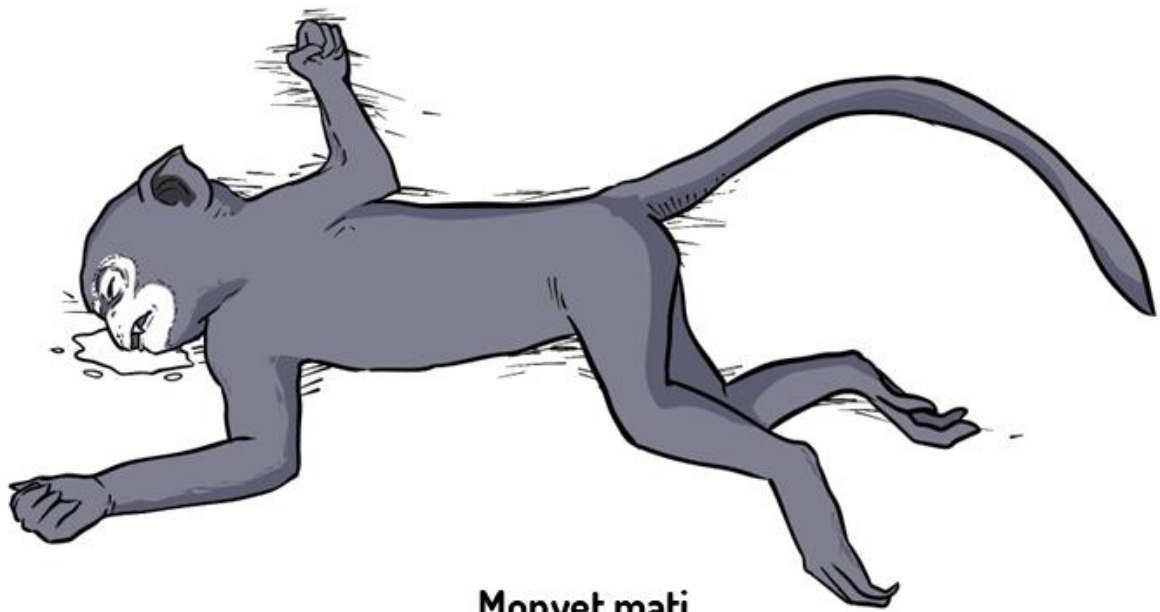




Anjing mati



Kucing mati



Monyet mati



Panduan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan program komunikasi risiko di Jawa Tengah yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Program Keluarga Harapan (PKH) Jawa Tengah, melalui rangkaian kegiatan yang didanai oleh Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP). Pandangan yang diungkapkan dalam publikasi ini adalah milik penulis sendiri dan belum tentu mencerminkan pandangan AIHSP. Pemerintah Australia tidak mengabsahkan pandangan dalam publikasi ini maupun menjamin keakuratan atau kelengkapan informasi yang terkandung dalam publikasi ini.

Panduan Diskusi Pelengkap Modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Jawa Tengah

Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah

Jl. Pahlawan No.12 Semarang, Jawa Tengah

Telp : (024) 8311729; (024) 84507041;

Email : dinsos@jatengprov.go.id

Website : www.dinsos.jatengprov.go.id

